

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM *MENGEJAR SURGA*

KARYA BASKORO ADI WURYANTO

(Analisis Semiotika Roland Barthes)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Bidang Pendidikan



Oleh :

KURNIAWATI

NIM : 193111199

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Kurniawati
NIM: 193111199

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya .

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Kurniawati

NIM : 193111199

Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM *MENGEJAR SURGA KARYA BASKORO ADI WURYANTO* (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 06 Maret 2023
Pembimbing



Abd. Halim, M.Hum
NIP.19871014 201903 1 011

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَكُمُ الْمُؤْمِنَاتُ مُهَاجِرَاتٍ فَامْتَحِنُوهُنَّ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِإِيمَانِهِنَّ فَإِنْ عَلِمْتُمُوهُنَّ مُؤْمِنَاتٍ فَلَا تَرْجِعُوهُنَّ إِلَى الْكُفَّارِ ۚ لَا هُنَّ حِلٌّ لَّهُمْ وَلَا هُمْ يَحِلُّونَ لَهُنَّ ۗ وَآتُوهُنَّ مِمَّا أَنْفَقُوا ۗ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۗ وَلَا تُمْسِكُوا بِعِصَمِ الْكَوَافِرِ ۚ وَسِئُومٌ لَّوَأْ مَا أَنْفَقْتُمْ وَلَيْسَ لَّوَأْ مَا أَنْفَقُوا ۗ ذَلِكُمْ حُكْمُ اللَّهِ ۗ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila perempuan-perempuan mukmin datang berhijrah kepadamu, maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka. Allah lebih mengetahui tentang keimanan mereka; jika kamu telah mengetahui bahwa mereka (benar-benar) beriman maka janganlah kamu kembalikan mereka kepada orang-orang kafir (suami-suami mereka). Mereka tidak halal bagi orang-orang kafir itu dan orang-orang kafir itu tidak halal bagi mereka. Dan berikanlah kepada (suami) mereka mahar yang telah mereka berikan. Dan tidak ada dosa bagimu menikahi mereka apabila kamu bayar kepada mereka maharnya. Dan janganlah kamu tetap berpegang pada tali (pernikahan) dengan perempuan-perempuan kafir; dan hendaklah kamu minta kembali mahar yang telah kamu berikan; dan (jika suaminya tetap kafir) biarkan mereka meminta kembali mahar yang telah mereka bayar (kepada mantan istrinya yang telah beriman). Demikianlah hukum Allah yang ditetapkan-Nya di antara kamu. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.” (QS. Al- Mumtahanah)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Kosim dan Ibu Sumarni. Bapak dan Ibu yang sudah senantiasa memberikan semangat sampai bisa sampai saat ini untuk melanjutkan kuliah untuk mendapatkan sebuah gelar. Kemudian mendidik dan merawat dengan baik. Berkat *support* kalian bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Nenek Jumi, yang sudah merawat dari TK sampai saat ini. Terima kasih senantiasa memberi semangat apapun kegiatan yang penulis lakukan. Sehingga tetap semangat untuk skripsi.
3. Adik dan kakak-kakak sepupu karena sudah memberikan motivasi agar segera menyelesaikan skripsi dan memberikan semangat untuk menjalani kehidupan dikemudian hari.
4. Keluarga besar, yang sudah membantu kedua orang tua memfasilitasi apapun kebutuhan saat sedang kuliah. Sehingga dapat memiliki semangat untuk segera menyelesaikan skripsi agar kelak saya dapat membalas jasa kalian.
5. Gesmil Ryan Alvianto, yang sudah menjadi *support system* dari semester 4 hingga berhasil menyelesaikan skripsi saat ini. Berkenan mendengarkan keluhan kesal yang dirasakan selama ini.
6. Sahabat-sahabat, Serly Hazizah, Tiara Permatasari Yusuf, Febi Eko Cahyono, Putri Amiroh, Rizky Rifdha karena sudah memberikan arahan semasa kuliah. Senantiasa bersama saat susah maupun senang. Oleh karena itu, bisa sampai di titik ini untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kurniawati
NIM : 193111199
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film *Mengejar Surga* Karya Baskoro Adi Wuryanto (Analisis Semiotika Roland Barthes)" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap menerima sanksi akademik

Surakarta, 06 Maret 2023
Yang Menyatakan,



Kurniawati
NIM: 193111199

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmad dan bimbingan-Nya penulis dapat tetap menyelesaikan skripsi dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film *Mengejar Surga* Karya Baskoro Adi Wuryanto (Analisis Semotika Roland Barthes). Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita. Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta. Telah memberi kesempatan dapat diterima di UIN Raden Mas Said.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta. Telah memberi persejuaan untuk melanjutkan skripsi ini.
3. Kholis Firmansyah, S.H.I.,M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Telah memberikan informasi selama proses skripsi ini.
4. Abd. Halim, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas ilmu yang sudah beliau berikan serta kesabaran dan keiklasan beliau dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I. selaku dosen Pembimbing Akademik. yang telah membimbing sejak awal perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Afiati Handayu Diyah Fitriyani, S.Pd., M..Pd. dan Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi.

7. Segenap dosen pengajar serta staff Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan berbagai pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 06 Maret 2023

Penulis,

Kurniawati

NIM. 193111199

DAFTAR ISI

JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Identifikasi Masalah	8
D. Pembatasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Nilai.....	10
a. Nilai Pengertian Nilai.....	11
b. Macam-Macam Nilai	11
c. Sumber-Sumber Nilai.....	13
2. Pendidikan Islam.....	16
a. Pengertian Pendidikan Islam.....	16
b. Tujuan Pendidikan Islam.....	20
c. Nilai Pendidikan Islam.....	21
3. Hakikat Film	32
a. Pengertian Film	33
b. Fungsi Film	33
c. Unsur Film	34

4. Semiotika	36
a. Pengertian Semiotika	36
b. Semiotika Menurut Roland Barths.....	37
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	39
C. Kerangka Teoritik	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Sumber Data Penelitian.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Keabsahan Data	45
E. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	47
1. Profil Film	47
2. Biografi Penulis.....	51
3. Profil Pemain.....	52
4. Rumah Produksi	58
B. Analisis Data	59
C. Pembahasan Analisis Data	76
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	102

ABSTRAK

Kurniawati, 2023. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Mengejar Surga (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi: Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Abd. Halim, M.Hum.

Kata Kunci : Nilai-nilai Pendidikan Islam, Film Mengejar Surga, Semiotika

Pendidikan dalam diri manusia sangatlah penting guna menjadikan manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki adab. Tingkah laku manusia dapat dilihat dari bagaimana ia bertutur kata dalam sehari-hari. Akan tetapi, akhir-akhir ini dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam banyak terjadi permasalahan contohnya kemerosotan moral yang di alami oleh generas-generasi muda khususnya pelajar. Dengan adanya kecanggihan teknologi proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dapat di bantu dengan media film. Keberadaan film saat ini dapat membantu masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini akan memaparkan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film *Mengejar Surga*. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film *Mengejar Surga* karya Baskoro Adi Wuryanto.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Data primer dalam penelitian ini menggunakan film *Mengejar Surga*. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, makalah, surat kabar dan segala yang relevan terhadap masalah penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Untuk memeriksa keabsahan data, menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis semiotika Roland Barthes , pada penelitian ini menekankan makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Mengejar Surga* yaitu nilai aqidah yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada nabi dan rosul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qada dan qadar. Kemudian, nilai akhlak adalah bersyukur (*be grateful*), tawakal (*trust*), ikhlas (*sirence*), menghargai orang tua (*respect parents*), memberi pertolongan (*give help*), menahan amarah (*keep one's temper*), sopan santun (*poliness*), saling memaafkan (*forgive each other other*), mencintai diri sendiri (*respect youself*). Sedangkan nilai syariah adalah sholat dan berdoa kepada Allah.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Atikah mencari keberadaan Ayah	60
Tabel 4.2 Nenek membaca Al-Qur'an	61
Tabel 4.3 Wejangan dari Pak Ustad.....	62
Tabel 4.4 Nenek meninggal di hadapan Atikah	63
Tabel 4.5 Atikah berbincang-bincang dengan Ibu	64
Tabel 4.6 Iqbal bersyukur memiliki Atikah	65
Tabel 4.7 kedatangan Iqbal di Belanda	66
Tabel 4.8 curhatan Ibu kepada Atikah	67
Tabel 4.9 Atikah meminta izin sang Nenek	68
Tabel. 4.10 Ibu yang meratapi nasib sang anak	69
Tabel 4.11 Fatma memberi nasihan kepada Iqbal.....	70
Tabel 4.12 Atikah meminta tolong kepada Fatma	71
Tabel 4.13 Mengunjungi Bar	72
Tabel 4.14 Iqbal melamar Atikah.....	73
Tabel 4.15 Permintaan maaf Atikah kepada Ibu.....	74
Tabel 4.16 Atikah berdoa kepada Allah	76
Tabel 4.17 pembahasan Atikah mencari keberadaan Ayah	76
Tabel 4.18 pembahasan Nenek membaca Al-Qur'an	77
Tabel 4.19 pembahasan wejangan dari Pak Ustad.....	78
Tabel 4.20 pembahasan Nenek meninggal di hadapan Atikah	80
Tabel 4.21 pembahasan Atikah berbincang-bincang dengan Ibu	81
Tabel 4.22 pembahasan Iqbal bersyukur memiliki Atikah	82
Tabel 4.23 pembahasan kedatangan Iqbal di Belanda	83
Tabel 4.24 pembahasan curhatan Ibu kepada Atikah.....	85
Tabel 4.25 pembahasan Atikah meminta izin sang Nenek	86

Tabel 4.26 pembahasan Ibu yang meratapi nasib sang anak	87
Tabel 4.27 pembahasan Fatma memberi nasihan kepada Iqbal	88
Tabel 4.28 pembahasan Atikah meminta tolong kepada Fatma	89
Tabel 4.29 pembahasan mengunjungi Bar	90
Tabel 4.30 pembahasan Iqbal melamar Atikah.....	91
Tabel 4.31 pembahasan permintaan maaf Atikah kepada Ibu	93
Tabel 4.32 pembahasan Atikah berdoa kepada Allah.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Pemikiran Roland Barthes.....	28
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir	42
Gambar 4.1 Profil Film	47
Gambar 4.2 Profil Penulis	51
Gambar 4.3 Profil Jessica Mila	52
Gambar 4.4 Profil Ahmad Al Ghazali Kohler	53
Gambar 4.5 Profil Kimberly Alvionnella Ryder	53
Gambar 4.6 Delano Rijke Daniel	54
Gambar 4.7 Profil Endhita Wibisono	55
Gambar 4.8 Profil Jeremy Thomas	56
Gambar 4.9 Profil Mutiara Datau	56
Gambar 4.10 Profil Miftah Maulana Habibburahman	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Film <i>Mengejar Surga</i>	103
---	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi perkembangan teknologi berjalan sangat pesat. Teknologi berperan penting dalam pendidikan dan teknologi mengambil peran dalam aspek pendidikan. Para ahli mencari cara agar kualitas pendidikan dapat meningkat dan dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Kemudian pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan individu manusia. Kemajuan teknologi memiliki peran dalam pola pikir dan gaya hidup masyarakat Indonesia saat ini dalam menjalankan aktivitas. Peran dan keberadaan teknologi dan informasi dalam dunia pendidikan telah membawa perubahan baru pada dunia (Syafri, 2018).

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar. Supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya baik dari sikap keagamaan, kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan. Supaya peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya di masyarakat maupun di negara. Kemudian sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan (Amka, 2019)

Dalam UU No.20 Tahun 2003 SISDIKNAS Pasal 1 ayat 20 menjelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (Pendidikan n.d.). Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sebagai proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen. Komponen utama yaitu peserta didik, pendidik dan sumber lainnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran saling berkaitan satu sama lain.

Dalam suatu bangsa Pendidikan akan membangun Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) dengan baik. Dari kedua sumber daya tersebut apabila di Kelola dengan baik nantinya akan menjadi

kesejahteraan untuk masyarakat. Kemudian, pendidikan diartikan sebagai latihan moral, mental dan fisik yang dapat mencetak manusia berbudaya yang tinggi. Untuk itu, pendidikan menumbuhkan kepribadian dalam menanamkan rasa tanggung jawab (Azis, 2019).

Pendidikan yang baik ialah pendidikan yang mampu membangun kualitas diri. Kemudian dapat menggali potensi diri guna mengetahui bakat. Dengan demikian, pada tingkat bobot kedewasaan dapat terungkap, baik berupa kematangan dari cara berfikir, berperilaku dan mengambil keputusan (Purnomo, 2016).

Pendidikan bermanfaat untuk memelihara dan memancarkan nilai-nilai asas suatu masyarakat. Untuk itu, pendidikan merupakan elemen penting dalam proses perkembangan dan kematangan seseorang (Masang, 2021). Kemudian, nanti akan melahirkan generasi-generasi penerus yang berguna dan memiliki akhlak mulia.

Pendidikan sangat dibutuhkan di zaman sekarang salah satunya yaitu dengan pendidikan agama. Hal ini berkaitan dengan teknologi yang digunakan di era globalisasi. Untuk membentengi diri agar tidak terjerumus kedalam hal negatif akibat dari kemajuan teknologi. Diperlukan pendidikan untuk menghindari hal-hal tersebut. Kemajuan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi berakibat pada penerimaan masyarakat. Oleh karena itu, kepada lulusan pendidikan semakin dipertajam (Hidayat, 2016).

Pendidikan juga termasuk kebutuhan manusia yang mutlak. Sehingga harus dipenuhi oleh individu manusia. Dalam agama menganjurkan bahwa setiap individu mempunyai pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh dalam 3 cara yaitu formal, non formal dan informal (Sulfasyah, 2017).

Pendidikan agama merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara logis, sistematis dan kadang bersifat pragmatis bertujuan untuk membantu anak dalam pola pikir hidup dengan berdasarkan nilai ajaran agamanya. Pendidikan agama memiliki peran penting dalam meningkatkan akhlak mulia dan nilai-nilai spriritual dalam diri anak (Fathul Amin, 2019) . Oleh karena

itu, Islam adalah agama yang *Rahmatan lil'alamiin* hal ini mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan.

Peran nilai-nilai Islam dalam kehidupan sangat penting karena nilai-nilai Islam merupakan pedoman hidup untuk menghadapi kesulitan hidup, memecahkan masalah, melindungi dari berbagai stres atau gangguan jiwa. Pendidikan agama Islam dapat mengurangi masalah mental dan fisik yang disebabkan oleh tekanan dan depresi internal (Bekti & Mustaidah, 2017). Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islam merupakan proses keyakinan manusia untuk menciptakan ketenangan, sebagai ajaran dan norma kehidupan.

Pendidikan Islam dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dari pendidikan mandiri atau pun pendidikan berkelompok. Salah satu pendidikan Islam di masyarakat yaitu dengan adanya pesantren. Kemudian pendidikan di rumah dapat dilakukan oleh anak kepada orang tua. Contohnya taat beribadah, hormat kepada yang lebih tua, sopan santun, tolong menolong dan lain sebagainya.

Akhir-akhir ini peserta didik mengalami krisis moralitas. Krisis moral yang menyerang generasi-generasi muda pada saat ini. Khususnya bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Terdapat beberapa kasus yang melibatkan pelajar SMP. Dapat dipastikan bahwa siswa dan siswi yang terlibat dalam beberapa kasus ini merupakan anak-anak yang kurang memiliki bekal dalam beragama.

Seperti kasus yang dialami oleh pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kota Bandung. Terjadinya kasus *bullying* yang dilakukan oleh teman sekelasnya sendiri. Dampak dari kasus *bullying* tersebut adalah kepada mental korban. Sehingga, korban mengalami trauma jika ingin bersekolah dan bertemu dengan orang (Putra, 2022).

Kemudian, kasus yang terjadi di Sumatera Utara yang melibatkan tiga pelajar yang mengenakan seragam pramuka. Ketiga pelajar tersebut melakukan aksi yang membuat miris masyarakat Sumatera Utara. Ketiga remaja tersebut

menendang seorang nenek di jalan. Ironisnya tiga pelajar tersebut tidak merasa bersalah sama sekali, melainkan mereka tertawa bahagia. Nenek tersebut pun pergi dengan menangis ketakutan akibat perbuatan ketiga pelajar tersebut (Rahayu, 2022). Di atas merupakan beberapa fenomena yang memprihatinkan yang melibatkan pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kemerosotan akhlak remaja juga terjadi karena perkembangan teknologi. Banyak pelajar yang menonton video-video tidak wajar KPAI telah melakukan survey pada tahun 2020 terdapat 22 % anak menonton tayangan yang bermuatan *pornografi* (Purnama, 2020). Maraknya kasus yang membuat kemerosotan moral pada siswa dilatar belakangi dengan beberapa faktor, yang pertama kurangnya pendidikan agama pada diri siswa baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Kemudian, kurangnya pembinaan karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan penanganan khusus untuk menyikapi pemasalahan. Contohnya diperlukan bimbingan keagamaan maupun bimbingan karakter untuk menangani permasalahan tersebut.

Pentingnya pendidikan agama Islam diajarkan untuk setiap individu manusia guna membentengi diri dari arus globalisasi saat ini. Semakin berkembangnya arus globalisasi akan semakin berkembang kebiasaan manusia yang menggelobal. Seperti gaya hidup pola pikir, cara berpakaian dan kegiatan *rekreasi* yang semakin beragam lainnya (Hidayat, 2021).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah agar mampu menciptakan generasi-generasi yang memiliki akhlak yang baik. Kemudian, mampu membentengi diri dari kerasnya arus globalisasi guna mewujudkan nilai-nilai pendidikan dalam pribadi anak. Namun dari beberapa penjelasan di atas terdapat permasalahan yang di hadapi dalam dunia pendidikan yang bersifat mendesak dan harus segera diperbarui. Kondisi masyarakat yang menggunakan teknologi tidak sesuai tempatnya. Sehingga berdampak pada nilai-nilai pendidikan agama pada saat ini. Sudah sewajarnya seorang muslim yang baik memperbaikinya terlebih dari aspek pendidikan.

Masyarakat Islam yang cerdas adalah masyarakat yang mampu memanfaatkan teknologi yang digunakan zaman modern saat ini dengan baik. Pemanfaatan teknologi, informasi, media cetak dan elektronik saat ini dapat digunakan untuk menambahkan mutu terhadap pendidikan. Serta sumber-sumber yang dapat menunjang pendidikan seperti film, novel, cerpen dan media-media lainnya (Hermiati, 2021).

Film merupakan suatu proses kreatifitas yang memadukan bermacam-macam unsur baik gagasan, sistem nilai, keindahan, norma, pandangan hidup, tingkah laku manusia dan kecanggihan teknologi. Oleh karena itu, film tidak bebas nilai karena di dalam sebuah film akan mengandung sebuah pesan yang sudah dikembangkan menjadi suatu karya.

Dalam aspek teknologi, film lebih unggul dibandingkan media-media yang lain seperti radio atau media cetak lainnya. Film memiliki peranan penting bagi masyarakat. Dengan adanya film terdapat banyak sekali nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dalamnya sebuah. Film bukan hanya sekedar sebagai tontonan biasa melainkan film juga berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini, dapat dilihat dari bagaimana penulisan skenario, sutradara dan budayawan (Asri, 2020).

Film dapat disebut sebagai penunjang moral untuk masyarakat yang menonton film tersebut. Oleh karena itu, penulis film berupaya menyajikan tayangan demi tayangan yang baik. Agar penikmat hasil karyanya dapat memahami dan mengetahui apa makna yang tertuang dalam film tersebut. Oleh sebab itu penikmat film juga bisa mengunggah perasaan bagi penonton dan juga penikmat film (Hermiati, 2021).

Film merupakan suatu karya audio visual yang banyak beredar pada masyarakat dan terdapat nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Memahami sebuah film sama halnya dengan menghayati apa yang tertuang dalam film. Para penonton dan penikmat film akan mengetahui apa maksud film yang disajikan itu.

Film bukan hanya sekedar tontonan biasa namun juga harus bisa memahami dan mengerti makna dalam film tersebut. Dalam pendidikan semua aspek telah digunakan untuk sumber menuju proses kedewasaan. Untuk itu, hal ini ada kaitannya dengan adanya film. Film dapat dijadikan sebagai gambaran dalam kehidupan yang dapat digunakan sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari (Asri, 2020).

Salah satu film yang memiliki nilai pendidikan adalah film *Mengejar Surga*. Sebuah karya dari Baskoro Adi Wuryanto dengan disutradarai oleh Bambang Drias. Baskoro Adi Wuryanto merupakan seorang penulis sekaligus seorang dosen di Universitas ternama di Jakarta. Karya pertama beliau adalah Film “*After School Horror*” pada tahun 2014. Sedangkan Film *Mengejar Surga*” merupakan film ke lima belas beliau pada tahun 2022.

Film ini terdapat nilai pendidikan yang sangat kuat di dalamnya. Karena kebanyakan film saat ini banyak yang mengandung pornografi, percintaan, kekerasan yang tidak memiliki nilai positif yang dapat diambil didalamnya. Terutama tidak terdapat nilai pendidikan agama yang tertuang di dalam film-film lainnya (Rumyeni, 2013).

Film *Mengejar Surga* merupakan film yang ber *genre* religi. Makna yang terkandung dalam film tersebut sangat menarik. Karena dalam film *Mengejar Surga* terdapat banyak terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Contohnya yaitu adab menghormati orang tua, sikap optimis, bersungguh-sungguh, senantiasa berdoa kepada Allah. Untuk itu dapat dijadikan motivasi untuk penikmat dan penonton film tersebut. Oleh karena itu, peneliti memilih film *Mengejar Surga* untuk dijadikan bahan penelitian skripsi.

Film *Mengejar Surga* ini berhasil disaksikan oleh 400 ribu penonton di bioskop (Rismoyo, 2022). Film ini berlatar di Belanda sehingga membuat nuansa film lebih indah dan berwarna jika dibandingkan dengan film religi lainnya. Tokoh utama dalam film ini merupakan seorang Nasrani akan tetapi

dapat memerankan perannya dengan baik sehingga penikmat film religi tersebut dapat terbawa kedalam cerita film ini.

Film ini mengangkat sebuah drama yang faktual. Terdapat nilai pendidikan Islam di dalamnya. Contoh yaitu nilai pendidikan Islam terdapat yang terdapat pada menit ke 28:10 hingga menit ke 29:08. Yang menceritakan *Atikah* pemeran utama dalam film *Mengejar Surga* hampir menyerah saat belum menemui keberadaan ayahnya, namun *fatma* teman *atikah* yang berusaha menyemangati dan menyakinkan *Atikah*. Kemudian *Atikah* dan *Fatmat* sholat di sebuah masjid dan berdoa memohon petunjuk kepada Allah. Sehingga Film *Mengejar Surga* dapat menjadi pilihan untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan Agama.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut Film “*Mengejar Surga*” karya Baskoro Adi Wuryanto. Karena film ini memuat Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang dapat dijadikan sebagai motivasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, judul yang akan di ambil penulis yaitu “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Mengejar Surga Karya Baskoro Adi Wuryanto**”.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada pembaca.

1. Nilai-nilai

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi V* nilai memiliki arti yang *pertama* yaitu hal atau sifat-sifat yang berguna dan penting untuk kemanusiaan. Kemudian yang *kedua*, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan orang dewasa untuk bertakwa terhap tuhan-Nya. Pendidikan Islam dapat

membentuk jasmani dan rohani manusia agar manusia hidup memiliki tujuan dan dapat menjadi masyarakat yang bermanfaat bagi orang lain.

Pendidikan Islam juga akan membentuk manusia menjadi tinggi derajatnya dibandingkan makhluk hidup yang lain. Disamping itu pendidikan Islam juga membentuk manusia agar menjadi makhluk yang memiliki tanggung jawab.

3. Film karya Adi Wuryanto

Film *Mengejar Surga* merupakan karya dari Baskoro Adi Wuryanto. Film *Mengejar Surga* dirilis pada 26 Mei 2022. Film ini merupakan film religi yang mengangkat drama faktual. Menceritakan perjalanan tokoh wanita muslim untuk mencari tau keberadaan sang ayah untuk menjadi wali dalam pernikahan. Film ini mengambil latar di Amsterdam Amerika Serikat.

C. Identifikasi Masalah

Dalam paparan yang sudah ditulis dalam latar belakang di atas penulis mengidentifikasi beberapa hal yaitu:

1. Krisis moral yang dialami generasi saat ini khususnya pelajar SMP.
2. Banyak remaja yang menonton film bermuatan pornografi.
3. Pendidikan Islam yang kurang diajarkan kepada anak zaman sekarang.
4. Pendidikan karakter yang kurang diterapkan kepada pelajar

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada Film *Mengejar Surga* dan meliputi Nilai Pendidikan Islam dalam Film *Mengejar Surga* karya Baskoro Adi Wuryanto.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan pada latar belakang di atas, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam menurut Semiotika Roland Barthes dalam Film *Mengejar Surga* karya Baskoro Adi Wuryanto ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam menurut Semiotika Roland Barthes dalam Film *Mengejar Surga* karya Baskoro Adi Wuryanto.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoriti

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sumbangan secara spesifik tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film *Mengejar Surga*.
- b. Bagi penulis dengan adanya penelitian ini, maka dapat menambah pengetahuan bagi penulis tentang pentingnya pendidikan Islam dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan juga bernegara.
- c. Dapat menjadi *khazanah* ilmu pengetahuan dalam meningkatkan motivasi diri untuk selalu belajar dan mengkaji.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat disajikan sebagai bahan masukan kepada seluruh pihak.
- b. Hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan topik atau tema dari suatu penelitian.
- c. Untuk memperkuat pemahaman pembaca terutama umat Islam mengenai pendidikan agama Islam

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Nilai

a. Pengertian Nilai

Nilai (value) yaitu bagian penting dari pengetahuan yang mempengaruhi kepribadian manusia. Nilai mencakup sebagai standar perilaku dan keyakinan. Nilai menjadi pedoman atau prinsip umum mengarahkan tindakan. Nilai juga sebagai kriteria untuk memberikan ganjaran atau sanksi untuk perilaku yang dipilih (Ristianah, 2020).

Menurut Isna Mansur dalam buku *Diskursus Pendidikan Islam* yang dikutip oleh Ristianah, (2020) nilai merupakan sesuatu yang berharga, berkualitas yang berguna bagi manusia. Nilai merupakan sesuatu yang memiliki sifat abstrak, ideal, bukan fakta, bukan benda kongkrit, bukan hanya persoalan yang benar atau salah yang mengharuskan pembuktian, melainkan soal pendalaman yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.

Nilai memiliki arti sifat-sifat yang penting dan bermanfaat untuk kemanusiaan. Maksudnya adalah kualitas yang memang mengobarkan semangat untuk mendapat penghargaan. Nilai itu efektif dan praktis dalam jiwa serta perilaku manusia, serta mengorganisasikan secara objektif di dalam masyarakat (Yudiyanto, *dkk.* 2022).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia. Nilai juga dapat dijadikan manusia sebagai pedoman atau patokan dalam genggam hidup. Perilaku manusia akan menghasilkan nilai positif maupun nilai negatif. Nilai berperan penting di dalam kehidupan manusia. Nilai juga berfungsi sebagai pedoman manusia dan daya dorong manusia.

b. Macam-Macam Nilai

1) Nilai Logika

Terdapat beberapa definisi umum dari logika. Logika merupakan cabang filsafat yang bersifat praktis yang berlandaskan pada penalaran. Logika juga sebagai dasar filsafat dan sarana ilmu. Dengan fungsinya sebagai dasar filsafat dan sebagai sarana ilmu dengan itu logika dimaksud dengan “jembatan penghubung” antara ilmu dan filsafat.

Secara teologis logika didefinisikan dengan teori tentang penyimpulan yang sah dari pola pikir pola pikir tertentu. Kemudian, dari pola pikir tersebut dibentuklah suatu kesimpulan. Oleh sebab itu, kesimpulan yang sah berarti sesuai dengan pertimbangan akal secara runtut dan terstruktur.

Logika dimulai sejak Thales (624 SM-548 SM) seorang filosof Yunani pertama yang meninggalkan segala takhayul, dongeng dan cerita-cerita yang tidak sesuai dengan faktanya. Kemudian berpalinglah kepada akal dan pikiran untuk memecahkan rahasia dari alam semesta. Thales mengemukakan bahwa air ialah Arkhe (Yunani) yang memiliki arti prinsip atau asas utama alam semesta. Pada waktu ini Thales sedang mengenalkan *logika induktif* (Rakhmad, 2013).

2) Nilai Logika

Etika menurut Watah dalam buku *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral* yang dikutip oleh Sardina (2015). Mengartikan bahwa etika adalah sebagai studi yang berkaitan dengan norma-norma yang mengatur perilaku manusia termasuk perilaku yang spesifik sampai dengan perilaku yang lainnya. Dari di simpulkan bahwa etika merupakan pemikiran yang sistematis yang berakitan dengan moral.

3) Nilai Religius

Menurut Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatul Khorida dalam buku *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* yang dikutip oleh (Umro 2018). Religius merupakan nilai yang bersumber pada Tuhan yang berada di setiap diri seseorang. Oleh karena itu, nilai religius merupakan sesuatu yang memiliki manfaat yang dilakukan oleh manusia baik berupa, perilaku dan sikap yang secara patuh dan taat melakukan seluruh ajaran dan perintah dalam agama yang di anutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa makna nilai religius adalah cerminan dari perilaku manusia terhadap keyakinan yang anutnya. Kemudian, terdapat tiga unsur pokok dari nilai religius yaitu, akidah, akhlak dan *syari'ah*.

c. Sumber-Sumber Nilai

Sumber nilai dapat di klasifikasikan menjadi empat macam diantaranya yaitu:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. kepada malaikat Jibril. Surat pertama dari Al-Qur'an adalah surat Al-Fatihah dan surat terakhir adalah An-Naas. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan yang lengkap. Baik itu, pendidikan kemasyarakatan (sosial), ataupun kerohanian (spiritual), kejasmanian (material), dan alam semesta. Al-Qur'an adalah sumber nilai yang utuh atau *absolute*. Eksistensi Al-Qur'an tidak akan pernah mengalami perubahan.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang akan mendapatkan pahala yang besar. Oleh karena itu, dianjurkan untuk semua umat muslim untuk membacanya .

Demikian pula seorang muslim dan muslimah diharapkan saat membaca Al-Qur'an dengan membaguskan suaranya. Seperti membaca dengan tartil dan berusaha untuk memahami makna dalam Al-Qur'an agar orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan manfaat darinya (Mawaffah, 2017).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan mendapatkan syafa'at di hari akhir nanti. Membaca Al-Qur'an termasuk melakukan ibadah yang akan mendapatkan pahala yang besar. Umat manusia khususnya umat muslim sangat dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dan memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an supaya dapat mengetahui makna yang terkandung dalam Al-Qur'an

2) Sunnah

Sunnah dalam literal merupakan jalan, jalan yang baik maupun jalan yang buruk. Sunnah merupakan sabda, ketetapan, perbuatan, sifat, watak atau budi pekerti baik sesudah menjadi Rasulullah maupun sebelumnya. Menurut Al-A'zhami Sunnah adalah sinonim dari hadis (Farida, 2015).

Sunnah memiliki arti yaitu perilaku atau *sirah*, jalan atau *thariyah*, kebiasaan dan ketentuan. Sunnah dalam definisi ini dapat mencakup sunnah baik (*Sunnah hassanah*) atau sunnah yang buruk yaitu (*sunnah qabihah*). Dalam penjelasan ini dalam Al-Qur'an menyebutnya dengan *al-Awwaliin*. *Al-Awwaliin* yaitu Sunnah yang diturunkan oleh Allah SWT kepada orang-orang yang terdahulu (Hairillah, 2015).

Menurut Fazruh Rahman dalam buku *Filsafat Hukum Islam* yang dikutip oleh Hairillah (2015) beliau menjelaskan bahwa Sunnah merupakan perilaku generasi setelah Rasulullah ialah persentifikasi dari perilaku Nabi Muhammad SAW. yang dihidupkan secara turun temurun. As-Sunnah adalah tradisi yang hidup, yang berawal pada perilaku demikian dan seterusnya. Oleh karena itu, perilaku dapat mendaran dan melembaga.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sunnah merupakan perilaku. Perilaku dibagi menjadi dua yaitu perilaku baik dan perilaku buruk. Perilaku dapat berupa perkataan, dan perbuatan. Kemudian, as-sunnah merupakan perilaku Nabi Muhammad Saw.

3) Hadis

Hadis terdapat beberapa makna yaitu, *jadid, qarib, dan khabar*. Kata *jadid* adalah lawan kata dari kata qadim, memiliki arti yang baru. Qarib memiliki arti yang dekat, atau yang belum lama terjadi. Kemudian, khabar memiliki arti warta, adalah sesuatu yang dipindahkan dan dipercakapkan dari seseorang kepada orang lain (Damalik, 2017).

Hadis menurut Thahhan ialah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. Berupa ucapan, perbuatan, *taqrir* (persetujuan atau diam) atau sifat Nabi Muhammad Saw. Contoh perbuatan Rasulullah adalah cara berwudhu, cara shalat, manasik haji dan lain sebagainya yang beliau kerjakan (Shafwan, 2020).

Hadis tidak dapat disamakan dengan Al-Qur'an hadis merupakan kumpulan dari mushaf. Hadis dikumpulkan oleh para penulis berdasarkan hafalan dan pemikirannya. Oleh

karena itu, hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. terkumpul dalam beberapa kitab yang telah disusun oleh *mukharjj* atau penulis (Abdussahid, 2018).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hadis merupakan kata baru. Hadis adalah sumber nilai yang ke dua setelah Al-Qur'an. Hadis berisi dengan hafalan dan pikiran para penulis yang dikumpulkan dalam beberapa kitab.

4) Ijtihad

Ijtihad secara etimologi kata ijtihad berasal dari kata, *al-ajuhd*, *al-ajhd* dan *ath-thaqat*. Dari tiga kata tersebut memiliki arti kesulitan, kesusahan dan suatu kesanggupan atau kemampuan yang disebut dengan *almasyaqat*. Sedangkan *ijtihad* dalam istilah “Merupakan mencurahkan kemampuan untuk mencari sebuah jawaban. Hukumnya bersifat dzanni sehingga dirinya tidak merasa mampu untuk mencari tambahan kemampuan itu.”

Pengertian ijtihad menurut para ahli

- a) Menurut Ibrahim husain ijtihad merupakan pemikiran dan penelitian agar mendapatkan sesuatu yang dapat dekat dengan Kitab Allah Swt. dan Sunnah Rasulullah Saw. Kemudian, akan melalui sebuah cara baik melalui nash maupun tujuan umum hikmah syari'ah yang disebut dengan maslahat (Misno n.d.).
- b) Wahbah al-Zhulaihi mendefinisikan bahwa ijtihad adalah melakukan istimbarh pada hukum syari'at berupa dalil-dalil yang terperinci dalam syariat (Miswanto, 2019)

- c) Imam al-Ghazali mendefinisikan bahwa ijtihad merupakan sebuah istilah tentang menjalankan sesuatu yang diusahakan untuk menghabiskan segenap upaya dalam pekerjaan. Pada istilah ini tidak dapat digunakan kecuali terdapat beban dan kesungguhan (Miswanto 2019)
- d) Abdul Halim mendefinisikan bahwa ijtihad merupakan menjalankan seluruh kemampuan dalam rangka agar memperoleh hukum syara' dengan jalan istibath (Miswanto 2019).

Dari definisi-definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ijtihad merupakan proses penggalian dan penetapan hukum syariah. Penetapan hukum syariah tersebut ditentukan oleh mujtahid muslim dengan melalui pendekatan nalar dan lain sebagainya. Kemudian, usaha yang dilakukan yaitu istibath atau sering disebut dengan menyimpulkan dan merumuskan hukum.

2. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Abbudin Nata dalam buku *Filsafat Pendidikan Islam* yang dikutip oleh Hidayat (2016) menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mewujudkan pola ajaran Islam. Jadi, Islam berdasarkan dengan Al-qur'an, Sunah, dan pendapat ulama serta warisan sejarah. Untuk itu pendidikan Islam berdasarkan diri pada Al-qur'an, Sunah, pendapat ulam serta warisan sejarah tersebut

Penjelasan menurut para ahli tentang pendidikan Islam

- 1) Menurut Drs. Ahmad D. Marimba pendidikan Islam merupakan jasmani, rohani yang berdasar pada hukum-hukum agama Islam. Untuk menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sedangkan dengan pengertian yang lain beliau mengatakan bahwa kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam. Serta bertanggung jawab dengan nilai-nilai Islam (Masang, 2021)

- 2) Sedangkan menurut Drs. Burlian Shomad: pendidikan Islam yaitu pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk individu untuk menjadi makhluk yang memiliki pola. Kemudian, dengan derajat yang tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya bertujuan untuk mewujudkan ajaran Allah. Untuk itu, secara rinci beliau mengemukakan bahwa pendidikan itu dapat disebut sebagai pendidikan Islam apabila memiliki dua ciri khas yaitu :
 - a) Tujuan untuk membentuk individu menjadi individu yang selalu bersama dengan Al-Qur'an.
 - b) Isi pendidikan adalah ajaran. Maksudnya Allah yang sudah tercantum jelas di Al-Qur'an dan pelaksanaannya di dalam praktek kehidupan sehari-hari. Seperti yang sudah di contohkan oleh nabi Muhammad Saw (Masang, 2021).
- 3) Menurut Musthafa Al-Ghulayani menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang menanamkan akhlak. Pendidikan yang mulia dalam jiwa anak pada masa pertumbuhan dan menyiraminya dalam air dan penuh akan nasihat. Oleh itu, akhlak dapat menjadi salah satu kemampuan yang meresap dalam jiwanya. Kemudian, buahnya berwujud keutamaan, kebaikan, dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air (Azis, 2019)

Dalam penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa persamaan penjelasan secara singkat. Dari penjelasan di atas sebagai berikut: pendidikan Islam merupakan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang dewasa kepada peserta didik pada masa pertumbuhan untuk memiliki kepribadian muslim.

Terdapat tiga kata yang biasanya di artikan sebagai pendidikan dalam Islam yaitu

1) Istilah Al-Tarbiyah

Pada awalnya kata *tarbiyah* eksplisitnya tidak ditemukan di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Namun terdapat beberapa istilah kunci yang sejalan dengannya, yaitu *al-rabb*, *rabbayani*, *nurabbi*, *yurbi*, dan *Rabbani*. Agar memudahkan pemahaman secara etimologi, *tarbiyah* mempunyai banyak arti antaranya adalah pendidikan (*education*), pengajaran (*teaching*), pengembangan (*upbringing*), pembinaan

kepribadian (*breeding*), perintah (*instruction*), memberi makan (*raising*), mengasuh anak dan memimpin (Farida 2020).

Ibnu Qayyin berkata bahwa “Tarbiyah merupakan bimbingan yang diberikan untuk peserta didik dengan berdasarkan ilmu seperti seorang ayah yang memberikan ilmu kepada anak-anaknya” (Mahani, 2020). Selanjutnya kata tarbiyah dapat ditemukan dalam Al-Qur’an Surat Al-Isra’ 17 : 24

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ۝

Artinya : “dan rendahkan lah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucaplah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil” (Q.S Al-Isra’ 17:24)

Dalam literatur bahasa Arab kata tarbiyah memiliki banyak definisi yang mengacu pada proses pengembangan potensi yang dimiliki manusia. Menurut Al-Thabary *tarbiyah* merupakan proses untuk pengembangan dan bimbingan pada diri manusia untuk akal dan jiwa yang dilakukan dengan berkelanjutan sehingga anak didik (*mutarabbi*) dapat mandiri dan bersikap dewasa untuk hidup di masyarakat (Ma’zumi, 2019).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa konsep tarbiyah mengacu pada perkembangan potensi manusia. Kemudian, dapat diartikan sebagai proses bimbingan untuk individu manusia untuk menjadi pribadi yang mandiri.

2) Istilah Al-Ta'lim

Kata *ta'lim* pada awalnya berakar dari kata "*allama, yu'allimu. Yu'allimu* adalah mengajarkan, dan *ta'lim* merupakan pengajaran (*instruction; teach-of*). M. Thalib menyatakan bahwa *ta'lim* mempunyai arti yaitu memberitahukan sesuatu kepada orang-orang tertentu yang belum tahu (Ma'zumi, 2019).

Ta'lim secara etimologi atau secara Bahasa memiliki makna pengajaran (*introduction*) yang merupakan masdar dari '*allama-yu'allimu-ta'liman*. Sedangkan secara istilah memiliki arti pengajaran yang bersifat penyampaian, pemberian, pengetahuan, pengertian dan keterampilan. Kata *ta'lim* berasal dari bahasa verba '*allama* memiliki makna "*mengajar*". Kemudian dalam bahasa Arab, kata *ta'lim* dan *tarbiyah* bermakna "*pendidikan dan pengajaran*"

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, istilah *ta'lim* mengacu pada pemberitahuan kepada orang-orang yang belum tau. Maksudnya adalah menyampaikan pelajaran kepada orang-orang yang hendak mencari ilmu.

3) Istilah Al-Ta'dib

Kata *Ta'dib* berasal dari kata *addaba*, *yuaddibu* dan *ta'dib*. Biasa diartikan sebagai '*allama* atau mendidik. *Addaba* diterjemahkan oleh Ibnu Manzhur. Beliau menerjemahkan kata *allama* dan oleh Azzat dikatakan sebagai cara Tuhan mengajarkan Rasulullah. Oleh karena itu, Al-Attas mengatakan bahwa *addaba* (*ta'dib*) mendapatkan konseptual di dalam istilah *ta'lim* (Ma'zumi, 2019).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa konsep dari *ta'dib* merupakan agar membuat individu memiliki adab dan memiliki

pendidikan yang baik. Sehingga mampu melihat persoalan-persoalan dalam Islam.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi V* berarti arah atau haluan. Oleh karena itu, pendidikan yang dirancang sebagai alat menuju pendewasaan. Tujuan pendidikan adalah salah satu komponen pendidikan. (Syafe'i, 2015).

Tujuan merupakan sesuatu yang harus tercapai dalam kegiatan. Setiap usaha tentu akan memiliki tujuan agar dapat terlaksana dengan baik. Penjelasan mengenai tujuan pendidikan yaitu adanya perubahan yang dapat diharapkan pada subjek didik setelah mengalami berbagai proses dalam belajar. Proses pelajaran yang dilakukan berupa kehidupan sehari-hari maupun perubahan pada tingkah laku (Jempa, 2018).

Adapun tujuan pendidikan tidak jauh dengan yang dikemukakan oleh Ahmadi. Beliau mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan adalah yang sejalan dengan pola hidup manusia dengan perannya sebagai makhluk ciptaan Allah swt. Mereka semata-mata hanya beribadah kepadanya (Jempa, 2018)

Darajat dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* yang dikutip oleh Firmansyah (2019) mengemukakan bahwa tujuan dari pendidikan, yang *pertama* untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap siswa. Agar siswa senantiasa memiliki sifat yang positif serta cinta terhadap agama, taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Kemudian yang *kedua*, agar siswa memiliki motivasi untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya sehingga sehingga dapat mengembangkan pengetahuan untuk mencapai keridaan Allah swt. Sedangkan yang *ketiga*, dapat menumbuhkan rasa kepada siswa agar siswa dapat memahami agama secara benar dan apa adanya. Kemudian, siswa dapat mengamalkannya

dan menjadi keterampilan dalam beragama untuk kehidupan dimasa yang akan datang (Firmansyah, 2019).

Dalam firman Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “ dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”(Kementrian Agama RI, 2010).

Dalam uraian di atas, dapat diambil kesimpulan. Tujuan pendidikan sebagai hal yang berkaitan dengan pencapaian yang akan dilakukan. Pendidikan sebagai alat pengendalian diri dan mengamalkan agama secara baik dan utuh. Pendidikan juga sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam melakukan suatu hal

c. Nilai Pendidikan Islam

Terdapat macam-macam nilai yang dapat mendukung nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaannya. Nilai tersebut sangat berpengaruh dalam pendidikan sehingga dapat mengembangkan jiwa pada anak. Nilai dapat menjadikan out put dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang dirujuk disini adalah nilai keimanan (akidah), masalah ikhsan (akhlak), masalah keislaman (syari'ah).

1) Nilai Akidah

Akidah secara etimologi berasal dari kata 'aqada yang berarti ikatan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa sesuatu yang diyakini atau yang ditetapkan dari hati dan perasaan, adalah sesuatu yang dipercaya kebenarannya oleh manusia (Sabila, 2019).

Sedangkan Akidah dalam terminologi merupakan sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam dalam lumbuk hati yang paling dalam yang tidak dapat beralih pada-Nya (Sabila, 2019). Seperti yang

sudah dijelaskan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 163:

وَاللَّهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۖ لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya: “ Dan Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.” (Q.S Al-Baqarah ayat 163).

T.M. Hasbi As-shiddieq dalam buku *Sejarah & Pengantar Ilmu tauhi /Ilmu Kalam* yang dikutip oleh Nawawi (2017). Beliau mengatakan bahwa yang dimaksud dari aqidah adalah pendapat dan fikiran kemudian anutan yang mempengaruhi jiwa manusia. Kemudian, menjadi suatu suku dari manusia sendiri yang akan dibela dan dipertahankan dan di'itiqadkan bahwa hal itu, merupakan kebenaran yang harus dikembangkan dan dipertahankan.

Akidah merupakan pendidikan keimanan yang menyeluruh atau keyakinan dalam agama Islam. Artinya, akidah merujuk pada tingkatan-tingkatan keimanan manusia muslim kepada kebenaran Islam, terutama yang menyangkut pokok keimanan Islam. Pokok dalam keimanan dalam agama Islam ialah kepercayaannya terhadap Allah Swt, malaikat, kitab Allah, rasul-Nya, hari akhir dan yang terakhir percaya kepada qhada dan qadar (Niken Ristianah, 2020).

Iman memiliki arti kebenaran dan menaati perkataan Rasul. Di dalam ajaran Islam. Iman berarti keyakinan penuh. Iman artinya memiliki kepercayaan atas pesan dan pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh Rasul baik dari perkataan maupun dengan perbuatan. Adapun rukun iman ada enam yaitu:

a) Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah pengertian iman sama dengan meyakini bahwa Allah adalah *illah* (sembahan) yang memiliki arti benar. Allah berhak disembah tanpa harus menyembah yang lain. Allah adalah pencipta segala hal, Allah menciptakan hamba-hamba-Nya. Allah mengetahui segala perkara yang ada dalam diri manusia. Allah memberikan rezeki kepada umat manusia. Allah mengetahui semua hal yang dilakukan manusia baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi. Dialah yang maha kuasa (Nurul. dkk 2020). Seperti halnya dalam firman Allah Qs. an-Nisa: 136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ۖ آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ
رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ مِن قَبْلُ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلًّا بَعِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya” (Q.S. an-Nisa: 136).

Dalam ayat di atas sudah jelas bahwa manusia di perintahakan untuk menyembah Allah. Dengan manusia menyembah kepada Allah hidup akan terasa lebih mudah, tentram, damai. Kemudian, akan dipermudahkan segala urusan menuju surga.

b) Iman kepada Malaikat

Percaya kepada malaikat adalah salah satu pokok ajaran Islam. Iman kepada malaikat merupakan rukun iman yang

kedua. Penerapan iman kepada malaikat tidak hanya meyakini dan memahami keberadaannya. Hal yang lebih penting adalah memahami, meyakini, mengetahui, dan meneladani sifat-sifat malaikat. Keteladani yang wajib di teladani adalah malaikat senantiasa sujud kepada Allah SWT. (Mulyana, 2018) seperti halnya dengan firman Allah dalam surat An-Nahl (16):49:

وَاللَّهُ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ دَابَّةٍ وَالْمَلَائِكَةِ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ

Artinya: “Dan segala apa yang ada di langit dan di bumi hanya bersujud kepada Allah yaitu semua makhluk bergerak (bernyawa) dan (juga) para malaikat, dan mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri” (Q.S An-Nahl (16):49).

c) Iman kepada Kitab-kitab Allah

Kitab-kitab Allah yang telah diturunkan kepada rasul-rasul ‘*allaaisalam*. Beriman kepada Allah merupakan rukun iman yang ketiga. Kitab Allah telah diturunkan dengan bukti-bukti yang jelas kepada para rasul-Nya. Kitab-kitab Allah akan menjadi petunjuk dan juga rahmad dalam kehidupan. Kitab Allah akan menjadi pedoman hidup yang akan mereka lalui yang akan menyelesaikan segala perkara di muka bumi ini (Nurul. dkk, 2020).

Seperti firman Allah dalam surat Al-Hadid ayat 19

قَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۗ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ ۗ
 ءَ وَرُسُلَهُ ۗ بِالْغَيْبِ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: “Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan)

agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan, hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa” (Kementrian Agama RI, 2010).

d) Iman kepada Nabi dan Rasul

Beriman kepada Nabi dan Rasul merupakan rukun iman yang keempat. Nabi dan Rasul adalah utusan dari Allah. Unsur terkandung disini adalah manusia-manusi terpilih yang menerima wahyu dari Allah. Seluruh umat manusia harus mengimani Nabi dan Rasul-Nya. Manusia wajib meyakini mukjizat-mukjizat yang diberikan kepada Nabi dan Rasul.

e) Iman kepada Hari Akhir Kiamat

Iman kepada hari akhir merupakan keimanan yang mencakup tentang apa yang diberitakan Allah dan Rasul-Nya yang terkait tentang hari akhir. Contohnya, berita apa yang akan terjadi setelah adanya kematian. Iman kepada hari akhir juga meliputi apa yang terjadi setelah datangnya kiamat (akhir). Misalnya, ash shirat al mustaqim, mizan, hisab, pembalasan dan pencatatan amal yang telah dilakukan manusia semasa hidup (Nurul. dkk, 2020).

f) Iman kepada Qada dan Qadar

Mengimami Qada dan Qadar pada hakikatnya akan membawa kedamaian dalam hati. Tidak aka nada kegundahan dalam hati. Perasaan resah akibat kegagalan tidak akan pernah dirasakan saat mengimami Qada dan Qadar (Mulyana, 2020).

Penerapan nilai akidah dijelaskan dalam firman Allah dalam surat Luqman ayat 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S Luqman ayat 13).

2) Nilai Akhlak

Dalam bahasa Indonesia kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak dari kata al-khulq atau khuluq. Kemudian, secara etimologi memiliki arti budi pekerti, tingkah laku, perangai, tabi’at atau tingkah laku. Sedangkan, dalam kepustakaan akhlak diartikan sebagai sikap yang melahirkan perilaku dan tingkah laku yang baik maupun buruk (Niken, Ristianah, 2020).

Definisi akhlak menurut para ahli antara lain :

a) Imam al-Ghazali

Menurut imam al-Ghazali “akhlak merupakan sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa adanya pertimbangan”.

b) Ibrahim Anis

Menurut Ibrahim Anis “akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa. Kemudian, akan menghasilkan macam-macam perbuatan, baik maupun butuk tanpa adanya pertimbangan”.

c) Abdul Karim Zaidan

Menurut Abdul Karim Zaidan akhlak merupakan nilai-nilai dan sifat yang sudah melekat dalam jiwa. Dengan pertimbangan dan sorotan manusia dapat menilai perbuatannya yang baik maupun buruk.

d) Ahmad Amin

Ahmad Amin “Akhlak sebagai ilmu yang menjelaskan arti dari sifat manusia yang baik ataupun yang buruk. Dan menerangkan apa yang harus dilakukan manusia seperti apa (Hasbi, 2020).

Dari empat definisi di atas hampir memiliki kesamaan yaitu akhlak merupakan sikap (perilaku) yang muncul dan tertanam dalam diri manusia sehingga ia akan muncul

apabila ada perlakuan tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak kepada Allah SWT memiliki arti sebagai sikap dan perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia kepada Tuhan semesta alam. Titik tolak akhlak kepada sang pencipta adalah kesadaran dan pengakuan sebagai hamba Allah sudah sepantasnya memiliki akhlak yang baik. Seorang muslim harus menyakini bahwa Allah adalah sumber dalam kehidupan. Allah yang telah mengatur seluruh alam semesta dan juga isinya (Munir, 2017).

Terdapat dua macam akhlak yaitu akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dan akhlak *madmumah* (akhlak tercela).

a) Akhlak *Mahmudah* (akhlak terpuji)

Akhlak *mahmudah* atau (akhlak terpuji) merupakan akhlak baik yang dimiliki manusia yang terdapat banyak macamnya. Namun, jika dilihat dari hubungan tuhan dengan makhluknya akhlak *mahmudah* dibagi menjadi lima yaitu:

(1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah adalah manusia mengalami titik dimana percaya bahwa tiada Tuhan selain Allah. Allah memiliki sifat-sifat terpuji yang manusia tidak dapat menjangkau hakikat-Nya.

Akhlak baik kepada Allah meliputi:

(a) Bersyukur (Al-Sykru)

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi V* (2017) kata syukur diartikan sebagai: rasa terimakasih kepada Alla SWT. kemudian, perasaan lega, senang

dan sebagainya. Kata “syukur” berarasal dari bahasa arab (Akmad, 2014).

(b) Tawakal

Tawakal dalam kalangan masyarakat memiliki arti sebagai kepasrahan untuk peristiwa yang sedang dihadapi (Zulfian, 2021).

(c) Ikhlas

Iklas merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk membersihkan amal dari kotoran (dosa).

(2) Akhlak kepada Rasulullah

Akhlak kepada Malaikat adalah dengan cara mencintai Rasulullah secara tulus dan mengikuti setiap ajaran Rasulullah.

(3) Akhlak kepada Orang Tua

Sebagai seorang anak manusia diwajibkan untuk taat dan patuh kepada orang tua. Terutama kepada ibu, ibu adalah orang tua yang melahirkan. Karena jasa seorang ibu tidak bisa di ukur dengan apapun. Sekalipun menggunakan uang yang banyak tidak akan mampu membayar jasa seorang ibu yang telah melahirkan.

(4) Akhlak kepada Sesama

Akhlak kepada sesama di artikan sebagai manusia sebagai makhluk sosial. Secara fungsional manusia selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupan. Oleh karena itu, manusia perlu tolong menolong, bekerja sama dengan

orang lain. Untuk itu, harus memberikan kesan yang baik kepada manusia satu sama lain.

Akhlak baik kepada sesama meliputi :

(a) Belas Kasihan

Belas kasihan merupakan sikap yang selalu menginginkan berbuat kebaikan kepada orang-orang yang kurang mampu.

(b) Memberi Nasihat

Memberi nasihat merupakan kegiatan yang dilakukan manusia saat manusia lain terdapat kekeliruan.

(c) Memberi Pertolongan

Memberi pertolongan disini adalah saat orang lain membutuhkan bantuan hendaknya sebagai manusia memberikan bantuan.

(d) Menahan Amarah

Yaitu mampu mengendalikan emosi, supaya tidak dikuasai oleh hawa nafsu dan meluapkannya kepada orang lain.

(e) Sopan Santun

Yaitu jiwa yang lemah lembut kepada orang lain, sehingga saat berbicara dengan orang lain mengandung kesopanan.

(f) Saling Memaafkan

Yaitu sikap manusia yang memaafkan saat orang lain berbuat kesalahan.

(5) Akhlak kepada Diri Sendiri

Sebagai individu, manusia diciptakan Allah dalam keadaan memiliki kelengkapan jasmani maupun rohani. Seperti, memiliki akal,

hati, pikiran, nurani, perasaan dan batin. Memiliki akhlak baik kepada diri sendiri sama dengan mampu menghargai, menghormati, menjaga diri sendiri dan menyayangi diri sendiri dengan sepenuh hati.

b) Akhlak *Madzmumah*

Aklak *madzmumah* atau (akhlak tercela) merupakan akhlak buruk yang sebagian manusia memilikinya. Akhlak *madzmumah* adalah hubungan manusia yang buruk kepada Tuhan, sesama makhluk lainnya. Contoh akhlak *madzmumah* yaitu: musrik, kikir, suka berfoya-foya, boros, dan masih banyak lagi.

Dalam uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa. Pembahasan akhlak dapat meliputi akhlak kepada Allah swt., akhlak kepada Rasulullah saw. akhlak kepada orang tua, akhlak kepada sesama, akhlak kepada diri sendiri. Disebutkan dalam firman Allah dalam surat Luqman ayat 18 dan 19 yaitu:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ
وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ
لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai." (Q.S Luqman ayat 18).

3) Nilai Ibadah

Kata Ibadah dalam terminologi diartikan sebagai taat, mengikuti, menurut, tunduk. Ibadah termasuk dengan doa, mengabdikan, menyembah. Sedangkan dalam terminologis ibadah adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan ridha dari Allah untuk mendapatkan pahala di akhirat. Menurut ulama fiqih mengungkapkan bahwa ibadah mencakup seluruh hal. Baik aktivitas manusia, dari perkataan maupun perbuatan. Semua itu dilakukan manusia untuk mendapatkan pahala di akhirat kelak (Astuti, 2022).

Menurut Ash-Shieddieqy, terdapat ulama dalam berbagai bidang mendefinisikan mengenai pengertian ibadah :

- a) Ulama Tauhid menjelaskan bahwa arti dari ibadah adalah dengan mengesakan Allah, membesarkan-Nya dengan sepenuh sembari menghinakan diri sendiri kemudian tunduk kepadanya.
- b) Ulama Tasawwuf menjelaskan bahwa ibadah adalah perbuatan *mukallaf* yang berlawanan dengan hawa nafsu untuk membesarkan tuhanNya.
- c) Ulama Fiqih menjelaskan bahwa ibadah adalah melakukan segala hukum Allah untuk mencari keridaan Allah dan mengharapkan pahala di akhirat, dan dikerjakan sebagai tanda kebesarannya kepada Allah (Ash-Shiddieqy, 1991).

Dari beberapa definisi di atas terdapat perbedaan dan juga persamaan menurut pendapat para ulama di atas. Akan tetapi perbedaan tersebut dapat dilihat pada persamaan mereka yang memfokuskan diri untuk menjadi manusia yang baik.

Penanaman nilai ibadah yang sesuai dengan perintah Allah dijelaskan dalam Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 17:

يُبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا
 أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting” (Q.S Luqman ayat 17)
 Jadi ibadah merupakan seluruh kegiatan manusia

kepada tuhan-Nya. Ibadah adalah kegiatan manusia untuk menyembah tuhan-Nya. Ibadah tergolong menjadi banyak hal: ibadah dapat berupa, sholat, zakat, puasa dan haji.

3. Hakikat Film

a. Pengertian Film

Seni peran atau sering dikenal dengan sebutan film merupakan kegiatan dari sinematografi. Sinematografi adalah istilah yang berasal dari dua suku kata. Suku kata yang dimaksud adalah kata *cinema* dan *graphy* yang berasal dari bahasa Yunani. *Kinema* mempunyai arti yaitu gerakan sedangkan *graphoo* adalah menulis. Untuk itu, sinematografi memiliki arti yaitu gambar yang bergerak atau melukis gerak dengan cahaya (Anisti, 2017).

Film merupakan sebuah karya audio visual. Film dapat memunculkan gambar, bunyi, cinta gerak yang direkam melalui media. Film memiliki pemaknaan sendiri agar mudah untuk dipahami khalayak (Ramdan. dkk 2020). Film dapat ialah salah satu wujud karya seni yang saling mempengaruhi antara cahaya dan bayangan yang halus (Mursid. dkk, 2018).

Menurut Sumanto film adalah sebuah karya yang lahir karena kreatifitas seseorang yang memiliki peran dalam membuat film. Sedangkan, menurut Ardiyansyah bahwa film merupakan sebuah karya yang dijadikan untuk memahami nilai-nilai yang sering terjadi di kehidupan masyarakat (Ramdan. dkk, 2020).

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan. Media film merupakan karya yang dibuat untuk menumbuhkan perasaan terhadap menikmati film. Film merupakan salah satu wujud karya seni yang ada di Indonesia. Film termasuk karya audio visual, bukan hanya sebagai media hiburan melainkan sebagai karya yang dapat dinikmati melalui alur yang di perankan.

b. Fungsi Film

Dalam perkembangannya saat ini film memiliki beberapa fungsi antara lain:

1) Sebagai Transformasi Kebudayaan

Film adalah salah satu pendidikan kepada masyarakat yang pelantarai melalui film. Film dapat menjadikan masyarakat terdidik baik dari bersikap maupun berperilaku yang sesuai dengan tatanan norma dan budaya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa film berfungsi untuk mengontrol dan mengkritik terhadap penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat.

2) Sebagai Media Pendidikan

Media pembelajaran yang baik merupakan media pendidikan yang mampu merangsang minat siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pendukung adalah film. Film banyak di tonton oleh masyarakat pada saat ini sehingga pesan-pesan yang disampaikan dalam film dapat menjadikan pembelajaran (Hermiati 2021).

3) Sebagai Media Hiburan

Pada era globalisasi saat ini perkembangan teknologi berpengaruh dengan tanyangan film. Film dapat menjadi media hiburan dalam penatnya masyarakat menjalani pekerjaan sehari-hari. Di Indonesia sendiri tepatnya pada hari minggu, banyak disajikan film kartun untuk media hiburan anak-anak. Bahkan tidak hanya anak-anak yang menonton film kartun itu sendiri

remaja hingga dewasa pun ikut serta dalam menonton film tersebut guna dijadikan sebagai hiburan dikala senggang.

c. Unsur-Unsur Film

1) *Scene*

Scene merupakan sebuah segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu adegan yang berkesinambungan yang di dasari dengan ruang, waktu, isi (cerita), karakter, tema atau motif dalam satu *scene* terdapat beberapa *shot*.

2) *Shot*

Shot adalah unsur terkecil dalam sebuah film, *shot* disebut sebagai keseluruhan dalam gambar. *Shot* dapat berupa menit maupun detik karena *shot* tidak terinterupsi (pemotongan) oleh gambar-gambar lainnya.

3) Tema

Tema merupakan gagasan umum yang menompang karya sastra yang terkandung dalam sebuah teks Menurut eneste, tema adalah sesuatu pendirian, sikap atau pendapat dari pembuat film terkait inti persoalan yang akan digarap (Mursid. dkk, 2018).

4) Alur

Alur secara umum juga disebut sebagai plot. Plot adalah rangkaian peristiwa-peristiwa yang ada di film. Terdapat dua perbedaan dalam alur yaitu alur maju dan alur mundur. Alur maju disini merupakan alur yang bergerak secara bertahap mengikuti alur cerita. Sedangkan, alur mundur merupakan kejadian yang berkaitan dengan peristiwa saat ini.

Menurut Armanto dan Suryana alur merupakan rangkaian peristiwa dalam rangkai film. Alur merupakan rangkaian yang menghubungkan sebab akibat (Mursid. dkk, 2018).

5) Tokoh dan Penokohan

Menurut David Borwell dan Kristin Thompson berpendapat bahwa penampilan dari seorang aktor terdiri dari elemen visual (gerak tubuh, penampilan dan ekspresi wajah) dan elemen audio (suara dan efek) (Mursid. dkk, 2018).

Sedangkan, menurut Ismawati (2013) tokoh merupakan manusia rekaan yang mengalami perlakuan dan peristiwa dalam cerita. Tokoh berupa individu yang bersifat dikenal oleh pembaca. Tokoh dibagi menjadi dua jenis, yang pertama adalah tokoh utama dan yang kedua adalah tokoh pembantu atau tambahan. Tokoh menyajikan watak tokoh dan citra tokoh yang dibuat oleh pengarangnya. Untuk itu, tokoh biasanya terdiri atas tokoh bulat dan tokoh datar.

Ada beberapa cara untuk menampilkan karakter tokoh dalam sebuah film, diantaranya:

- a) *Phycical description*, merupakan pengarang cerara langsung yang melukiskan kondisi fisik dan jasmani tokoh.
- b) *Partrayal of thought steam or of conscious thought*, merupakan pengaran dari jalan cerita. Seperti pikiran tokok atau pikiran dalam otak tokoh. Oleh sebab itu, maka pembaca akan mengetahui watak tokoh tersebut.
- c) *Direct author analysys*, merupakan pengaran tokoh secara langsung
- d) *Reaction to events*, merupakan pengarang yang menggambarkan reaksi tokoh setiap peristiwa yang di alami.
- e) *Desription of exironment*, merupakan pengarang yang melukiskan peristiwa disekitar tokoh. Dengan melukiskan peristiwa tokoh maka akan mudah karakter tokoh untuk ditebak.

- f) *Conversation of other about character*, merupakan tokoh pendukung yang membicarakan tokoh utama. Dari pembicaraan ini akan mudah bagi pembaca untuk mengetahui karakter tokoh utama.
- g) *Reachion of other tocharacher*, merupakan sudut pandang tokoh utama terhadap tokoh bawahan. Dengan pandangan tersebut akan mudah pembaca untuk melihat bagaimana karakter tokoh utama (Ismawati, 2013).

6) Latar

Menurut Pratista *setting* atau latar merupakan salah satu elemen utama dalam mendukung aspek naratif sebuah fim. Tanpa adanya *setting*/latar cerita film tidak akan berjalan dengan sempurna (Mursid. dkk, 2018).

7) Bahasa

Penggunaan bahasa dalam sebuah film sangat penting. Penggunaan bahasa dalam Film dilakukan agar film dapat tersampaikan dengan baik

8) Pesan Moral

Menurut Seuseno pesan moral merupakan sebuah kalimat yang berisikan wejangan-wejangan, ajaran-ajaran, patokan-patokan, kumpulan peraturan dan ketetapan, tulisan maupun lisan. Dari kalimat itu memberi tahu tentang bagai mana manusia harus menjalankan hidup supaya menjadi manusia yang lebih baik (Mursid. dkk, 2018).

4. Semiotika

a. Pengertian Semiotika

Semiotika merupakan ilmu tanda, dalam istilah ini diambil dari bahasa Yunani *Semeion* yang memiliki arti “tanda”. Yang dimaksud tanda ini ada dimana-mana. Dapat berupa gambar, kata, bunyi, struktur karya sastra, struktur music, struktur film dan lain sebagainya (Khotimah, 2008).

Semiotika memfokuskan kepada apa yang dinyatakan sebagai tanda. Sebuah tanda merupakan seluruh hal yang diambil sebagai penanda yang mempunyai arti penting untuk sesuatu lainnya. Sesuatu lainnya di sini tidak perlu ada, karena tanda ada pada waktu dan tempat tertentu. Untuk itu, menjelaskan sesuatu tidaklah harus secara detail. Karena, sebuah tanda dapat menjelaskan semuanya.

Jadi, dapat di ambil kesimpulan bahwa semiotika merupakan metode atau ilmu untuk mengkaji sebuah tanda. Maksud dari tanda-tanda disini merupakan usaha mencari jalan keluar bersama manusia dan ditengah-tengah manusia.

b. Semiotika Menurut Roland Barthes

Tahun 1956 Roland Barthes membaca karya dari Saussure: *Cours de linguistique generale*. Dalam karya tersebut terdapat beberapa semiotik yang di gunakan dalam bidang-bidang lain. Roland Barthes, memiliki pikiran yang bertolak belakang dengan cara Saussure terkait dengan kedudukan semiotika saat itu. Menurutnya semiotika adalah bagian dari linguistik karena tanda-tanda yang terdapat dalam bidang-bidang lain tersebut di pandang sebagai bahasa yang mengungkapkan gagasan (makna, arti) yang termasuk dalam unsur terbentuk penanda-penanda yang terdapat dalam sebuah stuktur (Lustyantie n.d.).

Roland Barthes memberikan gagasan bahwa pemikiran dalam tanda-tanda tersebut di sebut dengan *order of signification* yang mencakup dua hal yaitu denotasi (makna sebenarnya sesuai dengan kamus), dan konotasi (makna ganda yang lahir dalam dari pemahaman personal dan kultural). Disinilah terjadi perbedaan pemikiran antara Saussure dan Barthes walaupun Barthes tetap menggunakan istilah *signifier-signified* yang di buat oleh Saussure (S. Farida, 2021).

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (PENANDA KONOTATIF)	5. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIED</i> (PETANDA KONOTATIF)
6. <i>CONNOTATIVE SIGN</i> (TANDA KONOTATIF)	

Tabel 2.1 Gambar Peta Pemikiran Roland Barthes

Dalam peta tanda Roland Barthes di atas 2 yaitu penanda dan petanda. Kemudian, secara bersamaan juga terdapat denotasi dan konotasi akan tetapi dalam pandangan Roland Barthes tatanan yang bertama bersifat tertutup.

a) Denotasi

Denotasi merupakan menunjuk terhadap apa yang difikirkan orang dengan akal sehat terkait pemahaman sebuah tanda. Tahap pertama yang dilakukan adalah studi Saussure. Tatanan ini menjelaskan terkait penanda (signifier) dan penanda (Signified) di dalam tanda dan antara tanda dengan objek yang diwakilkan (its referent) pada tanda realistas eksternal (Wibowo, 2013).

b) Konotasi

Dalam pandangan Roland Barthes Konotasi merupakan istilah yang digunakan olehnya. Konotasi merupakan penjelasan secara rinci mengenai interaksi yang terjadi saat bertemu dengan emosi atau pun perasaan dari pengguna nilai-nilai budaya.

Konotasi juga disebut sebagai tanda yang penandanya memiliki keterbukaan makna yang langsung, tidak langsung dan emplit, maksunya terbuka terhadap penafsiran yang baru (Wibowo, 2013).

c) Mitos

Mitos dal Mitos dalam pandangan Roland Barthes berbeda dengan definisi mitos pada umumnya. Menurutnya, mitos merupakan bahasa oleh karena itu, maka mitos adalah cara berkomunikasi dan mitos adalah pesan. Barthes juga berpendapat

lain bahwa mitos merupakan budaya mengenai cara berfikir sesuatu dengan cara memahami isi dan mengonseptualisasi hal tersebut (Wibowo, 2013).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang berbeda dengan apa yang diteliti. Namun, membicarakan permasalahan yang sama dengan perspektif yang berbeda dalam melihat permasalahan. Kajian penelitian terdahulu ini biasanya digunakan untuk membedakan penelitian yang kita teliti dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Yang dimaksud disini adalah dari segi metodologi, isi, maupun aplikasi.

Penelitian ini mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian, antara lain:

1. Skripsi karya Skirpsi Rokhami (2019) dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Bilal: A New Breed Of Hero Karya Ayman Jamal*”. Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Magelang. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam film *Bilal: A New Breed Of Hero Karya Ayman Jamal* terdapat pendidikan akidah, ibadah dan akhlak. Seperti, iman kepada Allah dan kepada malaikat Allah. Kemudian, melakukan sedekah dan menjadi *mu'adzin*. Selanjutnya yaitu, tolong menolong, sabar dan menjada pemaaf.
2. Skripsi Isnur Hidayati (2015) dengan judul *Nilai-Nilai Religius Dalam Film Children of Heaven* Mahasiswi Institut Agama Negeri “Sultan Maulana Hasanudin” Banten. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam film *Children of Heaven* terdapat nilai religius di dalamnya. Seperti menjaga lisan saat berbicara kepada orang yang lebih tua. Kemudian adab menghormati orang tua, dan memiliki jiwa yang sabar.
3. Skripsi Negla Hidayati (2017) dengan judul “*Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ada Surga di Rumahmu dan Relevansinya terhadap Materi*

Pendidikan Agama Islam.” Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dalam film *Ada Surga di Rumahmu* memuat tentang Aqidah (keimanan), yang meliputi iman kepada Allah.

4. Skripsi Diah Rahmawati (2019) dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Ada Surga Di Rumahmu*”. Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dalam film *Ada Surga Di Rumahmu* memuat pendidikan akhlak baik akhlak kepada orang tua, kepada guru, dan orang yang lebih tua. Yaitu, memberikan pertolongan kepada orang tua, mendoakan orang tua baik yang meninggal dunia maupun masih hidup, bersikap patuh kepada orang tua.
5. Skripsi Dimas Andika (2021) dengan judul “*Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Representasi Keluarga Dalam Film Nanti Kita Cerita Hari ini*”. Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dalam film *Nanti Kita Cerita Hari Ini* memuat makna semiotika Roland Barthes yaitu tentang representasi keluarga.

C. Kerangka Teoritik

Analisis semiotika menurut pandangan Roland Barthes ia mengembangkan diantaranya ada dua tingkatan tanda yaitu tanda konotasi dan tanda denotasi. Menurutnya denotasi memiliki arti dan makna yang sama yang penandanya memiliki nilai kesepakatan yang tinggi. Sedangkan konotasi merupakan tingkatan yang ke-dua.

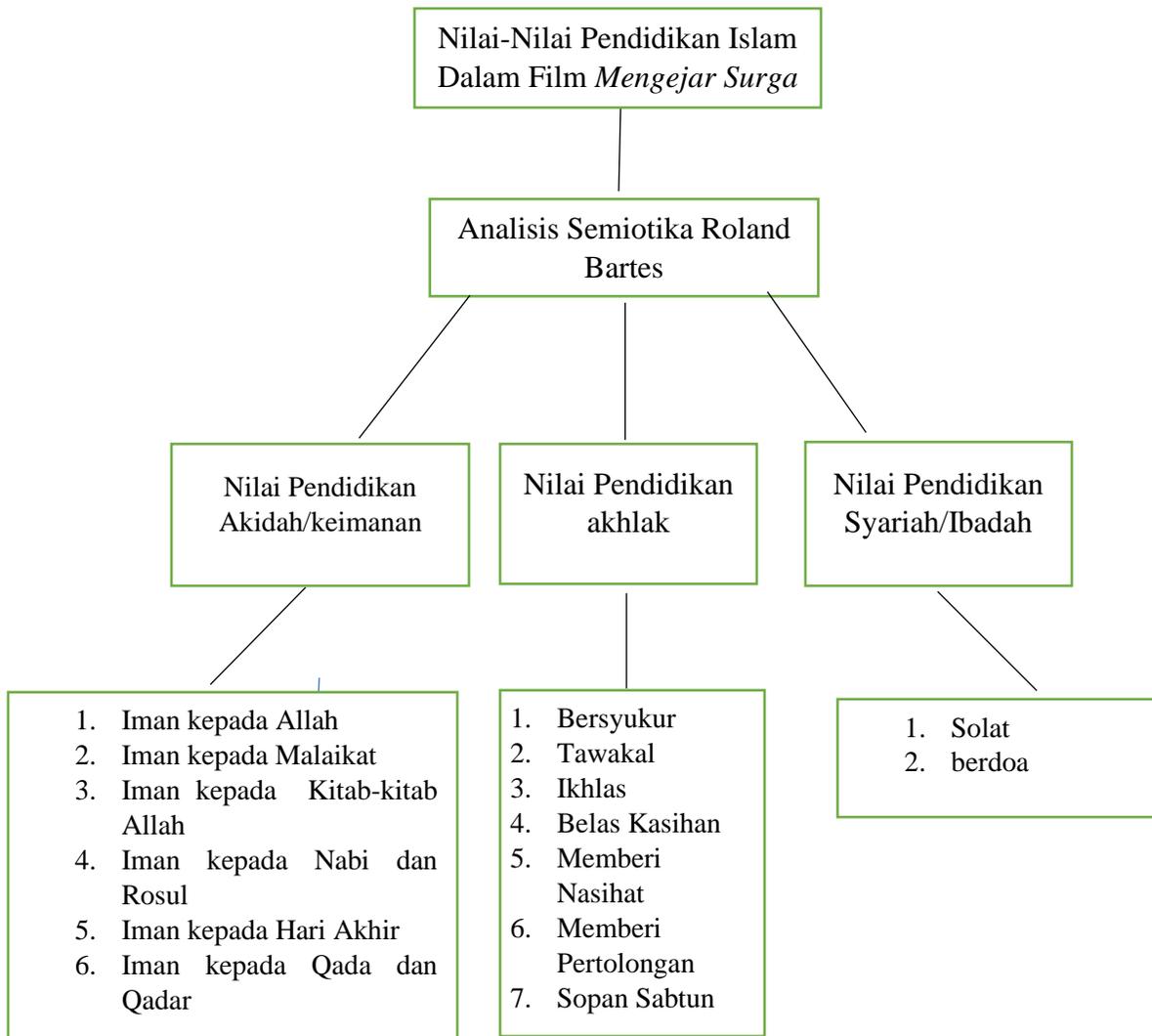
Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya. Kemudian, nilai dapat mendorong orang tua untuk mewujudkannya. Kata lain dari nilai adalah standar dalam kebenaran yang diyakini setiap individu manusia. Nilai juga di yakini dalam kelompok sosial dalam mengambil keputusan. Selain itu nilai merupakan keteguhan dalam pendirian seseorang dalam mengambil keputusan untuk mewujudkan tujuan dan cita-citanya.

Pendidikan Islam merupakan usaha manusia dalam bertingkah laku yang di landasi oleh nilai-nilai Islami dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat. Pendidikan Islam merupakan usaha sadar seorang muslim yang bertakwa kepada tuhan-Nya. Dalam Islam mengarahkan dan membimbing diri agar menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat dengan baik.

Pendidikan dapat ditanamkan melalui teknologi. Teknologi saat ini berkembang sangat pesat. Teknologi berkembang dalam beberapa aspek contohnya media sosial, film. Film sendiri ada yang dua dimensi ada juga film tiga dimensi. Dalam pemutaran sebuah film, film tiga dimensi lebih jelas pemutarannya dibandingkan film dua dimensi

Saat ini, perfilman di Indonesia khususnya sudah menjadi konsumsi. Khalayak tertarik dengan apa yang akan di sajikan dalam film. Film memiliki banyak fungsi tidak hanya sebagai media hiburan semata. Dalam film terdapat edukasi yang dapat di ambil untuk penikmat dan penontonnya. Masyarakat seharusnya dapat menyaring hal-hal baik dalam film. Kemudian dapat dijadikan motivasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, terdapat kalimat *eduitment*. Maksudnya disini adalah kebutuhan dalam dunia pendidikan tidak lepas dari dunia film. Karena film sebagai media pendidikan.

Film Mengejar Surga merupakan sebuah film yang *ber-genre* religi yang tayang pada 2022. Film ini merupakan karya Baskoro Adi Wuryanto. Film ini di bawah naungan rumah produksi Viera Film. Kemudian, alasan penulis memilih film ini karena film ini mengandung pesan moral yang dapat dijadikan motivasi dalam kehidupan. Film ini merupakan film religi yang ringan sehingga adegan demi adegan dapat menyentuh kedalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari objek penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan. Penelitian ini merupakan penelitian dokumen yaitu menganalisis film *Mengejar Surga* Karya Barkoro Adi Wuryanto. Oleh sebab itu, penelitian itu disebut dengan (*Library Research*).

Penelitian kajian pustaka menampilkan argumentasi berupa penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka. Kemudian, memaparkan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah berisi topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan yang perlu didukung oleh data yang diperoleh di sumber pustaka. Dalam hal ini merupakan penjelasan oleh penelitian kajian pustaka (Zed, 2004).

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku *Metodologi Research* yang dikutip oleh Harahap (2014) disebut sebagai penelitian kepustakaan karena bahan-bahan dan data-data yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian berasal dari perpustakaan baik buku, jurnal, ensklopedi, dokumen, kamus, majalah dan lain sebagainya.

Kemudian dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan semiotika. Komunikasi terdiri atas semiotika adalah hubungan antara tanda (sign) dan penanda (signified). Menurut Roland Barthes dalam buku *Mythologies Trand Jonathan Cape* yang dikutip oleh Agustina (2017) tokoh yang dikenal dalam pendekatan semiotik ada dua orang yaitu seorang ahli linguistik bernama Ferdinand de Saussure (1857-1914) kemudian yang kedua seorang filsafat yang bernama Chales Sader Piece (1939-1914).

Pada saat itu Saussure menyebutkan bahwa semiotika merupakan ilmu semiology dan Piece semiotika menyebutnya semiotic (*semiotic*) Seperti yang dikemukakan oleh Piece semiotika merupakan yang berdasarkan pada logika, maksudnya adalah bagaimana orang menalar. Penalaran tersebut dapat dilakukan dengan berupa tanda-tanda (Agustina, 2017).

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dari data yang diperoleh. Penelitian ini mengambil dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data disebut sebagai data primer. Dalam sumber primer ini penulis memfokuskan masalah penelitiannya terhadap “*Film Mengejar Surga Karya Baskoro Adi*”.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data. Data sekunder tersebut berupa *sceenshoot* dari film, transkrip film, buku, jurnal, artikel, makalah, surat kabar dan segala yang relevan terhadap masalah penelitian yang dapat membantu dan menganalisis “*Film Mengejar Surga Karya Baskoro Adi Wuryanto*”.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai variabel berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah, prasasti, agenda, notulen rapat, dan lain sebagainya. Dokumen dalam arti luas merupakan segala benda yang dapat memberi keterangan. Dalam penelitian ini menggunakan *sceenshoot* dan transkrip dari film *Mengejar Surga* Sifat dari dokumen tidak terbatas dan tidak tercetak saja (Purwono, 2014).

Dokumen dapat berupa sketsa atau foto disebut dengan dokumen bentuk tulisan. Sedangkan, dokumen yang berbentuk sebuah karya dapat berupa patung dan film (Nilamsari, 2014). Data yang akan dikumpulkan peneliti merupakan data dari tayangan Film Mengejar Surga. Dengan cara memahami, melihat, mencermati dan menghayati adegan dalam film tersebut. Dengan pengumpulan data tersebut, kemudian akan memperoleh informasi yang akan dibutuhkan seperti gambaran tokoh utama, karakter dan sifat dari

semua tokoh. Jadi, setelah diperoleh data yang diperlukan, langkah selanjutnya akan ditulis secara sistematis sesuai dengan rancangan analisis sebagai pembahasan dalam skripsi.

D. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep yang memiliki peran penting dalam penelitian. Konsep ini berguna untuk memperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan konsep keandalan (realitas). Agar sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan terdapat kriteria yang wajib dipenuhi untuk menjamin keabsahan data yang telah diteliti. Untuk itu, cara mengetahui kevalidan data diperlukan pemeriksaan pada data tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan metode triangulasi data.

Triangulasi merupakan bentuk pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data. Keperluan ini untuk perbandingan dan pengecekan terhadap data tersebut. Triangulasi adalah cara yang paling baik untuk mengkilankan perbedaan-perbedaan kenyataan. Dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan triangulasi peneliti dapat me-rechek penemuan dengan cara membandingkan (Moleong, 2011).

Patton dalam buku (Pawito, 2007) membedakan triangulasi menjadi empat macam, yaitu triangulasi data atau sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan teori.

1. Triangulasi Data

Triangulasi data menunjuk kepada upaya penelitian membandingkan temuan yang diperoleh dengan data dari persoalan yang sama.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi data atau sumber menunjuk kepada upaya penelitian membandingkan temuan yang diperoleh dari metode lain seperti wawancara mendalam, transkrip dari persoalan yang sama.

3. Triangulasi Peneliti

Triangulasi dapat dilakukan ketika ada dua orang yang akan meneliti hal yang sama dalam satu tim.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merujuk pada penggunaan perspektif teori yang beragam dalam mengimplementasikan data yang sama (Pawito, 2007).

E. Teknik Analisi Data

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul dan tersistematis, peneliti menggunakan teknik *content analysis* atau analisis isi. Teknik ini merupakan teknik penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan maupun direkam baik berupa suara, gambar maupun tulisan (Arikunto, 1998). Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran atau penafsiran terhadap data yang telah dikumpulkan.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Mencatat beberapa dialog yang berkaitan dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Mengejar Surga. Dengan mencatat beberapa dialog akan mempermudah peneliti dalam menganalisis film.
2. Mengidentifikasi data penelitian tentang bentuk. Yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah mengidentifikasi data menjadi bagian-bagian selanjutnya dan kemudian di analisis.
3. Menganalisis isi dalam film kemudian mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan pendidikan yang terdapat dalam Film Mengejar Surga.
4. Mentranfer rekaman ke dalam bentuk data (transkrip).
5. Menyusun klasifikasi secara keseluruhan, supaya mendapatkan deskripsi mengenai isi dan kandungan tentang nilai-nilai pendidikan Islam

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sinopsis Film



Gambar 4.1 Profil Film

Film *Mengejar Surga* merupakan film yang mengangkat sebuah kisah drama keluarga yang ditinggal pergi oleh sang ayah. Film ini merupakan hasil karya dari Baskoro Adi Wuryanto dan diambil gambar di Belanda, tepatnya dikota Amsterdam. Amsterdam merupakan ibu Kota Belanda dan juga kota terbesar di Belanda. Pemilihan kota Amsterdam bukan karena tidak ada maksudnya, Kota Amsterdam merupakan kota yang banyak terdapat penyair kota yang memiliki potensi sangat tinggi.

Film *Mengejar Surga* adalah film yang menceritakan seorang perempuan dewasa (Jessica Milla) sebagai Atikah. Seorang perempuan muslim yang hendak mencari keberadaan sang ayah yang pergi meninggalkan rumah selama 23 tahun. Pecarian sang ayah didasari untuk menjadi wali dalam pernikahannya bersama (Al-Ghazali) sebagai Iqbal. Akan tetapi, Atikah tidak mengetahui dimana keberadaan sang ayah di Belanda bagian mana. Karena, sang Ibu hanya memberikan petunjuk berupa kaset lama, surat peninggalan sang ayah dan sebuah cincin.

Beruntungnya Atikah dapat pergi ke Belanda karena memiliki teman kecil yang tinggal menetap di Belanda bernama (Kimberly Rider) sebagai Salma. Untuk mencari keberadaan sang ayah Atikah untuk sementara waktu

tinggal di rumah Salma. Pencarian sang ayah untuk pertama kali tidak langsung berjalan dengan mulus karena Atikah hanya memiliki informasi sedikit tentang sang ayah. Pencarian di hari pertama tidak membuahkan hasil apapun sehingga harus melakukan pencarian pada esok hari.

Pencarian hari ke-dua sang ayah juga belum membuahkan hasil apapun. Saat itu Atikah sempat sedih karena dia tidak tau harus bagaimana jika sang ayah jika tidak berhasil ditemukan. Kemudian, Atikah dan Salma menuju di sebuah masjid dan melakukan sholat. Atikah berdoa kepada Allah agar dapat dipertemukan dengan sang ayah.

Atikah berfikir jika WNI (Warga Negara Indonesia) masuk ke luar negeri dan menetap di kota tersebut pasti ada cacatannya. Salma kebetulan memiliki kenalan di kedutaan besar Belanda selanjutnya mencari informasi mengenai sang ayah di sana. Kemudian Atikah dan Salma mendapatkan informasi mengenai nomor *telephone* dan alamat sang ayah. Akan tetapi saat hendak dihubungi nomor tersebut sudah tidak aktif. Sang ayah juga sudah tidak tinggal di tempat tinggal yang tercatat.

Pada hari berikutnya sang tunangan Iqbal (Al-Ghazali) menyusul Atikah ke Belanda tanpa sepengetahuan Atikah. Atikah heran bagaimana bisa Iqbal menyusulnya ke Belanda. Iqbal akan membantu Atikah untuk mencari keberadaan sang ayah yang sudah lama tidak bersamanya. Iqbal akan tinggal bersama dengan Salma dan Atikah di apartemen Salma.

Pencarian di hari berikutnya yaitu mengunjungi sebuah Bar yang berada di kota Amsterdam. Akan tetapi, karena Atikah menggunakan hijab tentu tidak mudah baginya dapat diterima di dalam Bar tersebut. Banyak laki-laki pemabuk yang hendak menggoda Atikah dan Salma. Beruntunglah saat mereka karena saat mencari informasi di Bar Iqbal sudah bersama mereka dan Iqbal membantu mereka saat hendak digoda oleh laki-laki pemabuk itu.

Hari demi hari mereka lalui dengan mencari keberadaan ayah Atikah. Namun belum terdapat informasi yang jelas dimana keberadaan

ayah Atikah. Mereka pun mengunjungi Bar lagi untuk mencari informasi tentang Hendrik The Young. Namun pemabuk yang kemarin hampir melukai mereka mengenali mereka dan mengejar mereka. Mereka pun berlari keluar dari Bar beruntunglah mereka bertemu dengan Johan. Johan membantu mereka untuk mengusir para pemabuk tersebut Johan juga mengajak mereka untuk singgah di Bar miliknya namun hanya menyuguhkan air mineral karena dari penampilan Atikah Johan tidak mungkin menyuguhinya minuman yang ber alkohol. Atikah pun bertanya kepada Johan apakah Johan mengenal Hendrik The Young dan band nya. Di lain sisi Fatma merasa ada yang mengikuti mereka kemudian mereka meninggalkan Johan.

Di Indonesia sang nenek Atikah di bawa kerumah sakit karena penyakit jantungnya. Sang nenek pun bertanya dimana Atikah karena Atikah sebelumnya tidak bilang kalau dia hendak mencari keberadaan ayahnya di Belanda. Ibu Atikah pun menjelaskan mungkin sebentar lagi Atikah Akan pulang.

Atikah, Iqbal dan Fatma kembali menemui Johan di Bar miliknya dan menceritakan semua kepada Johan. Johan pun mengatakan kalau dia memiliki teman bernama Jarwo yang merupakan teman dari Hendrik The Young yang mungkin bisa memberikan informasi kepada mereka. Keesokan hari nya, Johan mempertemukan mereka dengan Jarwo dan Jarwo memberikan informasi terkait dimana rumah Hendrik The Young. Saat itu juga mereka mengunjungi tempat tinggal Hendrik The Young. Di lain sisi keadaan nenek Atikah bertambah parah. Ibu Atikah terus berusaha menghubungi Atikah namun tidak kunjung di jawab.

Atikah dan Iqbal mencoba untuk mengetuk pintu rumah yang di sebut Jarwo tersebut namun tidak satupun ada suara di sana. Kemudian, Atikah menemukan secarik poster band Hendrik The Young dia pun menangis karena benar bisa menemukan tempat tinggal ayahnya. Namun, tiba-tiba *handphone* Atikah bunyi dan ternyata Ibu nya lah yang sedang

menelphone. Ibu Atikah bilang kalau nenek masuk rumah sakit dan keadaannya kritis. Saat itu tangis Atikah semakin menjadi-jadi.

Atikah dan Iqbal memutuskan untuk pulang ke Indonesia dan segera menemui neneknya di rumah sakit. Atikah pun menangis dan memeluk neneknya. Atikah meminta maaf kepada nenek karena sudah berbohong kepada nenek. Nenek Atikah memaklumi apa yang di lakukan Atikah, justru nenek meminta maaf kepada Atikah karena sudah membuat Atikah harus mencari keberadaan ayahnya.

Di Amsterdam Hendrik sudah mengetahui bahwa Atikah putrinya mencari dirinya. Ternyata Johan adalah teman dekat dari Hendrik namun Hendrik menyuruh Johan untuk tidak mengatakan apapun tentang dirinya. Johan pun memberi Hendrik masukan agar Hendrik pulang ke Indonesia karena putrinya menunggunya untuk pulang.

Di rumah sakit keadaan nenek semakin parah hingga menyebabkan nenek menghembuskan nafas terakhirnya di rumah sakit. Tangis Atikah dan Ibunya pecah saat mengetahui nenek sudah meninggalkan mereka semua. Saat berada di pemakaman terdapat sosok lelaki yang memandangi mereka dari jauh. Ternyata Hendrik sudah pulang ke Indonesia, Atikah dan Ibunya tersenyum saat mengetahui orang tersebut adalah Hendrik ayah Atikah yang sudah 23 tahun tidak pulang.

Tiga bulan setelah kepulangan Hendrik, Atikah dan Iqbal melangsungkan pernikahan di rumah Atikah. Pernikahan dilaksanakan dengan hikmat karena Atikah sudah berhasil mencari wali nikahnya. Atikah dan Iqbal merasa bahagia karena semua telah terlewati dan berjalan seperti sedia kala. Banyak teman-teman Atikah yang mengucapkan selamat kepada Atikah dan Iqbal atas pernikahannya. Hendrik dan Ratih ibu Atikah juga ikut merasakan apa yang dirasakan oleh putrinya.

Inti dari Film *Mengejar Surga* adalah sebagai seorang muslim yang masih memiliki orang tua hendaknya selalu menghormati dan taat. Karena bagaimanapun seorang perempuan membutuhkan seorang wali dari

pernikahannya. Selama belum diketahui keadaan sang ayah baik dalam kondisi sudah tidak bernyawa atau masih hidup hendaknya dicari.

2. Biografi Penulis



Gambar. 4.2 Profil penulis

Baskoro Adi Wuryanto merupakan seorang penulis skenario sekaligus seorang dosen di salah satu Universitas ternama di Jakarta yaitu Universitas Multimedia Nusantara Jakarta. Beliau dilahirkan di kota Semarang pada 19 November 1982 dan saat ini beliau berusia 40 Tahun.

Beliau mulai menjadi seorang penulis pada tahun 2014 dengan karya pertama yaitu *After School Horror* kemudian melanjutkan karya-karyanya hingga saat ini. Beliau pernah mendapatkan penghargaan sebagai Festival Film Bandung untuk penulis scenario terpuji film televisi.

Karya-karya Baskoro Adi Wuryanto adalah sebagai berikut :

1. *After School Horror* (2014)
2. *Kampung Zombie* (2015)
3. *Dejavu: Ajian Puter Giling* (2015)
4. *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2016)
5. *The Professionalis* (2016)
6. *Jalangkung Sandekala* (2017)
7. *Gasing Tengkorak* (2017)
8. *Ruqyah The Exorcism* (2017)
9. *Jailangkung 2* (2018)
10. *Sakral* (2018)
11. *Bayi Gaib: Bayi Tumbal Bayi Mati* (2018)
12. *Rasuk 2* (2019)

13. 11:11: Apa Yang Kau Lihat? (2019)
14. Gas Kuy (2021)
15. Mengejar Surga (2022)

3. Profil Pemain Film

a. Jessica Mila (Sebagai Atikah)



Gambar 4.3 Profil Jessica Mila

Nama Lengkap	: Jessica Mila Agnesia
Tahun Aktif	: 2004 – sekarang
Tempat, Tanggal Lahir	: Aceh, 3 Agustus 1992
Pekerjaan	: Aktris, Model
Agama	: Kristen
Twitter	: @jesmilla
Instagram (Iqbal)	: @jscmila

Jessica Mila Agnesia atau sering dikenal sebagai Jessica Mila merupakan aktris kelahiran tahun 1992. Ayah Jessica bernama Bambang Subarjo dan ibunya bernama Magdalene Jane Baker. Ia memulai karir pada tahun 2004 pada saat itu Jessica Mila menjadi model video klip Sheila on 7 (pemuja rahasia) dengan komedian Adul. Kemudian, ia membintangi berbagai sinetron dan FTV. Akan tetapi, nama Jessica Mila dikenal saat ia berperan dalam sinetron yang berjudul *Nikita*. Ia berperan sebagai Lani dengan pemeran lainnya seperti Nikita Willy dan Dude Herlino. Kemudian pada tahun 2014 nama Jessica Mila melambung saat ia menjadi pemeran utama dalam sinetron *Ganteng-Ganteng Srigala* bersama dengan Kevin Julio dan Ricky Harun

b. Al-ghazali (Sebagai Iqbal)



Gambar 4.4 Profil Ahmad Al Ghazali Kohler

Nama Lengkap	: Ahmad Al Ghazali Kohler
Tahun Aktif	: 2009 - sekarang
Tempat, Tanggal Lahir	: Jakarta, 1 September 1997
Pekerjaan	: DJ, Penyanyi, Aktor
Agama	: Islam
Twitter	: @Alkohler7
Instagram	: @alghazali7

Ahmad Al-Ghazali Kohler merupakan anak dari Ahmad Dani dan Maiya Estianti seorang musisi dan penyanyi yang terkenal di Indonesia. Al-Ghazali sebutan untuk Al merupakan aktor sekaligus penyanyi kelahiran Jakarta, 1 September 1997 . Al memiliki 2 saudara lainnya yang bernama El dan Dul. Al mengawali karir pada tahun 2009 bersama kedua adiknya. Al dan kedua adiknya membawakan lagu ciptaan sang ayah yang berjudul *Aku Bukanlah Supermen* sejak saat itu nama Al melambung dan dikenal masyarakat.

c. Kimberly Ryder (Sebagai Fatma)



Gambar 4.5 Profil Kimberly Alvionnella Ryder

Nama Lengkap	: Kimberly Alvionnella Ryder
--------------	------------------------------

Tahun Aktif : 2007
 Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 6 Agustus 1993
 Pekerjaan : Model, Aktris, Penyanyi
 Agama : Islam
 Twitter : @kimbrlyryder
 Instagram : @kimberlyryder

Kimberly Alvionnella Ryder atau sering dipanggil Kimberly Ryder aktris dan model kelahiran 1993. Kimbely merupakan anak dari pasangan Nigel Ryder dan Irvina Ryder. Kimberly awalnya adalah seorang model yang mulai aktif pada tahun 2007. Kimberly mengawali karirnya di dunia hiburan saat ia bermain sinetron dengan judul Cahaya. Setelah bermain pada sinetron pertamanya Kim mendapatkan kesempatan untuk bermain film layar lebar dengan judul Chika pada tahun 2008. Sejak saat itu karirnya mulai melejit dan banyak yang mengenal dirinya.

d. Delano Daniel (Sebagai Johan)



Gambar 4.6 Delano Rijke Daniel

Nama Lengkap : Delano Rijke Daniel
 Tahun Aktif : 2012 - sekarang
 Tempat, Tanggal Lahir : Belanda, 24 April 1989
 Pekerjaan : Aktor, Model, Presenter,
 Wirausahawan
 Agama : Kristen
 Twitter : @DelanoRijke
 Instagram : @danieldelano

Delano Rijke Daniel atau dikenal dengan Delano Daniel ia lahir di Belanda pada tahun 1989. Awal mula Delano mengawali karirnya karena ketidaksengajaan. Saat ia berlibur di Indonesia banyak yang bertanya apakah dia seorang artis. Kemudian, ia di pekernalkan dengan seorang manager yang akan membantunya. Setelah itu ia mulai mengawali karir dengan bermain sinetron dengan judul *Putri Bidadari* tahun 2012. Saat itu karir nya melejit dan banyak yang mengenal dirinya. Sejak saat itu tawaran bermain sinetron banyak yang ia bintanginya contohnya *Catatan Seorang Istri* (2014), *Jakarta Love Story* (2015), *Dear Love* (2016) dan masih banyak lagi.

e. Endhita (Sebagai Ratih)



Gambar 4.7 Profil Endhita Wibisono

Nama Lengkap	: Endhita Wibisono
Tahun Aktif	: 1997 - sekarang
Tempat, Tanggal Lahir	: Jakarta, 3 November 1975
Pekerjaan	: Model, Aktris
Agama	: Islam
Twitter	: -
Instagram	: @endith_bubi_

Endhita Wibisono atau dikenal dengan Endhita merupakan seorang aktris senior kelahiran 1975. Endhita mengawali karir pada tahun 1997 dengan menjadi finalis *Wajah Femina*. Kemudian, pada tahun 2002 ia memerankan sinetron dengan judul *Titik Hitam*. Sejak saat itu ia dikenal banyak orang dan memerankan sinetron di tahun 2004 dengan judul *Brownies*, *Bangsai 13*, *Untuk Rena* dan masih banyak lagi . Pada 2006 ia menjadi duta wisata di Malaysia.

f. Jeremy Thomas (Sebagai Hendrik)

**Gambar 4.8 Profil Jeremy Thomas**

Nama Lengkap	: Jeremy Thomas
Tahun Aktif	: 1992 - sekarang
Tempat, Tanggal Lahir	: Riau, 31 Juli 1970
Pekerjaan	: Aktor, Model, Pengusaha, Politikus
Agama	: Katolik
Twitter	: @jeremithomasjt
Instagram	: @jeremithomas_jt

Jeremy Thomas merupakan salah satu aktor senior di Indonesia. Ia lahir pada tahun 1970 dengan mengawali karir di dunia hiburan tahun 1992. Jeremy Thomas merupakan ayah dari aktor dan aktris Axel Matthew Thomas dan Valerie Thomas Pada tahun 2007 Jeremy bermain dalam Film Malaysia dengan judul *Diva* dengan memerankan sebagai Arman. Sejak saat itu nama Jeremy Thomas mulai dikenal di Indonesia karena berhasil bermain film di luar negeri.

g. Muthia Datau (Sebagai Nenek Atikah)

**Gambar 4.9 Profil Mutiara Datau**

Nama Lengkap	: Mutiara Datau
Tahun Aktif	: 1979 – Sekarang

Tempat, Tanggal Lahir : Lampung, 12 Agustus 1959
 Pekerjaan : Aktris
 Agama : Islam
 Twitter : -
 Instagram : @muthia.dtau

Mutia Datau merupakan aktris senior kelahiran 1959. Ia memulai debut pertamanya menjadi pemain sinetron dengan judul *Ira Maya dan Kakek Ateng* . Nama Mutia Datau dikenal di Indonesia saat ia membintangi sinetron *Malu-Malu Kucing* pada tahun 1980 ia berperan sebagai Lana saat itu. Sejak nama Mutia Datau melejit banyak tawaran sinetron maupun film yang menghampirinya.

h. Guz Miftah (Sebagai Ustad)



Gambar 4.10 Profil Miftah Maulana Habibburahman

Nama Lengkap : Miftah Maulana Habibburahman
 Tahun Aktif : 2002- sekarang
 Tempat, Tanggal Lahir : Lampung, 5 Agustus 1981
 Pekerjaan : Pendakwah kaum marjinal
 Agama : Islam
 Twitter : @pgmoraaji
 Instagram : @gusmiftah

Miftah Maulana Habibburahman atau dikenal dengan Gus Miftah merupakan seorang pendakwah atau mubaligh. Ia merupakan pimpinan dari Pondok Pesantren Ora Aji di Sleman Yogyakarta. Ia merupakan keturunan ke-9 dari Kiai Muhammad Ageng Besari, seorang pendiri Pesantren Tegalsari Ponorogo. Gus Miftah mulai menjadi orang pendakwah pada tahun 2002 hingga saat ini. Gus Miftah merupakan

seorang kiayi yang ceramahnya dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, banyak majelis-majelis yang mengundang beliau untuk menjadi pendakwah saat pengajian.

4. Tim Produksi Film Mengejar Surga

Rumah Produksi	: Vierra Film
Sutradara	: Bambang Drias
Tanggal Rilis	: 26 Mei 2022
Durasi	: 1 Jam 13 menit
Negara	: Indonesia
Bahasa	: Indonesia
Produsen	Indra Ms Agung Priyanto Nashrul Nasir Khairul Anwar Mat Kassim Arif Nabil
Penulis	: Baskoro Adi Wuryanto
Penulis Skenario	: Baskoro Adi Wuryanto
Pemeran	: Jessica Milla Al-Ghazali Kimbely Ryder Delano Daniel Endhita Jeremy Thomas
Sinematografer	: Enggar Budiono
Penata Musik	: Tya Subiakto
Penyuting	: Riko Nurmiyanto Andhy Pulung
Sound Degriner	: Mangkils Hasan
Music Scoring	: Tya Subiakto

B. Analisis Semiotika Roland Barthes

Berikut ini merupakan analisis data dari *scene* yang terdapat dalam film *Mengejar Surga*. Dari *scene* ini akan di analisis menggunakan pendekatan Semiotika Roland Barthes. Pada analisis ini akan menekankan pada pencarian makna denotasi konotasi dan mitos yang terdapat dalam film *Mengejar Surga*.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat dan menonton film *Mengejar Surga* secara berkali-kali guna mengetahui nilai pendidikan Islam dalam film tersebut. Analisis dilakukan dengan mencatat tanda dan mengamati percakapan audio visual yang berdasarkan *scene* pada film *Mengejar Surga*.

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan dengan mulai mengamati dan menonton film *Mengejar Surga* secara berulang-ulang untuk menemukan *scene* yang terdapat nilai pendidikan Islamnya. Kemudian disesuaikan dengan model semiotika Roland Barthes.
2. Selanjutnya setelah menonton dan melihat tanda yang terdapat dalam film *Mengejar Surga* peneliti akan mendokumentasikan dengan cara (*screenshot*) adegan-adegannya. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam.
3. Kemudian, peneliti membuat analisis semiotika dengan menggunakan model semiotika Roland Barthes.
4. Dan yang terakhir peneliti akan mencoba untuk menarik hubungan *scene* dengan dialog yang ditampilkan pada film *Mengejar Surga* dengan menganalisis dan akan menjelaskan tanda yang sesuai dengan semiotika Roland Barthes adalah denotasi, konotasi dan mitos.

Berikut ini *scene* yang berkaitan tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film *Mengejar Surga* yaitu nilai aqidah nilai akhlak dan nilai syariah.

a. Nilai Aqidah

Dalam Islam terdapat batasan diri dan tata cara bertingkah laku yang di sebut dengan akidah. Akidah dapat dimaknai dengan keimanan seorang manusia terhadap tuhan. Dalam ajaran Islam keimanan yang dimaksud ialah mengimani Allah SAW menjadi tuhan Yang Maha Esa.

1) Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah merupakan rukun iman yang pertama yakni mempercayai bahwa Allah adalah tuhan bagi semesta alam. Iman kepada Allah adalah kewajiban yang tertanam dalam diri manusia khususnya untuk seorang muslim. Setelah iman kepada Allah terdapat lima keimanan yang harus di yakini umat muslim yaitu, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qada' dan qadar.

Pada adegan yang terdapat di *scene* 14 ini memperlihatkan terdapat unsur keimanan kepada Allah. Atikah dan Fatma yang sedang mencari keberadaan ayahnya di kota Amsterdam Belanda. Atikah dan fatma mulai bertanya-tanya kepada orang di sekitar mereka terkait informasi yang mereka miliki.

Tabel 4.1 Atikah mencari keberadaan ayah

Scene 14 (16:16-17:14)

Visual	Dialog
	<p>Suara hati Atikah : “ <i>Pagi ini aku merasa didukung penuh oleh semesta. Ribuan pasang kaki yang ku temui di kota Amsterdam, seolah sengaja Allah kirimkan untuk semanganku dan juga Fatma. Aku sadar ada kemungkinan buruk yang berpotensi menimpaku di tempat yang begitu asing ini tapi rasa sadar itu kalah</i> ”</p>

	<i>dengan rasa takut. Takut jika pencarian ayah tak kunjung kumulai, maka harapan untuk bertemu ayah bisa saja berubah dari sangat kecil menjadi mustahil.”</i>
--	---

2) Iman Kepada Malaikat

Iman kepada malaikat merupakan rukun wujud iman yang ke dua dalam Islam. Iman kepada Allah merupakan percaya dan yakin manusia kepada malaikat di dalam dunia saat ini. Fungsi iman kepada malaikat adalah untuk menambahnya iman manusia kepada Allah. Malaikat merupakan makhluk yang Allah ciptakan dari cahaya atau ruh sedangkan manusia Allah ciptakan dari tanah. Dalam film *Mengejar Surga* ternyata tidak menampilkan adegan iman kepada malaikat Allah.

3) Iman Kepada Kitab Allah

Iman kepada Kitab Allah merupakan wujud rukun iman yang ke tiga. Iman kepada Kitab Allah dapat diartikan sebagai wujud kepercayaan seorang muslim kepada kitab Allah yaitu Al-Qur'an. Unsur ini terdapat pada Film *Mengejar Surga*.

Pada adegan yang terdapat di *scene* 42 ini memperlihatkan nenek Atikah sedang membaca Al-qur'an. Sang nenek membaca Al-qur'an di taman yang memperlihatkan tanaman-tanaman yang indah. Namun, ketika nenek hendak melanjutkan mengajinya ibu Atikah yang bernama Ratih memanggil-manggil sang nenek

Tabel. 4.2 Nenek membaca Al-Qur'an

Scene 42 (56:33-57:05)

Visual	Dialog
	Nenek : <i>“(membaca Al-Qur'an) Audzubillah himinas syaiton nirojim”</i>

	<p>Ibu Atikah : “ Ibu, ibu udah nggomong apa ke Hendrik? Sampai Hendrik pergi dan meninggalkan surat ini”</p> <p>Nenek : “ Maksud kamu?”</p>
--	--

4) Iman Kepada Nabi dan Rosul

Iman kepada Nabi dan Rasul merupakan wujud rukun iman yang keempat. Mengimami Nabi dan Rasul tentu akan membuat seorang muslim memiliki hidup yang terarah. Karena, Nabi dan Rosul merupakan seorang manusia yang di utus langsung oleh Allah

Pada adegan di *scene* 53 ini memperlihatkan adegan pernikahan antara Iqbal dan Atikah. Selepas mengucapkan ijab qobul tibalah pak ustad memberikan ceramah kepada memmpelai dan tamu-tamu yang lainnya.

Tabel 4.3 Wejangan dari Pak Ustad

Scene 53 01:10:53

Visual	Dialog
	<p>Saksi : “ Berakhir dimana pak?”</p> <p>Ustadz : “ Ya kalau enggak di pelaminan ya di pemakaman. Jadi nikah itu mudah aku dan engkau sama dengan KUA maka tidak ada alasan untuk tidak menikah Rasulullah Saw bersabda Artinya : “Tidak ada pernikahan kecuali dengan wali dan dua saksi yang hadir” ini ada saksi, ada saksi ada wali maka pernikahan ini Alhamdulillah sah menurut undang-undang. Alhamdulillahirabbil ‘alamin.”</p> <p>Teman Atikah : “ Akhirnya yah.”</p>

Dalam percakapan pak ustadz dan Sanksi memuat iman kepada nabi dan rasul. Karena pak ustadz telah menyakini bahwa ajaran nabi dan rosul adalah utusan dari Allah swt

5) Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada Hari Akhir merupakan wujud rukun iman yang kelima. Makna tersebut merupakan kepercayaan manusia terhadap hari akhir. Manusia pada dasarnya akan mengalami kematian, oleh karena itu sebagai seorang muslim beriman kepada hari akhir merupakan kewajiban.

Pada adegan yang terdapat di *scene* 51 ini memperlihatkan nenek yang menghembuskan nafas terakhirnya setelah Atikah sang cucu berada di hadapannya. Atikah pun menagis saat mengetahui neneknya meninggal dunia dihadapannya.

Tabel 4.4 Sang nenek meninggal dihadapan Atikah

Scene 51 (01:06:59-01:08:19)

Visual	Dialog
	<p>Nenek : “ <i>Laillahaillah muhammadarasulullah.</i>”</p> <p>Atikah : “<i>Nek-nenek hiks.</i>”</p> <p>Ibu Atikah : “<i>Ibu hiks.</i>”</p> <p>Atikah : “<i>Innaillahi wa innaillahi rojiun</i>”</p>

Dalam ucapan sang nenek yang mengucapkan kalimat *Laillahaillah muhammadarasulullah*. Pada kalimat ini memuat keyakinan kepada Allah Swt dan yakin bahwa Nabi Muhammad merupakan utusan Allah. Kemudian Atikah mengucapkan kalimat *Innaillahi wa innaillahi rojiun* yang memiliki arti sebagai “*Sesungguhnya kami akan kembalikan kepada Allah SWT.*”

6) Iman Kepada Qada dan Qadar

Iman kepada Qada’ dan Qadar merupakan wujud rukun iman yang keenam. Mempercayai Qada dan Qadar sama halnya dengan mempercayai takdir yang sudah digariskan oleh Allah SWT. Takdir terdapat dua bagian

yaitu takdir *mubram* (takdir yang sifatnya tidak bisa di ubah) dan takdir *muallaq* (takdir yang dapat di dapat di ubah).

Dalam adegan yang terdapat di *scene* 10 ini memperlihatkan Atikah dan ibu yang sedang berbincang-bincang di halaman belakang rumahnya. Suasana di halaman belakang sangat haru karena Atikah meminta izin kepada ibunya kalau dia akan menikah bersama Iqbal tunangannya. Ibu mengkhawatirkan pernikahannya akan bernasip sama dengan pernikahan ibunya bersama ayahnya. Tetapi atikah berusaha untuk meyakinkan ibunya.

Tabel 4.5 Atikah berbincang-bincang dengan ibu
Scene 10 (12:58-14:01)

Visual	Dialog
	<p>Ibu Atikah : “<i>Menikah membutuhkan wali. Apa kata orang-orang jika kamu menikah tidak ada walinya?</i>”</p> <p>Atikah : “<i>Kalau masalah itu aku bisa cari bu. Aku bisa cari Ayah</i>”</p> <p>Ibu Atikah : “<i>Enggak segampang itu tik.</i>”</p> <p>Atikah : “<i>Ibu kan pernah bilang ayah ada di Belanda kan. Aku bisa kesana bu untuk cari ayah belum ada berita kalau ayah meninggal kan bu</i>”</p> <p>Ibu Atikah : “<i>Kamu belum pernah kesana dan kita nggak punya saudara.</i>”</p> <p>Atikah : “<i>Bu aku bisa hubungi Fatma bu. Ibu ingetkan sama fatma. Temen aku waktu kecil aku bisa minta tolong sama dia bu.</i>”</p> <p>Ibu Atikah : “<i>Ibu nggak mau terjadi sesuatu sama kamu.</i>”</p>

	Atikah : “ <i>Bu, aku juga pengen ketemu sama ayah bu. Jujur dari kecil aku juga pengen punya sosok ayah</i> ”
--	---

Percakapan ibu dengan Atikah di scene ini adalah perihal keyakinan atikah untuk tetap mencari keberadaan sang ayah yang saat ini tidak diketahui dimana kabarnya.

b. Nilai Akhlak

Nilai Akhlak merupakan cerimanan perilaku dari manusia untuk menunjukkan jati dirinya. Nilai akhlak termasuk kedalam kategori dalam penelitian ini. Maksudnya disini akan mencari tahu perilaku akhlak yang terdapat dalam film *Mengerjar Surga*. Dalam film Mengejar Surga memuat nilai akhlak di dalamnya. Yaitu sebagai berikut :

1) Akhlak kepada Allah

a) Bersyukur

Bersyukur makna bersyukur dapat di artikan sebagai menerimanya sebuah keadaan yang sedang di jalani. Dalam film Mengejar Surga terdapat unsur bersyukur yang di ucapkan oleh pemainnya yang Bernama Iqbal. Iqbal bersukur karena memiliki calon istri seperti Atikah.

Dalam adegan yang terdapat dalam *scene 37* ini memperlihatkan Atikah dan Iqbal sedang berbincang-bincang di ruang keluarga. Atikah dan Iqbal membahas mengenai pencarian ayahnya yang tidak kunjung membuahkan hasil. Atikah menyakinkan Iqbal jika ayahnya pasti akan ketemu.

Tabel 4.6 Iqbal bersyukur memiliki Atikah

Scene 37 (48:51-50:05)

Visual	Dialog
--------	--------

	<p>Iqbal : “ <i>Aku bersyukur punya calon istri seperti kamu.</i>”</p> <p>Atikah : “ <i>Kamu kan tau aku pengen banget ketemu ayah kandungku, dan ini udah 23 tahun aku nggak tau ayah kandungku sendiri kak, aku pengen banget yang jadi wali di pernikahanku adalah ayah kandungku sendiri kak.</i>”</p> <p>Iqbal : “ <i>Kita jalanin sama-sama ya dengan penuh keyakinan ini akan tercapai.</i>”</p> <p>Atikah : “<i>Aamin.</i>”</p>
---	--

b) Tawakal

Tawakal merupakan menyerahkan atau mewakilkan segala sesuatu kepada Allah SWT. Maksudnya disini adalah manusia berserah diri kepada Allah perihal apa yang sudah Allah gariskan kepada manusia. Manusia hanya mampu untuk berdoa dan berusaha untuk menantikan hasil dari perbuatan mereka di dunia.

Pada adegan yang terdapat dalam *scene* 29 ini memperlihatkan Iqbal yang baru saja tiba di apartemen Fatma di Amsterdam Belanda. Fatma dengan senang hati menyambut Iqbal dan menyuruhnya untuk masuk kedalam untuk menemui Atikah. Saat itu Atikah sedang berada di dapur, Atikah pun terkejut atas kedatangan Iqbal di Belanda.

Tabel 4.7 Kedatangan Iqbal di Belanda

Scene 29 (37:50-39:01)

Visual	Dialog
	<p>Iqbal : “ <i>Ehh gimana perkembangan ayah kamu udah ketemu?</i>”</p> <p>Atikah : “ <i>Belum sih, tapi kita udah dapat beberapa alamat untuk kita datengin nanti malam. Ya, semoga aja ya kak</i></p>

Dari percakapan di atas memuat unsur tawakal yaitu dengan usaha yang telah dilakukan Atikah untuk mencari keberadaan sang ayah. Atikah mencari keberadaan sang ayah dengan tidak mengeluh dan karena pencarian yang ia lakukan insyaallah akan membuahkan hasil

c) Ikhlas

Ikhlas merupakan sikap menyerahkan sesuatu yang di anggap paling baik kepada Allah SWT. Ikhlas disebut juga niat yang tulus yang di tanamkan dalam diri seorang muslim saat menjalankan pekerjaan apapun tanpa mengharapakan suatu imbalan.

Dalam adegan yang terdapat dalam *scene* 16 ini memperlihatkan ibu Atikah yang curhat kepada Atikah tentang masa lalunya dengan ayahnya. Ibu menceritakan masalahnya dengan menangis karena merasa sakit dengan kejadian yang terjadi di masa lalu.

Tabel 4.8 Curhatan ibu kepada Atikah
Scene 16 (18:09-19:03)

Visual	Dialog
	<p>Atikah : <i>“Tapi, ibu masih sayang sama ayah?”</i></p> <p>Ibu : <i>“Lebih dari sayang. Kalau kamu tanya ibu masih saya tidak sama ayah. Jawabannya cuman satu, ibu ikhlas jatuh cinta sama ayah kamu. Waktu itu, hiks waktu itu ibu belum sempat bilang sama ayahmu kalau ibu hamil hiks.”</i></p>

Dari percakapan Atikah dan Ibu di atas memuat keikhlasan sang ibu yang dengan ikhlas mencintai dan menyayangi sang ayah. Perbuatan ibu Atikah kepada sang suami merupakan wujud kasih sayang seorang istri kepada suaminya.

2) Akhlak Kepada Rasulullah

Akhlak kepada rasulullah merupakan perbuatan yang meyakini bahwa Rasulullah merupakan utusan Allah SAW. Dengan mempercayai dan mengimani rasulullah kemudian mencontoh perilaku yang di jalankan rasulullah semasa hidupnya. Dalam film *Mengejar Surga* perilaku yang mengamalkan ajaran rasulullah adalah, mengucapkan kalimat *Laillahailah muhammadarasulullah* saat sakaratul maut kemudian mengamalkannya saat terdapat orang yang hendak menikah, sikap pantang menyerah, optimis.

3) Akhlak Kepada Orang Tua

Akhlak terhadap orang tua merupakan perbuatan yang melibatkan seorang anak kepada oraang tuanya atau seseorang kepada orang yang lebih tua. Akhlak kepada orang tua juga turut serta di ajarkan dalam film *Mengejar Surga*.

Dalam adegan yang terdapat dalam *scene* 12 ini memperlihatkan Atikah yang sedang meminta izin kepada neneknya untuk pergi keluar kota untuk mengerjakan tesisnya. Nenek pun memberikan izin kepada Atikah karena Atikah adalah cucu kesayangannya.

Tabel 4.9 Atikah Meminta Izin Nenek
Scene 12 (14:20-14:49)

Visual	Dialog
	<p>Atikah: “<i>Nenek</i>”</p> <p>Nenek: “<i>Atikah</i>”</p> <p>Atikah: “<i>Aku mau minta izin ya sama nenek, aku mau keluar kota ada tugas kuliah.</i>”</p> <p>Nenek: “<i>Berapa lama?</i>”</p> <p>Atikah: “<i>emm, gak lama kok paling beberapa hari.</i>”</p>

	<p>Nenek: “<i>Kamu hati-hati dan jangan lupa kasih kabar ke nenek.</i>”</p> <p>Atikah: “<i>Iya pasti dong.</i>”</p>
--	--

Dari percakapan di atas terdapat unsur akhlak terhadap orang tua yang memperlihatkan Atikah yang meminta izin sang nenek untuk bisa pergi keluar kota guna menyelesaikan thesis. Perilaku Atikah merupakan adab kepada orang tua yang seharusnya dapat di contoh oleh generasi-generasi muda pada saat ini

4) Akhlak Kepada Sesama

Akhlak kepada sesama merupakan sikap manusia kepada manusia lainnya. Setiap kehidupan tentu makhluk selain berinteraksi kepada Tuhan juga tentu berinteraksi dengan manusia yang lain.

a) Belas Kasihan

Belas kasihan merupakan wujud dari akhlak kepada sesama karena setiap manusia pasti memiliki hati nuraninya kepada sesama. Belas kasihan dapat di artikan sebagai rasa kemanusiaan manusia kepada makhluk yang lain. Dalam film *Mengejar Surga* terdapat juga adegan yang memperlihatkan belas kasihan seorang ibu kepada anaknya.

Dalam adegan yang terdapat dalam *scene* 45 ini memperlihatkan nenek Atikah yang sedang meratapi nasib ibu Atikah karena ulahnya yang membuat ayah Atikah meninggalkan ibunya. Suasana menjadi haru karena ibu Atikah dengan rendah hati mengatakan tidak apa-apa karena semua sudah terjadi.

Tabel 4.10 Ibu Meratapi Nasip Anak

Scene 45 (58:44-59:20)

Visual	Dialog
--------	--------

	<p>Nenek : “ Kalau bukan karena ibu mungkin kalian sudah hidup bahagia saat ini.”</p> <p>Ibu Atikah : “ Nggak papa bu.”</p> <p>Nenek : “ <i>Ibu sudah membuat kamu menanti dalam kebingungan selama 20 tahun lebih. Atikah jauh-jauh mencari Hendrik sendirian hanya untuk mencari wali nikah .”</i></p>
---	---

b) Memberi Nasihat

Memberikan Nasihat merupakan memperingatkan kepada manusia terhadap perbuatan yang telah ia lakukan di dunia ini. Memberikan nasihat disini tidak hanya diperuntukan untuk orang dewasa kepada yang lebih kecil. Akan tetapi, memberikan nasihat atau masukan dapat di lakukan oleh siapapun dan kepada siapapun. Dalam film *Mengejar Surga* terdapat adegan yang memperlihatkan seorang teman yang mengingatkan temannya terdapat suatu hal yang telah ia lakukan.

Pada adegan yang terdapat dalam *scene 33* ini memperlihatkan Atikah, Fatma dan Iqbal yang sedang di kejar oleh para pemabuk. Fatma pun memberikan nasihat kepada Iqbal agar tidak bertindak se enaknyalah di negara orang. Karena mereka adalah pendatang.

Tabel 4.11 Fatma Memberi Nasihat Kepada Iqbal

Scene 33 (43:37-45:14)

Visual	Dialog
	<p>Fatma : “ <i>Iqbal, kita di sini WNA (Warga Negara Asing) jadi jangan cari masalah.”</i></p> <p>Iqbal : “ <i>Ya maaf tadi gua udah emosi. Gua gak mau kalian berdua tersentuh.”</i></p> <p>Atikah: “ <i>Makasih.”</i></p> <p>Fatma : “ <i>Makasih”</i></p>

Dapat dilihat dari percakapan di atas Fatma memberikan nasihat kepada temanya yaitu Iqbal untuk menjaga perilakunya semasa di negeri orang. Menjaga tingkah laku tidak hanya dapat di lakukan di negeri orang saja melainkan di lakukan dimana saja.

c) Memberi Pertolongan

Memberi pertolongan merupakan salah satu unsur akhlak terhadap sesama. Karena, menolong sesama juga meningkatkan keimanan kita terhadap Allah. Perbuatan tolong menolong akan mempererat tali silaturahmi kita terhadap sesama, karena sejatinya kita hidup memerlukan bantuan orang lain. Dalam film Mengejar Surga terdapat adegan tolong menolong sesama.

Pada adegan yang terdapat pada *scene* 13 ini memperlihatkan Atikah dan Fatma sedang berbincang-bincang di ruang santai. Atikah mengutarakan maksudnya datang di Belanda untuk mencari keberadaan ayahnya. Atikah pun meminta Fatma agar Fatma mau membantu dirinya untuk mencari keberadaan ayahnya.

Tabel 4.12 Atikah Meminta Tolong Kepada Fatma

***Scene* 13 (14:49- 16:15)**

Visual	Dialog
	<p>Atikah : “<i>Fatma, tolong bantuin aku buat cari ayah aku ya.</i>”</p> <p>Fatma : “<i>Iya, kita cari bareng kok ya.</i>”</p> <p>Atikah : “<i>Tapi masalahnya aku nggak tau ayah aku ada di Belanda bagian mananya.</i>”</p> <p>Fatma: “<i>Dan dia nggak pernah ngabarin? Kamu nggak pernah nyari di google, di Facebook, Instagram?</i>”</p>

	Atikah : “ <i>Aku udah cek media sosial google tapi nggak ketemu.</i> ”
--	---

d) Menahan Amarah

Menahan amarah merupakan unsur dari akhlak kepada sesama juga. Menahan amarah dapat dilakukan seseorang apabila ada hal yang membuat dirinya tersulut emosi hingga murka. Namun, tindakan emosi tidak lah tindakan yang di sukai oleh Allah SWT. Oleh sebab itu, sebagai seorang makhluk harus mampu mengontrol atau mengendalikan dirinya agar tidak mudah terpancing emosi. Dalam film *Mengejar Surga* terdapat adegan yang memperlihatkan seorang pemuda bernama Iqbal yang sedang menahan amarahnya.

Pada adegan ini memperlihatkan mereka bertiga Atikah, Fatma dan Iqbal mengunjungi salah satu bar yang ada di kota Amsterdam. Namun mereka justru di hadapkan oleh masalah dengan banyaknya pemabuk yang hendak memukuli Iqbal karena Iqbal berusaha untuk melindungi Atikah dan Fatma.

Tabel 4.13 Mengunjungi Bar

Scene 32 (41:22-43:38)

Visual	Dialog
	<p>(Atikah di goda pengunjung bar)</p> <p>Iqbal : “ <i>Hei don't touch</i> (jangan menyentuh).”</p> <p>Atikah : “ Udah kak udah ayoo.”</p> <p>Pengunjung : “ Hoi, (mendorong Iqbal)</p> <p>Iqbal : “ <i>Come on, come on</i> (ayo, ayo).”</p> <p>Atikah : “ Ayo kak, udah.”</p> <p>Iqbal : “ (Pergi keluar bersama Atikah dan Fatma.”</p>

Dalam percakapan di atas memperlihatkan sebuah adegan yang membuat Iqbal harus menahan amarahnya karena Iqbal, Atikah dan Fatma sedang berada di sebuah Bar. Dan tiba-tiba

Atikah di goda oleh pengunjung Bar dan membuat Iqbal hampir terlutut emosi. Agar menghindari emosi Iqbal, Atikah dan Fatma pun mencoba menarik Iqbal dari Bar tersebut.

e) Sopan Santun

Sopan santun merupakan unsur akhlak terhadap sesama. Sopan santun juga dapat disebut sebagai perilaku yang menghormati sesama. Sesuai dengan kaidah sopan santun disebut sebagai tingkah laku seseorang. Sopan santun biasanya dilakukan kepada seorang anak kepada orang tua. Sopan santun juga disebut sebagai perilaku atau tingkah laku sekelompok manusia yang hidup dimasyarakat kemudian harus ikut serta menaati peraturan masyarakat tersebut. Dalam Film Mengejar Surga terdapat adegan seorang anak yang memiliki kesopanan terhadap orang yang lebih tua.

Pada adegan yang terdapat dalam *scene* 8 ini memperlihatkan Iqbal yang datang ke rumah Atikah dengan mengutarakan niatnya untuk melamar Atikah. Iqbal pun meminta izin kepada nenek dan ibu Atikah untuk melanjutkan ke kenjang yang lebih serius.

Tabel 4.14 Iqbal melamar Atikah

Scene 8 (10:20-11:20)

Visual	Dialog
	<p>Iqbal : <i>“Silaturahmi saya kali ini saya ingin mengampaiakan saya ingin melangkah ke jenjang yang lebih serius bersama Atikah bu. Saya ingin melamar Atikah.”</i></p> <p>Ibu Atikah: <i>“Sebelum ibu jawab, ibu perlu tau rencana kamu apa. Karena pernikahan itu masalah serius lo perlu di fikirkan masak masak”</i></p> <p>Iqbal: <i>“ Niat ini saya jalanin dengan penuh keyakinan bu. Memang saya baru lulus kuliah tapi niat saya tulus dan ikhlas kepada Atikah bu”</i></p>

Dalam percakap di atas memuat unsur kesopanan Iqbal yang meminta izin kepada orang tua Atikah agar dapat melamarnya. Pada

awalnya Iqbal datang dirumah Atikah kemudian Iqbal mengutarakan maksud dan tujuan ia datang kesana. Karena kesopanan dan sesungguhnya hati Iqbal keluarga Atikah pun menyambut Iqbal dengan baik.

f) Saling Memaafkan

Saling memaafkan merupakan salah satu unsur akhlak terhadap sesama. Sebagai manusia pasti tidak pernah luput dari kesalahan baik dari segi lisan maupun perilaku yang lain. Sudah sepantasnya sebagai makhluk hidup harus saling memaafkan karena setiap perbuatan tentu akan ada konsekuensinya sendiri. Hidup di dalam masyarakat tentu terdapat banyak sekali perbedaan yang beragam. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk sosial wajib saling memaafkan satu sama lainnya. Dalam film Mengejar Surga terdapat adegan yang memperlihatkan permintaan maaf sang anak kepada ibunya.

Pada adegan yang terdapat dalam *scene* 16 ini memperlihatkan Atikah meminta maaf kepada ibu karena sudah membuat ibunya menangis. Ibu Atikah pun memaafkan anaknya karena memang bukan karena Atikah dirinya menangis.

Tabel 4.15 Permintaan Maaf Atikah Kepada Ibu

Scene 16 (19:20 – 21:03)

Visual	Scene	Shot	Dialog
	<i>Scene 16</i> (19:20 – 21:03)	<i>Long shot</i> mengambil objek dengan menampilkan latar belakang.	<i>Atikah</i> : “ <i>Maaf ya bu, aku jadi ngungkit-ngungkit masa lalu ibu dan bikin ibu sedih lagi</i> ” <i>Ibu Atikah</i> : “ <i>Tidak ada yang bisa bikin ibu bahagia</i> ”

			<i>selain kebahagiaan kamu, kerjarlah surgamu.”</i>
--	--	--	---

Dari percakapan di atas menunjukkan Atikah meminta maaf kepada ibunya karena telah membuat ibunya mengigat masalahnya yang kelam. Karena Atikah sudah meminta maaf kepada sang ibu. Sang ibu pun membalasnya dengan mendoakan Atikah agar dapat bertemu dengan sang ayah.

5) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan sifat manusia kepada diri mereka sendiri. Mencintai diri sendiri seperti halnya mampu menghargai diri sendiri, tidak melakukan perbuatan yang membahayakan untuk diri sendiri. Wujud dari mencintai diri sendiri dapat di ambil contoh seperti memberikan apresiasi diri kepada diri sendiri ketika sudah melakukan kegiatan yang rumit misalnya. Dalam film *Mengejar Surga* dapat dilihat dari mencintai diri sendiri adalah dengan tidak memaksakan apa yang tidak dapat dilakukan dalam diri sendiri, memberikan reward kepada diri sendiri setelah penat melakukan aktifitas.

c. Nilai Syariah

Nilai syariah merupakan sebagai ajaran tentang beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam seorang muslim diwajibkan untuk melaksanakan ibadah shalat. Shalat merupakan rukun iman yang ke dua setelah mengucapkan kalimat syahadat, kemudian juga melaksanakan puasa, zakat dan pergi haji apa bila sudah mampu. Serta tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang mengundang dosa yang dilarang oleh agama.

1) Atikah berdoa kepada Allah

Jika dilihat dari scene awal film *Mengejar Surga* memperlihatkan adegan seorang muslim yang melaksanakan kewajibannya yaitu sholat. Kemudian, dipertengahan cerita memperlihatkan adegan dimana Atikah dan Fatmah sedang di masjid dan melaksanakan ibadah sholat

Pada adegan yang terdapat dalam *scene* 20 ini Atikah berdoa kepada Allah dengan memasrahkan segala urusannya kepada Allah. Atikah yakin dengan ia berdoa maka Allah akan mendengarkan doa-doanya yang berada di langit.

Tabel 4.16 Atikah berdoa kepada Allah
Scene 20 (25:17-26:33)

Visual	Dialog
	<p>Atikah dan Fatma menuju sebuah Masjid dan melakukan sholat.</p> <p>Atikah : “ <i>Ya Allah yang maha pengasih, lagi maha penyayang engkau maha mengetahui. Bahwa aku sampai di belahan bumi mu yang lain hanya untuk menemui ayah kandungku. Ayah yang tidak pernah aku bertemu, hanya risal lalu yang aku rindu. Tiada yang bisa memberi aku petunjuk selain engkau ya Allah. Jika ia masih hidup pertemukanlah kami, tapi jika ia sudah kembali kempangkuanmu pun tolong besarkanlah hatiku semua ku serahkan padamu ya Allah.</i>”</p>

C. Pembahasan Analisis Data

1. Atikah Mencari Keberadaan Ayah

Tabel 4.17 Pembahasan Atikah mencari keberadaan sang ayah

Sign	Signifier	Signified
Dua orang	Terdapat dua orang	Terdapat dua orang
Ditempat ramai	yang bertanya-	perempuan sedang
Lembaran kertas	tanya kepada	menyodorkan sebuah
berwarna	semua orang	kaset dan foto kepada

Pakaian berwarna merah muda dan kuning.	dengan menggunakan foto dan kaset.	orang-orang guna mencari sebuah informasi.
---	------------------------------------	--

a. Makna Denotasi

Dapat dilihat dalam objek adegan di *scene* ini memperagakan dua orang perempuan yang sedang mencari keberadaan sang ayah di kota yang sangat besar. Dalam simbol yang di tunjukan dalam *scene* ini adalah Atikah mempercayai bahwa Allah lah yang telah memberikan ia semangat untuk mencari keberadaan sang ayah saat itu.

- b. Konotasi dalam gambar di atas adalah Atikah dan Fatma sedang mengelilingi kota Amsterdam. Didalam gambar tersebut memperlihatkan mereka yang sedang bertanya-tanya kepada orang di sekitar mereka. Mereka terlihat sangat semangat karena ini merupakan hari pertama mereka mencari keberadaan sang ayah. Mereka yakin semangat yang ada saat ini adalah wujud kasih sayang Allah kepada mereka.
- c. Melalui pemahaman konotasi yang disampaikan dalam gambar adalah Atikah yang terlalu semangat mencari keberadaan sang ayah dan ternyata tidak membuahkan hasil. Mitosnya yang ada salam *scene* ini adalah terlalu semangat tidak akan membuahkan hasil.

2. Nenek Membaca Al-Qur'an

Tabel 4.18 Pembahasan Nenek membaca Al-Qur'an

Sign	Signifier	Signified
- Dua orang	Terdapat dua	Terdapat dua
- Al-Qur'an	orang yang	orang perempuan
- Di taman	sedang	yang sedang
- Baju dan syal panjang	berinteraksi di sebuah taman	berada di sebuah taman saat

	kemudian menyudahi membaca Al-Qur'an.	perempuan yang satunya membaca Al-Qur'an dan merekapun membicarakan suatu hal.
--	---------------------------------------	--

a. Makna Denotasi

Terlihat dari gambar memperlihatkan seorang perempuan yang sedang membaca Al-Qur'an. Dalam simbol yang di tunjukan dalam scene ini adalah Al-Qur'an merupakan kitab yang di turunkan kepada nabi Muhammad Saw. Dengan membaca Al-Qur'an hati akan merasakan ketenangan.

b. Makna Konotasi

Konotasi dalam gambar di atas adalah Ibu yang sedang membaca Al-Qur'an dengan awalan *ta'awudz* kalimat *ta'awudz* merupakan kalimat *istihad'zah*. Pembacaan ini dianjurkan untuk dibacakan saat akan membaca. Saat itu datanglah Ratih yan hendak bertanya kepada ibu nya tetang suatu hal. Ibu pun mengakhiri membaca Al-Qur'an dengan kalimat *shadaqallahul adzim*.

c. Mitos

Melalui pemahaman konotasi yang disampaikan dalam gambar adalah ibu yang sedang membaca Al-Qur'an harus meng akhiri bacaannya saat ada yang bertanya, oleh karena itu sang ibu merasa terganggu. Mitosnya adalah Ibu merasa terganggu saat ada yang hendak mengajaknya berbicara saat ia membaca Al-Qur'an.

3. Wejangan dari Pak Ustad

Tabel 4.19 Pemabahasan wejangan dari pak ustad

Sign	Signifier	Signified
------	-----------	-----------

<ul style="list-style-type: none"> - Banyak orang - Di tempat yang sakral - Ada pak ustadz, sanksi dan mempelai 	<p>Terdapat tamu-tamu undangan yang sedang menyaksikan sebuah pernikahan di sebuah rumah.</p>	<p>Terdapat mempelai, ustadz dan sanksi di sebuah rumah sang mempelai Wanita yang baru saja di lanskungkannya yang berjalan dengan hitmat.</p>
--	---	--

a. Makna Denotasi

Dalam gambar *scene* ini memperlihatkan sebuah pernikahan yang sedang dilangsungkan. Pernikahan merupakan menghubungkan antara laki-laki dan perempuan kedalam ikatan yang halal. Dalam simbol yang di tunjukan dalam scene ini adalah pernikahan dikatakan sah apabila seorang laki-laki mengucapkan ijab qobul.

b. Makna Konotasi

Konotasi dalam gambar di atas adalah Atikah dan Iqbal akan melakukan proses pernikahan. Pernikahan mereka digelar di sebuah ruangan yang sakral dan dihadiri oleh orang-orang terdekat dari mempelai pria maupun mempelai wanita. Atikah dan Iqbal pun berbahagia karena mereka dapat menikah. Iqbal pun menjabat tangan pak ustadz untuk mengucapkan ijab qabul. Setelah melangsungkan pernikahan pak ustadz pun memberikan kalimat-kalimat doa kepada mempelai.

c. Mitos

Melalui pemahaman konotasi yang disampaikan dalam gambar adalah seorang sanksi yang bertanya kepada pak ustadz mengenai wejangan pernikahan dan pak ustadz pun bilang apakah sanksi tersebut harus menikah agar dapat menerima wejangan pernikahan. Mitos dalam *scene* ini adalah orang yang belum menikah tidak

boleh mendengarkan wejangan dari ustad yang hendak memberi wejangan kepada mempelai

4. Nenek Meninggal di Hadapan Atikah

Tabel 4.20 Pembahasan nenek meninggal di hadapan Atikah

Sign	Signifier	Signified
- Empat orang - Diruangan tertutup - Selang oksigen - Memakai hijab - Menangis	Terdapat empat orang yang sedang berinteraksi di rumah sakit dengan suara tangisan.	Terdapat tiga orang perempuan dan satu laki-laki dalam kamar rumah sakit. Mereka sedang menangisi keadaan sang perempuan yang menggunakan selang oksigen dan terbaring di ranjang rumah sakit

a. Makna Denotasi

Telihat dalam gambar memperlihatkan seorang wanita yang sedang sakaratul maut. Disamping wanita tersebut memperlihatkan sang cucu dan sang anak yang sedang menangis. Tiba saatnya wanita tersebut mengucapkan kalimat tauhid. Dalam simbol yang di tunjukan dalam scene ini adalah kalimat tauhid merupakan kalimat yang mempunyai makna sangat dalam. Kalimat ini memaknai sebagai Allah merupakan salah satunya Tuhan dan tidak ada lagi tuhan selain Allah..

b. Makna Konotasi

Konotasi dalam gambar di atas adalah diatas memperagakan tiga orang wanita dan satu laki-laki. Nenek dari Atikah pun akhirnya meninggal dan megucapkan kalimat *Laillahailah muhammadarasulullah*. Atikah dan ibunya menangis sejadi jadinya

saat sang nenek mengucapkan kalimat tersebut. Karena dapat dinyatakan sebagai akhir hidup sang apabila sudah mengucapkan kalimat tersebut saat ia mengalami sakaratul maut.

c. Mitos

Melalui pemahaman konotasi yang disampaikan dalam gambar adalah Atikah yang menangis saat sang nenek meninggal dan beranggapan bahwa menangis akan menyebabkan sang nenek tidak tenang dalam kuburnya. Mitos dalam scene ini adalah orang yang sudah meninggal tidak boleh di tangisi. Karena pendapat para ulama menjelaskan bahwa boleh menangisi orang yang sudah meninggal asalkan tidak dengan teriak histeris secara berlebihan.

5. Atikah Berbincang-bincang dengan Ibu

Tabel 4.21 pembahasan Atikah berbincang-bincang dengan ibu

Sign	Signifier	Signified
- Dua orang	Terdapat dua orang	Terdapat dua orang
- Ditaman belakang	yang sedang berinteraksi di taman dengan	perempuan berada di taman rumah mereka.
- Kolam renang	tatapan yang sendu	Mereka sedang mengobrol dengan
- Suasana yang sendu	karena topik pembicaraan mereka.	tatapan wajah yang sendu

a. Makna Denotasi

Terlihat dari gambar diatas memperlihatkan dua orang perempuan yang sedang berbincang-bincang di luar rumah mereka. Dari gambar diatas memperlihatkan seorang wanita yang sedang memberikan nasihat kepada sang anak untuk tidak mencari keberadaan sang ayah. Dalam gambar tersebut menunjukkan sikap sang anak yang optimis untuk menyari keberadaan sang ayah.

Dalam simbol yang di tunjukan dalam scene ini adalah sikap optimis merupakan sifat yang menyakini sesuatu akan berjalan dengan baik dikehidupan.

b. Makna Konotasi

Konotasi dalam gambar di atas adalah ibu dan Atikah yang sedang berbincang di teras rumah mereka. Ibu memberikan nasihat dan wejangan kepada Atikah jika Atikah ingin mencari keberadaan ayahnya di kota Amsterdam. Atikah dengan yakin dapat mencari sang ayah apabila ia berada di kota Amsterdam. Sifat atikah yang dengan apa yang akan ia kerjakan di sana merupakan sifat optimis yang terdapat dalam diri Atikah.

c. Mitos

Melalui pemahaman konotasi yang disampaikan dalam gambar adalah ibu yang tidak yakin Atikah dapat menemukan sang ayah sehingga menyebabkan Atikah menunjukkan sifat optimisnya kepada ibu. Mitos yang terdapat dalam scene ini adalah sifat optimis belum tentu dapat menemukan keberadaan ayah di kota Amsterdam.

6. Iqbal Bersyukur Memiliki Atikah

Tabel 4.22 pembahasan Iqbal bersyukur memiliki Atikah

Sign	Signifier	Signified
- Dua orang - Diruang tamu - Lampu yang remang-remang	Terdapat dua orang yang sedang berinteraksi di ruang tamu dengan nuansa lampu yang remang-remang.	Terdapat dua orang laki-laki dan perempuan yang sedang membicarakan suatu hal dengan nuansa remang-remang lampu yang berasa di ruang tamu.

a. Makna Denotasi

Terlihat dalam gambar di atas memperlihatkan adegan dua orang satu laki-laki dan perempuan yang berada di dalam ruangan. Laki-laki tersebut bilang bahwa ia bersyukur memiliki sang perempuan. Dalam simbol yang di tunjukan dalam *scene* ini adalah kata bersyukur disini merupakan ungkapan rasa bahagia sang laki-laki terdapat sang perempuan karena laki-laki tersebut beranggapan bahwa tidak ada perempuan yang memiliki sifat yang sama seperti perempuan tersebut.

b. Makna Konotasi

Konotasi dalam gambar di atas adalah Atikah dan Iqbal yang sedang membicarakan tentang perkembangan sang ayah. Iqbal pun bilang kepada Atikah bahwa “ *Aku bersyukur punya calon istri seperti kamu.*” Kata bersyukur Iqbal membuat Atikah terharu dan tersentuh karena dia juga bersyukur memiliki sosok calon suami yang baik seperti Iqbal.

c. Mitos

Melalui pemahaman konotasi yang disampaikan dalam gambar adalah Iqbal bersyukur memiliki Atikah. Kemudian Atikah dan Iqbal berada dalam satu ruangan. Menurut sudut pandang Islam laki-laki dan perempuan tidak diperkenankan dalam satu ruangan apabila tidak ada hubungan nasab maupun pernikahan. Mitos dalam scene ini adalah laki-laki tidak boleh mengungkapkan rasa syukur kepada wanita.

7. Kedatangan Iqbal di Belanda

Tabel 4.23 pembahasan kedatangan Iqbal di Belanda

Sign	Signifier	Signified
- Tiga orang	Terdapat tiga	Terdapat tiga orang dua
- Di dapur	orang yang	perempuan dan satu

- Memasak	sedang	laki-laki yang sedang
- Kedatangan	beraktifitas masing-masing yang satu memasak dan yang dua sedang menyambut kedatangan seorang tamu special.	memasak didapur kemudian di kagetkan dengan kedatangan tamu laki-laki yang tiba-tiba berada di dapur tersebut. Kemudian mereka berinteraksi atas kedatangan laki-laki tersebut..

a. Makna Denotasi

Terlihat dalam gambar di atas memperlihatkan adegan tiga orang satu laki-laki dan dua perempuan dalam ruangan. Dari *scene* ini mereka bertiga sedang berbicara dengan berdiri. Dalam simbol dalam *scene* ini menunjukkan sifat yang berserah diri dan yakin dengan informasi yang mereka dapatkan akan membuahkan hasil yang optimal. Berserah diri kepada Allah merupakan wujud kepercayaan kita sebagai hamba Allah bahwa Allah adalah zat yang paling sempurna dan tidak ada yang tidak mungkin.

b. Makna Konotasi

Konotasi dalam gambar di atas adalah Atikah yang sedang memasak di dapur tiba-tiba Fatma dan Iqbal masuk kedalam dapur tersebut. Iqbal pun bertanya terkait perkembangan dari pencarian ayah Atikah dan dijawab oleh Atikah bahwa pencarian nya belum berhasil. Namun, di lain itu Atikah juga memberitau Iqbal bahwa sudah mendapatkan alamat sang Ayah. Dari ekspresi Atikah, Atikah bergitu senang karena dia sudah berhasil menemukan alamat sang Ayah. Atikah pun yakin dia dapat menemukan sang ayah. Dalam *scene* ini sifat Atikah pantas di teladani karena memiliki rasa yakin kalau saat ini caranya akan berhasil.

c. Mitos

Melalui pemahaman konotasi yang disampaikan dalam gambar adalah dapat dilihat dari bagaimana Atikah berekspresi saat bertemu dengan Iqbal tunangannya. Atikah begitu senang saat Iqbal datang ke Amsterdam menyusul dirinya. Namun, dia juga bersedih saat menceritakan belum berhasil menemukan sang ayah. Mitos dalam scene ini adalah Atikah akan senang dengan keberadaan sang tunangan

8. Curhatan ibu kepada Atikah

Tabel 4.24 pembahasan curhatan Ibu kepada Atikah

Sign	Signifier	Signified
- Dua orang - Dikamar - Suasana sendu - Tidak memakai hijab	Terdapat dua orang yang sedang berinteraksi dikamar. Dengan tatapan yang sendu.	Terdapat dua orang perempuan yang berada di kamar dan mereka berinteraksi hingga membuat mereka menangis kemudian suasana menjadi sendu.

a. Makna Denotasi

Terlihat dalam gambar di atas memperagakan dua orang perempuan ibu dan anak. Yang pada awalnya anak yang menghampiri sang ibu untuk bertanya seputar kisah awal ibu dan ayahnya. Dalam simbol yang di tunjukan dalam scene ini adalah dipertengahan saat bercerita sang ibu pun menangis saat menceritakan kisahnya dengan suaminya.

b. Makna Konotasi

Konotasi yang ingin di sampaikan dalam gambar di atas adalah sebuah keluarga yang awalnya hanya terdiri dari suami dan istri tersebut awalnya memiliki kebahagiaan yang tinggi namun seiring berjalannya waktu kebahagiaannya lenyap karena ulah sang nenek.

c. Mitos

Melalui pemahaman konotasi di atas adalah di lihat dari bagaimana ibu menceritakan kisah cintanya pada suaminya kepada sang anak. Namun kebahagiaan itu puna karena ibu tidak dapat bertemu dengan suaminya karena ulah sang nenek. Mitos dalam scene ini adalah ibu yang tidak dapat bertemu dengan ayah karena nenek. Karena bukan karena nenek melainkan sang ayah lah yang menghilang.

9. Atikah meminta izin kepada nenek

Tabel 4.25 pembahasan Atikah meminta izin kepada nenek

Sign	Signifier	Signified
- Dua orang - Di taman - Kursi roda - Memakai hijab	Terdapat dua orang yang sedang berinteraksi di sebuah taman dan perempuan satunya memakai kursi roda karena sedang sakit.	Terdapat dua orang perempuan berada di sebuah taman samping rumah mereka. Mereka pun mengobrol yang satu jongkok dan yang satunya memakai kursi roda.

a. Makna Denotasi

Terlihat dalam gambar di atas memperlihatkan keberadaan sang nenek dan cucu. Sang cucu menghampiri sang nenek yang sedang berada di luar rumah. Cucu pun meminta izin kepada sang nenek untuk pergi keluar kota untuk mengerjakan tugas kuliah. Dalam simbol yang di tunjukan dalam scene ini adalah sikap yang di perankan sang cucu adalah menghormati orang yang lebih tua. Sebagai seorang yang lebih muda hendaknya menghormati orang yang lebih tua.

b. Makna Konotasi

Konotasi yang ingin di sampaikan dalam gambar di atas adalah di dalam sebuah keluarga hendaknya selalu menghormati dan selalu berbuat baik. Terlihat dari ucapan Atikah yang meminta izin kepada sang nenek untuk pergi keluar kota untuk mengerjakan tesis.

c. Mitos

Melalui pemahaman konotasi di atas adalah Atikah yang meminta izin kepada nenek untuk pergi keluar kota. Namun ternyata Atikah pergi keluar negeri untuk mencari keberadaan sang ayah. Mitos dalam *scene* ini adalah orang yang berbohong demi kebaikan.

10. Ibu Yang Meratapi Nasip Sang Anak

Tabel 4.26 pembahasan Ibu Yang Meratapi Nasip Sang Anak

Sign	Signifier	Signified
- Dua orang	Terdapat dua orang	Terdapat dua orang
- Di ruang tertutup	yang sedang berinteraksi di	perempuan berada di rumah sakit. Mereka berinteraksi di sebuah
- Rumah sakit	sebuah ruangan	ruangan yang tertutup yang satu menggunakan selang oksigen untuk membantu bernafas.
- Selang oksigen	tertutup yang berada di rumah sakit.	

a. Makna Denotasi

Terlihat dalam scene ini memperagakan ibu dan anak dalam sebuah ruangan. Dari gambar di atas terlihat seorang ibu yang menyesali perbuatan yang sudah dia lakukan kepada anaknya saat itu. Dalam simbol yang di tunjukan dalam scene ini adalah adalah penyesalan yang telah diperbuat sang ibu terhadap sang anak.

b. Makna Konotasi

Konotasi yang ingin di sampaikan dalam gambar di atas adalah terlihat dari ucapan sang ibu ke pada sang anak yang penuh penyesalan karena sudah membuat anaknya menanti dalam kebingungan selama 20 tahun lebih

c. Mitos

Melalui pemahaman konotasi di atas adalah sang nenek yang menyesal karena sudah berbuat salah kepada anaknya yang mengakibatkan cucunya harus berusaha untuk bertemu sang ayah di Amsterdam. Mitos dalam *scene* ini adalah cucu harus bertemu sang ayah di Amsterdam.

11. Fatma Memberi Nasihat kepada Iqbal

Tabel 4.27 pembahasan Fatma memberi nasihat kepada Iqbal

Sign	Signifier	Signified
- Tiga orang - Malam hari - Tempat sepi	Terdapat tiga orang yang sedang berada di tempat yang sepi yang berada di kota orang pada saat malam hari.	Terdapat tiga orang satu laki-laki dan dua perempuan yang sedang berjalan di tempat yang sepi di malam hari.

a. Makna Denotasi

Terlihat dalam gambar di atas memperlihatkan adegan tiga orang dua perempuan dan satu laki-laki. Dalam *scene* ini memperlihatkan mereka yang berhasil keluar dari kejaran pemabuk. Sang perempuan pun mengingatkan kepada laki-laki bahwa ia berada di negeri orang hendaknya dapat menjaga sopan santunya.

b. Makna Konotasi

Konotasi dalam gambar di atas adalah dilihat dari laki-laki dan perempuan yang sudah mulai lelah berlari akibat di kejar oleh orang-orang jalanan. Dalam gambar menunjukkan ekspresi mereka yang panik karena takut apabila di kejar kembali. Fatma pun memberikan sebuah nasihat kepada Iqbal agar tidak seenaknya sendiri di negeri orang karena dapat merugikan mereka dan memperlambat proses pencarian sang ayah.

c. Mitos

Melalui pemahaman konotasi di atas adalah dilihat dari bagaimana Atikah, Salma dan Iqbal yang dikejar oleh pemabuk yang berada di sebuah Bar. Mitosnya dalam scene ini adalah tidak semua orang yang ada di kota adalah orang yang baik

12. Atikah Meminta Tolong Kepada Fatma

Tabel 4.28 pembahasan Atikah meminta tolong kepada Fatma

Sign	Signifier	Signified
- Dua orang	Terdapat dua	.Terdapat dua orang
- Di ruang tengah	orang yang sedang	perempuan yang berada di ruang tengah dengan
- Tidak memakai jilbab	berinteraksi di ruang tengah yang	suasana yang tenang dan sedang
- Tenang	tenang.	membicarakan suatu hal yang penting

a. Makna Denotasi

Terlihat dalam scene di atas adalah terdapat dua perempuan yang sedang berbicara suatu hal di dalam rumah. Perempuan tersebut bercerita mengenai apa yang dia punya dalam pencarian sang ayah. Penjelasan yang di jelaskan oleh perempuan tersebut

pun dengan suara yang lirih. Perempuan tersebut pun meminta tolong kepada temannya untuk mencari keberadaan ayahnya. Dalam symbol yang terdapat dalam scene ini adalah meminta tolong kepada sesama manusia saat mengalami kesusahan.

b. Makna Konotasi

Konotasi dalam gambar di atas adalah dua orang perempuan yaitu Atikah dan Fatma yang sedang mengobrol di sebuah ruang tengah apartemen Fatma. Atikah menceritakan semua informasi yang ia ketahui dari ibunya. Atikah pun meminta pertolongan kepada Fatma agar Fatma mau membantu Atikah untuk mencari ayahnya di Amsterdam. Membantu sesama muslim merupakan kewajiban antara sesama.

c. Mitos

Melalui pemahaman konotasi di atas adalah Atikah meminta bantuan kepada Fatma agar ayahnya dapat segera bertemu. Namun karena Atikah tidak memiliki informasi yang lengkap membuat ia dan Fatma kesulitan untuk memulai pencarian dari mana. Mitos dalam *scene* ini adalah kecilnya informasi tidak akan dapat membuahkan hasil apapun.

13. Mengunjungi bar

Tabel 4.29 pembahasan Mengunjungi bar

Sign	Signifier	Signified
- Banyak orang - Lampu kerlap-kerlip. - Alkohol - Musik	Terdapat tiga orang yang berada di ruangan yang berirama musik dengan lampu kerlap-kerlip disekitar	Terdapat tiga orang dua perempuan dan satu laki-laki berada di sebuah bar dengan bau alkohol yang menyengat dan musik yang sangat keras.

	mereka. Terdapat pula bau alkohol yang menusuk hidung mereka.	Disekitas mereka terdapat lampu yang kerlap-kerlip di ruangan tersebut.
--	---	---

a. Makna Denotasi

Terlihat dalam gambar di atas memperlihatkan keadaan suatu Bar yang terdapat di kota. Dapat dilihat dalam gambar bahwa suasana Bar dalam keadaan lampu yang remang-remang dan alunan musik yang sangat keras. Terdapat banyak sekali pria pemabuk dalam Bar tersebut. Dalam gambar di atas terdapat laki-laki yang sedang menahan amarah saat perempuan yang sedang di ganggu oleh pria pemabuk tersebut. Dalam scene ini symbol yang di tunjukan adalah seorang laki-laki yang menahan amarah saat perempuan di sampingnya di ganggu oleh pria pemabuk dalam bar.

b. Makna Konotasi

Konotasi dalam gambar di atas adalah Iqbal yang menahan amarah saat Atikah di ganggu oleh laki-laki yang ada di Bar. Iqbal, Atikah dan Fatma berusaha agar dapat pergi dari gerombolan orang yang hendak menyerang Iqbal. Cara tersebut di lakukan agar tidak memancing emosi Iqbal dan melukai Iqbal, Atikah dan Fatma.

c. Mitos

Melalui pemahaman konotasi di atas adalah Atikah yang berusaha agar Iqbal tidak terpancing emosi di dalam Bar tersebut karena Bar merupakan tempat orang-orang yang mempunyai lingkungan jahat. Mitos dalam *scene* ini adalah Bar merupakan tempatnya orang-orang jahat dan pemabuk.

14. Iqbal Melamar Atikah

Tabel 4.30 pembahasan Iqbal melamar Atikah

Sign	Signifier	Signified
------	-----------	-----------

- Empat orang	Terdapat empat	Terdapat empat orang
- Diruang tamu	orang yang	tiga perempuan dan satu
- Suasana yang	sedang	laki yang sedang berada
tenang	berinteraksi di	di ruang tamu yang
- Kekhawatiran	ruang tamu.	sedang membicarakan
	Ditemani dengan	suatu hal yang penting
	suasana yang	dan menciptakan
	tenang naming	kekhawatiran bagi sang
	membuat	perempuan dan laki-
	kekhawatiran.	laki.

a. Makna Denotasi

Terlihat dalam scene ini memperlihatkan adegan laki-laki yang hendak melamar kekasihnya. Dari gambar di atas terlihat bahwa laki-laki meminta izin kepada keluarga sang kekasih. Laki-laki tersebut mengutarakan maksud dan tujuan yang ingin ia laksanakan dengan perempuan. Dalam scene ini symbol yang di tunjukan adalah laki-laki yang memiliki adab terhadap orang yang lebih tua karena meminta izin kepada keluarga sang perempuan.

b. Makna Konotasi

Konotasi dalam gambar di atas adalah terdapat adegan antara Iqbal dan keluarga Atikah. Iqbal bertamu di rumah Atikah dengan sopan santun. Iqbal yang sedang mengutarakan maksud dan tujuannya datang di rumah Atikah dan di sambut baik oleh ibu dan nenek Atikah. Iqbal bertanya kepada ibu Atikah apakah boleh dia melamar Atikah. Ibu Atikah pun bertanya tentang pandangan Iqbal hendak seperti apa. Ibu Atikah pun menghargai Iqbal dan bertanya kepada Atikah terkait lamaran tersebut.

c. Mitos

Melalui pemahaman konotasi di atas Iqbal yang baru lulus studi S2 nya memberanikan diri untuk melamar Atikah. Ibu Atikah ragu

dengan Iqbal karena Iqbal belum memiliki pekerjaan tetap. Mitos yang terdapat dalam *scene* ini adalah lulusan S2 yang tidak memiliki pekerjaan.

15. Permintaan Maaf kepada Ibu

Tabel 4.31 pembahasan permintaan maaf kepada ibu

Sign	Signifier	Signified
- Dua orang - Di kamar - Menangis - Suasana sedih	Terdapat dua orang yang sedang berinteraksi di sebuah kamar dalam keadaan menangis sehingga suasana menjadi sedih.	Terdapat dua orang perempuan yang berada di sebuah kamar, suasana menjadi sedih dan membuat mereka berdua menangis.

a. Makna Denotasi

Terlihat dalam *scene* ini memperlihatkan adegan seorang ibu dan anak di rumah. Awalan adegan memperlihatkan sang anak yang bertanya kepada sang ibu terkait hubungan ibu dan ayahnya jaman dahulu. Namun lama kelamaan sang ibu pun menangis, sang anak pun meminta maaf karena mengungkit masa lalu sang ibu. Dalam *scene* ini simbol yang di tunjukan adalah sang anak yang meminta maaf kepada sang ibu.

b. Makna Konotasi

Konotasi dalam gambar di atas adalah terdapat adegan antara Atikah dan ibunya di kamar sang ibu. Ibu pun menceritakan memori masalah sang ibu dengan sang ayah. Atikah pun terkesima dengan kisah perjalanan ibu yang begitu menakutkan. Ibu Atikah pun menceritakan kisahnya hingga ia menangis. Atikah yang menyadari ibunya menangis kemudian meminta maaf kepada ibunya dengan tulus, kemudian Atikah pun memeluk sang ibu.

c. Mitos

Melalui pemahaman konotasi di atas Ibu yang menceritakan perjalanan hidupnya kepada sang anak. Namun karena bercerita kepada sang anak dan mengungkit masalah membuat ibu sakit hati kemudian menangis. Mitos yang terdapat dalam *scene* ini adalah pertanyaan sang anak yang membuat ibu sakit hati dan menangis.

16. Atikah Berdoa kepada Allah

Tabel 4.32 pambahasan Atikah berdoa kepada Allah

Sign	Signifier	Signified
- Dua orang	Terdapat dua	Terdapat dua orang
- Di masjid	orang yang	perempuan yang sedang
- Mukena	sedang berada di	memanjatkan doa di
- Menangis	sebuah masjid.	sebuah masjid dengan
	Kemudian	menangis.
	mereka sholat	
	dan membaca	
	doa.	

a. Makna Konotasi

Terlihat dalam *scene* ini memperlihatkan adegan seorang perempuan yang menuju disebuah masjid untuk melaksanakan ibadah sholat dan berdoa kepada Allah. Dalam simbol yang di tunjukan adegan di atas adalah berdoa kepada Allah agar segala sesuatu yang ia rencanakan berjalan dengan mudah.

b. Makna Denotasi

Konotasi dalam gambar di atas adalah terdapat adegan Atikah dan Fatma dalam sebuah masjid yang terdapat di kota Amsterdam. Atikah dan Fatma melakukan ibadah sholat. Terlihat pada scene ini hanya Atikah yang berdoa kepada Allah. Atikah berserah diri kepada Allah terkait keinginannya untuk dapat bertemu sang ayah.

c. Mitos

Melalui pemahaman konotasi di atas adalah Atikah berdoa kepada Allah di sebuah masjid di kota Amsterdam. Namun Fatma tidak melakukan doa kepada Allah dalam adegan tersebut. Mitos dalam *scene* ini adalah Fatma yang tidak memperlihatkan berdoa kepada Allah belum tentu Fatma tidak berdoa kepada Allah.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Mengejar Surga*” yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama nilai aqidah, terdapat enam hal yang memuat nilai aqidah dalam film *Mengejar Surga* yaitu iman kepada Allah dalam *scene* 14 (16:16-17:14) , iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah dalam *scene* 42 (56:33-57:05) , iman kepada nabi dan rosul dalam *scene* 53 (01:10:53), iman kepada hari akhir dalam *scene* 51 (01:06:59-1:08:19) dan iman kepada qada dan qadar dalam *scene* 11 (12:58-14:01).

Kedua nilai akhlak, terdapat sembilan hal yang memuat nilai akhlak dalam film *Mengejar Surga* yaitu bersyukur (*be grateful*) pada *scene* 13 (48:51:50:05), tawakal (*trust*) pada *scene* 29 (37:50-39:01) , ikhlas (*sirence*) pada *scene* 16 (18:09-19:03) , menghargai orang tua (*respect parents*) pada *scene* (14:20-14:49), memberi pertolongan (*give help*) pada *scene* 13 (14:49-16:15) , menahan amarah (*keep one's temper*) pada *scene* 32 (41:22-43:38) , sopan santun (*poliness*) pada *scene* 8 (10:20-11:20) , saling memaafkan (*forgive each other other*) pada *scene* 16 (19:20-21:03).

Ketiga nilai syariah, terdapat dua hal yang memuat nilai syariah dalam film *Mengejar Surga* yaitu sholat dan berdoa kepada Allah terdapat dalam *scene* 20 (25:17-26:33).

B. SARAN

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan bagi orang tua untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama sejak dini. Supaya, anak-anak tidak terjerumus ke dalam hal-hal

yang negatif. Kemudian, anak dapat lebih bisa mengontrol emosi. Orang tua harus mendampingi anak nya saat menonton siaran *Televisi*

2. Bagi PH (*Production House*)

Diharapkan dimasa yang akan datang lebih banyak memproduksi film yang memiliki tema tentang *religi* dengan konflik yang ringan. Agar penonton dapat memahami dan menikmati alur yang disajikan oleh film tersebut. Kemudian penonton dapat mengetahui makna yang telah disajikan dalam film.

3. Bagi Penonton

Sebagai masyarakat Indonesia yang baik alangkah lebih baiknya kita memberi apresiasi kepada para sinemart film dan memberi dukungan terhadap hasil karya film dalam negeri untuk memberi kemajuan pada cinta film di Indonesia. Karena, pada saat ini perfileman di Indonesia tidak bisa di ragukan lagi. Banyak film-film bagus yang diterbitkan oleh seniman-seniman masa kini dan sudah tentu tidak kalah dengan film luar negeri.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjurnya dapat meneliti film ini dengan mendalam dengan sudut pandangan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussahid, Kaharudin &. 2018. Hadis Sebagai Hukum Islam (Tinjauan Paham Inkar As-Sunnah, Syir'ah Dan Orientalis). *Jurnal Pemikiran Hukum Islam dan Kemanusiaan* 2: 453.
- Agustina, Lili. 2017. Analisis Semiotik Dalam Kumpulan Cerpen Air Mata Ibuku Dalam Semangkuk Mie Ayam. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya* Vol. 2 No.: Hlm. 55.
- Akmad, Sagir. 2014. Pertemuan Sabar Dan Syukur. *Jurnal Studi Insania* 02: 2–3.
- Amka. 2019. *Filsafat Pendidikan*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Anisti. 2017. Komunikasi Media Film Wonderful Life (Pengalaman Sineas Tentang Menentukan Tema Film). *Jurnal Komunikasi VIII*: hlm.33.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. 1991. *Kuliah Ibadah; Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum Dan Hikmah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Asri, Rahman. 2020. Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)’. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1(2): 74.
- Astuti, Hepy. 2022. Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1: 64.
- Azis, A. Rosmiaty. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: SIBUKU.
- Bekti Taufiq Ari Nugroho, Mustaidah. 2017. Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri. *Jurnal Penelitian* 11.
- Damalik, Agus. 2017. Urgensi Studi Hadis Di UIN Sumatera Utara. *Jurnal Kewahyuan Islam*: 84.
- Farida. 2020. Konsep Dasar Tujuan Pendidikan Dalam Islam Ta’lim, Tarbiyah Dan Ta’dib. *Jurnal Tazkiya* IX.
- Farida, Selviyani. 2021. Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film ‘Nanti Kita Cerita Hari Ini’ (NKTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko. *Jurnal Anthologi of Film and Television Studies* 1(2).
- Farida, Umma. 2015. Diskursus Sunnah Sebagai Sumber Hukum Islam. *Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam* 6: 238.
- Fathul Amin. 2019. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Tadris : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 12(2): 33–45.
- Firmansyah, Imam. 2019. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan

- Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17: 83.
- Hairillah, H. 2015. Kedudukan As-Sunnah Dan Tantangan Dalam Hal-Aktualisasi Hukum Islam. *Jurnal Pemikiran Hukum Islam* XIX: 193.
- Harahap, Nursapiya. 2014. Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'* Vol. 8: Hlm. 68-69.
- Hasbi, Muhammad. 2020. *Akhlaq Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esotetis Dan Eksoterisi)*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing.
- Hermiati, Aprilianty &. 2021. Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Progam Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Hidayat, Nur. 2021. Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi. *Pendidikan* 7(2): 6.
- Hidayat, Rahmad. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sasta*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Isnur, Hidayati. 2015. Nilai-Nilai Religius Dalam Film Children of Heaven. Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin " Banten.
- Jempa, Nurul. 2018. Nilai-Nilai Agama Islam. *Pedagogik* Vo.1: 110–12.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi V*. 2017. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khotimah, Khusnul. 2008. Semiotika: Sebuah Pendekatan Dalam Studi Agama. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol.2: Hlm. 11-2.
- Lustyantie, Ninuk. Pendekatan Semiotik Model Roland Barthes Dalam Karya Sastra Prancis. *Jurnal Komunikasi*.
- Mahani. 2020. Tiga Konsep Pendidikan Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 2.
- Ma'zumi, Syifagabudin, Dkk. 2019. Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah. *Journal of Islamic Education* 6.
- Masang, Aziz. 2021. Hakikat Pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wysqa: Kajian Pendidikan Islam* 1: 20.
- Mawaffah, Sri. 2017. Beut Ba'da Magrib Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur'an. *Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak* 6: 98.
- Misno. Redefinisi Dan Taklid. *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*.
- Miswanto, Agus. 2019. *Ushul Fiqih: Metode Ijtihad Hukum Islam Jilid 2*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

- Mohamad Yudiyanto.Dkk. 2022. Sistem Nilai Dan Relasinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 4.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Abdullah. 2018. “Meneladani Sifat-Sifat Malaikat Allah Sebagai Bentuk Mengiman Adanya Malaikat.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16: Hlm.147.
- . 2020. Implementasi Iman Kepada Al-Qadha Dan Al-Qadar Dalam Kehidupan Umat Muslim. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18: Hlm.8.
- Munir, Kharim &. 2017. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Hihrab Cinta Karya Habibburahman El- Shirazy. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.3: Hlm.109.
- Mursid. dkk. 2018. Analisis Unsur Instrinsik Pada Film Karma Karya Bullah Lubis. *Jurnal Proporsi* 3: hlm.141.
- Nawawi, Nurnaningsih. 2017. *Aqidah Islam Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*. Makassar: Pustaka Almaida Makassar.
- Niken Ristianah. 2020. Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan. *Jurnal PAI* 3.
- Nilamsari, Natalia. 2014. Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* Vol. XIII.
- Nurul. 2020. Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi). *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.2: 112–17.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Pendidikan, Departemen Nasional. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2011.
- Purnama, Deti Mega. 2020. KPAI: 22 Persen Anak Menonton Tayangan Bermuatan Pornografi Saat Pandemi. di akses 16 Agustus.
- Purnomo, Hadi. 2016. *Pendidikan Islam Integrasi Nilai-Nilai Humanis Liberasi Dan Trasenderi Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Purwono. 2014. *Dasar-Dasar Dokumentasi*. Jakarta: Universitas Terbuka: Modul 1.
- Putra, Wisma. 2022. Siswa SMP Bandung Di-Bully Di Sekolah Hingga Pingan, Polisi Turun Tangan.
- Rahayu, Lisye Sri. 2022. Viral Pelajar ‘Pelat T Tendang Nenek Di Jalanan, Mahfud Colek Polri. di akses Minggu, 20 November.
- Rahmawati, Diah. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Orang Tua Dalam

- Film Ada Surga Di Rumahmu. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Rakhmad, Muhhamd. 2013. *Pengantar Logika Dasar*. Bandung: LoGoZ Publishing.
- Ramdan. dkk. 2020. Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Film ‘Jokowi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* vol.3: hlm.2.
- RI, Departemen Agama. 2010. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV.Pernerbit Diponegoro.
- Rismoyo, Maulidi. 2022. Film Mengejar Surga Bisa Bikin Terenyuh, Produser Yakin Capai 400 Ribu Penonton. di akses 27 Januari.
- Rokhami, Azka. 2019. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Bilal: A New Breed Of Hero Karya Ayman Jamal.” Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Rumyeni. 2013. Remaja Dan Pornografi: Paparan Pornografi Dan Media Massa Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Siswa Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 25 Kota Pekanbaru. *Jurnal Charta Humanika* 1(1): 181–200. repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/7359/.
- Sabila, Nur. 2019. Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali). *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* Vol.2: Hlm. 76.
- Sardina, Vera. 2015. Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Etika Dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal RISALAH* Vol. 26(No. 2).
- Shafwan, Muhammad Hambali. 2020. *Studi Hadits Panduan Lengkap Memahami Ilmu Hadits Dirayah Dan Riwayat, Serta Dilengkapi Studi Sembilan Kitab Induk Hadits*. Malang: CV. Pustaka Learning Center.
- Sulfasyah, Sulfasyah, and Jamaluddin Arifin. 2017. Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 4(2): 8.
- Syafe’i, Imam. 2015. Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam* 5: 2.
- Syafril, Eldarni.dkk. 2018. *Teknologi Pendidikan Peningkatan Kualitas Dan Akses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Umro, Jakarta. 2018. Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Makrifat* Vol. 3: No.2.
- Wibowo, Indriawan. 2013. *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zulfian. 2021. Mengenal Konsep Tawakal Ibnu ‘Athailah Al-Sakandari. *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 2: Hlm. 75.

LAMPIRAN

Lampiran 1

<p>Scene 1 (01:52-02:23)</p>	<p>Suara hati Atikah : Kedatanganku adalah niatan tulus tentang cinta yang telah aku perjuangkan. Semua hal butuh kepastian, walau perjuangkan sudah pasti harus menembus derasnya hujan. Semoga disini aku menemukan jawaban.</p>
<p>Scene 2 (02:24-04:37)</p>	<p>Mencari keberasaan Fatma di Bandara Amsterdam</p> <p>Atikah : “ Fatmaa.... Heii.”</p> <p>Fatma : “ Atikah,Akhirnya kamu sampai juga...” (sambil bepelukan)</p> <p>Atikah : “Iya Alhamdulillah ya.”</p> <p>Fatma : “Gimana Plating oke?”</p> <p>Atikah : “ Oke.”</p> <p>Fatma : “ Oh, good good good. Eh kok makin cantik si?”</p> <p>Atikah :” Kamu yang makin cantik, masya Allah. ” (tertawa bersama)</p> <p>Fatma : <i>Bay the way</i> (ngomong-ngomong) kita selfie dulu dong biar temen-temen di Jakarta gempar kalua kamu ada di sini.”</p> <p>Atikah : “Tapi aku disini bukan mau liburan loh.”</p> <p>Fatma : “Tau-tau (tersenyum kearah kamera). Yes, bagus kan udah, oke lucu. Eh kita kesana ya.”</p> <p>Atikah : “Oke.”</p> <p>Fatma : “ Kita di jemput di sana yuk.” (berjalan menuju titik penjemputan)</p> <p>Atikah : “ Eh Fatma, sebentar ya aku lupa belum kabarin ibu.”</p> <p>Fatma : “ Iya iya”</p>

	<p>Ibu yang sedang sholat mendengar handphone nya yang berbunyi</p> <p><i>Tringg tringg tringg</i></p> <p>Ibu : “ Assalamuala’ikum.”</p> <p>Atikah : “ Waala’ikum salam bu. Aku sudah sampai ya di Amsterdam.”</p> <p>Ibu : “Alhamdulillah, di jemput Fatma?.”</p> <p>Atikah : “ Udah bu, ini udah sama Fatma. Ibu gimana sehat?”</p> <p>Ibu : “ Alhamdulillah nak, ibu sehat.”</p> <p>Atikah : “ Nenek gimana bu?”</p> <p>Ibu : “ Nenek belum tau, yang penting kamu jaga diri ya nak di sana.”</p> <p>Atikah : “ Iya bu pasti doain ya bu, yaudah kalau gitu nanti aku kabarin lagi ini aku udah mau jalan di apartemen nya Fatma.”</p> <p>Ibu : “ Iya nak, ati-ati ya nak.”</p> <p>Atikah : “ Iya bu, assalamuala’ikum.”</p> <p>Ibu : “ Waala’ikumsalam.”</p>
<p>Scene 3 (04:48-07:24)</p>	<p>Fatma : “ Jadi Amsterdam ini terkenal dengan sebagai kota sepeda karena lebih dari 800 ribu sepeda di kota ini doang. Makanya mobil kita ini gak bisa ngebut-ngebut.”</p> <p>Atikah : “ Oh gitu.”</p> <p>Fatma : “ Capek ya tik?”</p> <p>Atikah : “ Lumayan sih.” Fatma melirik jari Atikah</p> <p>Fatma : “ Tik, kamu tunangan sekarang.”</p> <p>Atikah : “ Kenapa, bagus ya cincinnya.”</p> <p>Fatma : “ Itu nggak menjawab pertanyaan aku.”</p>

	<p>Atikah : “ Hehe.. emm .”</p> <p>Fatma : “ Udah gitu aja nggak ada penjelasan?”</p> <p>Atikah : “ Iya, nanti ya. Nanti, nanti aku ceritain”</p> <p>Fatma : “ Bener ya.”</p> <p>Turun lah mereka di depan apartemen Fatma</p> <p>Fatma : “ Ini dia, nomer 4 kita ada di lantai 2.”</p> <p>Atikah : “ Oh gitu.”</p> <p>Fatma : “ Kita harus naik, sini aku bantu.” (membantu membawa koper Atikah.)</p> <p>Atikah : “ Oh, oke.”</p> <p>Fatma : “ Nah sini, silahkan masuk <i>Wellcome in me apartement</i> (selamat datang di Apartemenku. Jadi kamu mau ngapain dulu? Mau istirahat atau aku bikini kopi, teh. ”</p> <p>Atikah : “ Gausah, gausah aku mau langsung mandi aja. Kamar mandinya di sebelah mana.”</p> <p>Fatma : “ Oh oke, kamar kamu sebelah sini.”</p>
<p>Scene 4 (07:25-07:55)</p>	<p>Fatma : “ Jadi, sebenarnya tujuan kamu kesini itu mau apa sebenarnya?”</p> <p>Atikah : “ (memegang sebuah cincin dan menyodorkannya ke Fatma.”</p> <p>Fatma : “ Iya terus cincin ini maksudnya apa?”</p> <p>Fatma : “ Hendrik, Hendrik itu siapa si?”</p> <p>Atikah : “ Penasaran? Bentar ya.” (pergi dan ingin menelephone seseorang.”</p>
<p>Scene 5 (07:56-08:39)</p>	<p>Iqbal : “ (bernyanyi dan membawa gitar) <i>nana nana engkau lah cahaya.</i>”</p> <p><i>Tringg tring tringg</i></p> <p>Iqbal : “Hallo, <i>assalamuala 'ikum</i>”</p>

	<p>Atikah : “<i>Waala’ikumsalam</i>, aku udah di apartemen Fatma Yah”</p> <p>Iqbal : “ Kirain gak jadi berangkat.”</p> <p>Atikah : “ Jadi dong kan udah kirim <i>share lock</i> nya.”</p> <p>Iqbal : “ Iya iya percaya kok, eh nanti akum au kirim bentuk bentuk surat undangan kita ya. Tapi yang simpel- simple aja biar gak keramaian aja bentuknya.”</p> <p>Atikah : “ Oke, yaudah dulu ya akum au ngobrol dulu sama Fatma.”</p> <p>Iqbal : “ Oke, <i>assalamuala’ikum</i>.”</p> <p>Atikah : “ <i>Waala’ikumsalam</i>.”</p>
<p>Scene 6 (08-40-09-32)</p>	<p>Fatma datang menghampiri Atikah sambil membawa secangkir the dan biscuit.</p> <p>Atikah : “Terimakasih.”</p> <p>Fatma : “ Sama-sama.” (tersenyum ke Atikah.)”</p> <p>Atikah : “(hendak meminum teh) jadi aku sebentar lagi mau menikah.”</p> <p>Fatma : “ Ohhh, sama Hendrik?”</p> <p>Atikah : “ Bukan, sama Iqbal, ini orangnya (sambil menunjukan handphonenya yang berisi foto Iqbal, dia senior aku di kampus. Kita mulai deket waktu aku ngerjain tesis. Orangya itu baik banget <i>smart</i> (pintar) , <i>wishes</i> (harapan) pokoknya aku ngerasa aku cocok banget sama dia ”</p> <p>Fatma : “ (tersebyum hangat kepada Atikah).”</p>
<p>Scene 7 (09:33-10-19)</p>	<p><i>Flashback</i> (kembali kemasa lalu) saat Atikah bersama dengan Iqbal.</p> <p>Iqbal : “ <i>Bay the way</i> (ngomong-ngomong) thesis kamu tentang masyarakat modern itu bagaimana?”</p>

	<p>Atikah : “ Udah samapai bab permasalahan, aku sekarang sedang tulis tentang urband <i>community</i> perkotaan dan <i>community</i> pedesaan.”</p> <p>Iqbal : “ Good dong.” (tiba-tiba hujan turun)</p> <p>Atikah : “Yah, kita kesana aja yuk.” Iqbal melepas jaket agar mereka berdua tidak keujananan.</p> <p>Atikah : “Deres banget hujannya.”</p> <p>Iqbal : “Kamu tau nggak? Kamu mirip tau sama hujan . Sama-sama bikin kangen.”</p> <p>Atikah : “ Ihh, apaan sih, nggak-nggak. Aku pulang-aku pulang.”</p> <p>Iqbal : “ Eh jangan-jangan hujan. Emang kamu mau basah-basahan?”</p> <p>Atikah : “ Lagian kamu ngapain tiba-tiba gombal gitu?”</p> <p>Iqbal : “ Emang kenyataan.”</p> <p>Atikah : “Masa?”</p> <p>Iqbal : “ Iyaa.” (tertawa bersama).</p>
<p>Scene 8 (10:20-11:20)</p>	<p><i>Flashba k</i>(kembali kemasa lalu) saat Iqbal memohon izin untuk melamar Atikah</p> <p>Iqbal : “Silaturahmi saya kali ini saya ingin mengampaiakan saya ingin melangkah ke jenjang yang lebih serius bersama Atikah bu. Saya ingin melamar Atikah.”</p> <p>Ibu Atikah : “Sebelum ibu jawab, ibu perlu tau rencana kamu apa. Karena pernikahan itu masalah serius lo perlu di fikirkan masak masak”</p> <p>Iqbal : “ Niat ini saya jalanin dengan penuh keyakinan bu. Memang saya baru lulus kuliah tapi niat saya tulus dan ikhlas kepada Atikah bu”</p> <p>Ibu Atikah : “ Saya serahkan semuanya kepada Atikah.”</p>

<p>Scene 9 (11:21-11:54)</p>	<p>Atikah menceritakan kisah nya bersama Iqbal kepada Fatma dan mereka tertawa bersama.</p> <p>Fatma : “ Lah, terus Hendrik siapa?”</p> <p>Atikah : “ (memegang kalung) Hendrik, Hendrik itu ayah aku. Kamu tau kan aku dari kecil nggak pernah tau siapa ayah aku</p>
<p>Scene 10 (11:55-14:01)</p>	<p>Ibu Atikah : “Menikah bukan persoalan yang mudah, yang harus di fikirkan adalah kehidupan setelah menikahnya. Mau gimana, mau seperti apa. Kamu udah cerita ke Iqbal tentang keadaan kita? Tentang ayah kamu.”</p> <p>Ibu Atikah : “Menikah membutuhkan wali. Apa kata orang-orang jika kamu menikah tidak ada walinya?”</p> <p>Atikah : “Kalau masalah itu aku bisa cari bu. Aku bisa cari Ayah”</p> <p>Ibu Atikah : “Enggak segampang itu tik.”</p> <p>Atikah : “ Ibu kan pernah bilang ayah ada di Belanda kan. Aku bisa kesana bu untuk cari ayah. Belum ada berita kalau ayah meninggal kan bu”</p> <p>Ibu Atikah : “ Kamu belum pernah kesana dan kita nggak punya saudara.”</p> <p>Atikah : “ Bu aku bisa hubungi Fatma bu. Ibu ingetkan sama fatma. Temen aku waktu kecil aku bisa minta tolong sama dia bu.”</p> <p>Ibu Atikah : “ Ibu nggak mau terjadi sesuatu yang buruk sama kamu.”</p> <p>Atikah : “ Bu, aku juga pengen ketemu sama ayah bu. Jujur dari kecil aku juga pengen punya sosok ayah apa itu salah. Apa aku nuntut sesuatu yang berlebihan bu?.”</p> <p>Nenek Atikah : “ Atikah? Ada apa?”</p>

	Ibu Atikah : “ Nggak ada apa-apa bu.”
Scene 11 (14:02-14:19)	Atikah : “ Dan akhirnya ibuku ngizinin aku pergi kesini.” Fatma : “ Nenek kamu gimana? Secarakan kamu cucuk kesayangan.”
Scene 12 (14:20-14:49)	Atikah : “Nenek” Nenek : “Atikah” Atikah : “ Aku mau izin ya sama nenek, aku mau keluar kota ada tugas kuliah.” Nenek : “Berapa lama?” Atikah : “ emm, gak lama kok paling beberapa hari.” Nenek : “Kamu hati-hati dan jangan lupa kasih kabar ke nenek.” Atikah : “ Iya pasti dong.” (memeluk nenek).
Scene 13 (14:50-16:15)	Atikah : “Fatma, tolong bantuin aku buat cari ayah aku ya.” Fatma : “ Iya, kita cari bareng kok ya.” Atikah : “Tapi masalahnya aku nggak tau ayah aku ada di Belanda bagian mananya.” Fatma : “ Dan dia nggak pernah ngabarin? Kamu nggak pernah nyari di <i>google</i> , di <i>Facebook</i> , <i>Instagram</i> ?” Atikah : “ Aku udah cek media sosial google tapi nggak ketemu. Makanya aku sebenarnya ini bingung banget mau cari dimana. Ibuku hanya ngasi cincin ini, surat, foto dan ini (menyodorkan barang) ini kaset band ayah aku. Ayahku dulu vocalis band.” Fatma : “ Gini, ini kan kamu lagi capek banget. Mendingan mala mini kita istirahat dan besok kita mulai cari. Tik, aku yakin kita past ibisa nemuin ayah kamu.”

	Atikah : “Aamiin, makasih ya”
Scene 14 (16:17-17:14)	Suara hati Atikah : “ <i>Pagi ini aku merasa didukung penuh oleh semesta. Ribuan pasang kaki yang ku temui di kota Amsterdam, seolah sengaja Allah kirimkan untuk semanganku dan juga Fatma. Aku sadar ada kemungkinan buruk yang berpotensi menimpaku di tempat yang begitu asing ini tapi rasa sadar itu kalah dengan rasa takut. Takut jika pencarian ayah tak kunjung kumulai, maka harapan untuk bertemu ayah bisa saja berubah dari sangat kecil menjadi mustahil.</i> ”
Scene 15 (17:15-17:50)	<p>Atikah : “Kita udah cari disemua tempat loh sama sekali nggak dapet petunjuk.”</p> <p>Fatma : “Udah kita lanjut besok, sekarang udah capek, udah kedinginan. Kita pulang yuk?”</p> <p>Atikah : “Yaudah ayok.”</p> <p>Fatma : “Oke, ayo Atikah tik kita pulang pasti ayah kamu ketemu.”</p> <p>Atikah : “Aamiin”</p>
Scene 16 (17:51-21:14)	<p>Atikah berbaring dan ingat omongan ibunya.</p> <p>Atikah : “Tapi, ibu masih sayang sama ayah?”</p> <p>Ibu : “Lebih dari sayang. Kalau kamu tanya ibu masih saya tidak sama ayah atau tidak. Jawabannya cuman satu, ibu ikhlas jatuh cinta sama ayah kamu. Waktu itu, hiks waktu itu ibu belum sempat bilang sama ayahmu kalau ibu hamil hiks.”</p> <p>Ibu : “Apa yang terjadi selama 23 tahun kemarin bukan lagi masalah yang terpenting adalah kejadian di depan. Yaitu rencana pernikahan kamu, semoga ayah kamu masih ingat cincin ini. Dan ini (menyodorkan foto) satu-satunya foto yang tersisa. Dan kaset ini, peninggalan ayah kamu waktu ng band.</p>

	<p>Maaf ya bu, aku jadi ngungkit-ngungkit masalah ibu dan bikin ibu sedih lagi”</p> <p>Ibu : “ Tidak ada yang bisa bikin ibu bahagia</p>
<p>Scene 17 (21:15-23:08)</p>	<p>Atikah : “ Kalau disini nggak ada mungkin nggak ya kita cari tempat lain selain Amsterdam?”</p> <p>Fatma : “ Ya, kalau di belanda ada banyak kota yang belakangnya dam ya. Amsterdam, Rotterdam, Houver Dam. Masak kita mau puterin satu-satu.”</p> <p>Atikah : “ Nggak mungkin ya?”</p> <p>Fatma : “ Sebenarnya mungkin aja tapi kurang efisien.”</p> <p>Atikah : “ Emm, Hendri The Young itu nama panjang ayah aku.”</p> <p>Fatma : “ Oke, nama The Young itu ada banyak di Belanda. Jadi bukan berate gampang nyarinya.”</p> <p>Atikah : “ Jadi ayah aku itu keturunan Belanda Indonesia, kakek aku orang belanda dan nenek aku orang Indonesia.”</p> <p>Fatma : “ Tapi masalahnya, kamu nggak punya informasi apa-apa tentang mereka info yang paling komplit yang kita punya hanya kaset, surat, dan foto.”</p> <p>Atikah : “ Eh, tapi pasti ada catetannya kan waktu ayah aku masuk kesini. Apalagi kalua dia tinggal disini.”</p> <p>Fatma : “ Oke aku juga mikir kaya gitu. Cara ini yang paling bener sih, oke aku telephone relasi aku di KBRI dulu ya oke, yuk.”</p>
<p>Scene 18 (23:09-24::02)</p>	<p>Naik lah mereka di sebuah kereta</p> <p>Fatma : “ Kebetulan pak Slamet lagi ada di Belanda jadi kita nggak perlu jauh-jauh ke KBRI.”</p> <p>Atikah : “ Alhamdulillah.”</p> <p>Fatma : “ Paling kita stop di tiga stop lagi deh.”</p>

<p>Scene 19 (24:03-25:16)</p>	<p>Tibalah mereka di sebuah restaurand</p> <p>Pak Slamet : “ Selama siang (sambil menyalami klien yang lain) maaf saya agak terlambat ya ”</p> <p>Fatma : “ Selama siang pak.”</p> <p>Pak Slamet : “ Gimana? Ada yang bisa saya bantu?”</p> <p>Klien lain : “ Ini pak data-data yang bapak perlukan.”</p> <p>Pak Slamet : “ Oh iya ya, ada pagelaran apa ini?”</p> <p>Fatma : “ Ohh bukan pak ini ada soal yang beda. Oh hiya, ini sahabat saya dari Indonesia. Nyari ayahnya yang udah 23 tahun nggak ada kabar.”</p> <p>Atikah : “ Iya pak, nama ayah saya Hendrik The Young masuk kesini sekitar tahun 1997.”</p> <p>Pak Slamet : “ Seandainya ayah kamu memilih warga negaraan Indonesia pasti ada data datanya kami masih ada.”</p> <p>Fatma : “ Oke, kalua gitu nant kami kirimkan data-data yang kamu punya ke email bapak.”</p> <p>Pak Slamet : “ Boleh, nanti saya ke kantor besok saya kasi perkembangannya.”</p> <p>Atikah : “ Makasih banyak ya pak.”</p> <p>Fatma : “Makasih banyak ya pak. Oh iya pak soal event yang tahun depan masih jadi ya pak.”</p> <p>Pak Slamet : “ Iya, event apa?”</p> <p>Fatma : “ Pagelaran.”</p>
<p>Scene 20 (25:17-26:33)</p>	<p>Atikah dan Fatma menuju sebuah Masjid dan melakukan sholat.</p> <p>Atikah : “ Ya Allah yang maha pengasih, lagi maha penyayang engkau maha mengetahui. Bahwa aku sampai di belahan bumi mu yang lain hanya untuk menemui ayah kandungku. Ayah yang tidak pernah aku bertemu, hanya risal lalu yang aku rindu. Tiada yang bisa memberi aku petunjuk selain engkau ya Allah. Jika ia masih hidup pertemukanlah kami,</p>

	tapi jika ia sudah kembali kempangkuanmu pun tolong besarkanlah hatiku semua ku serahkan padamu ya Allah.”
Scene 21 (26:34-27:01)	<p>Atikah : “ Kira-kira pak Slamet bisa nemuin alamat ayah aku.”</p> <p>Fatma : “ Bisalah, kamu jangan negatif gitu. Ayo kita harus positif terus baru berapa hari. Tadi udah berdoa kan sama Allah, insyaAllah bertemu.”</p> <p>Atikah : “ In sya Allah, aamiin</p>
Scene 22 (27:02-27:47)	<p>Iqbal : “ Assalamuala’ikum.”</p> <p>Atikah : “ Waala’ikumsalam kak.”</p> <p>Iqbal : “ Gimana kabar kamu?.”</p> <p>Atikah : “ Sehat kan Alhamdulillah. Kak Iqbal apa kabar?”</p> <p>Iqbal : “ Alhamdulillah aku sehat, tapi kok kamu kelihatan kayak sedih gitu sih?”</p> <p>Atikah : “ Nggak tau kak, gimana ya kalua aku nggak bisa nemuin ayah?”</p> <p>Iqbal : “ Kamu yang sabar ya, yang penting kamu harus banyak-banyakin doa. Semua pasti ada jalannya kok.”</p> <p>Atikah : “ Aamiin.”</p>
Scene 23 (27:48-28:47)	<p>Fatma : “ Tik, pak Slamet kirimin email nih.”</p> <p>Atikah : “Oh ya? Info baru”</p> <p>Fatma : “ Emm oke, Hendrik ternyata pernah lapor ke mereka 8 tahun yang lalu buat cari kerja.”</p> <p>Atikah : “ Ada fotonya nggak?”</p> <p>Fatma : “ Nggak ada, tapi ada nomor telephone nya.”</p> <p>Atikah : “ Yaudah, coba di telephone dulu.”</p> <p>Fatma : “ Iya (sambil mencoba menelephone nomor Hendrik. Hallo, udah mati nomornya”</p>

	<p>Atikah : “ Yaudah kalua gitu kita coba datengin alamatnya langsung ya?”</p> <p>Fatma : “ Yah, oke (sambil minum orange jus).”</p> <p>Atikah : “ Siapa tau ada info lanjutan dari situ ya Allah.”</p> <p>Fatma : “ Yaudah gue mandi dulu ya.”</p>
<p>Scene 24 (28:48-30:07)</p>	<p>Atikah dan Fatma mendatangi Alamat Hendrik</p> <p>Fatma : (Percakapan dengan pemilik apartemen menggunakan bahasa Belanda.”</p> <p>Atikah : “Gimana?”</p> <p>Fatma : “ Dia udah nggak tinggal di sini lagi dan mereka juga nggak tau dia pindah kemana.”</p> <p>Atikah : “ Kita cari kemana ya?”</p> <p>Fatma : “ Kita cari tempat ngopi dulu deh supaya kita bisa mikirin lagi harus ngapain, yah?.”</p>
<p>Scene 25 (30:08-</p>	<p>Fatma : “ Selain foto kamu punya kaset kan ya?”</p> <p>Atikah : “ (Mengeluarkan kaset dalam tas) ini.”</p> <p>Fatma : “ Penasaran lagunya kaya gimana.”</p> <p>Atikah : “ Iya, tapi mau di stel dimana kaset kaya gitu?”</p> <p>Fatma : “ Iya sekarang jamannya digital, jadi kalua mau cari tape player susah juga.” (melihat sekeliling dan terdapat pengamen jalanan.”</p> <p>Fatma : “ Tik, lihat itu.”</p> <p>Atikah : “ (Menoleh kea rah pengamen, sambil tersenyum kea rah fatma.”</p> <p>Fatma : “Tunggu di sini.” (menghampiri sang pengamen)</p> <p>Fatma : “Emm sorry, bolehkh aku bertanya? Kamu tau band ini? (menyodorkan kaset)</p> <p>Pengamen : “Oh hiya, aku tau band ini. Band ini terkenal jaman dahulu.”</p>

	<p>Fatma : “ Apakah kamu tau informasi tetang band ini? Terutama vocalisnya, aku sedang mencari vocalis dalam band ini.”</p> <p>Pengamen : “ Emm, ya band ini mungkin kamu bisa cari informasi di bar. Kamu lurus saja belok kiri kemudian masuk gang. Carilah informasi di sana.”</p> <p>Fatma : “Ohh ya thank, your music good.”</p> <p>Pengamen : “Yeah, thank you.”</p>
<p>Scene 26 (32:23-33:26)</p>	<p>Fatma : “ Surat ayah kamu sedih banget tik, kebayang sih pas dia nulisnya.”</p> <p>Atikah : “ Iya yah, ibu bilang sebenarnya nenek kaya gitu hanya karena nenek mau yang terbaik untuk ibu. Soalnya kan ibu anak satu-satunya. Punya menantu pemusik yang saat itu punya penghasilannya nggak pasti.”</p> <p>Fatma : “ Ini tempatnya.”</p> <p>Atikah : “ Saat itu penghasilan nggak tentu ya itu bikin nenek jadi khawatir kalau ayah nggak akan bisa bahagiain ibu.”</p> <p>Fatma : “ Tapi sebenarnya ayah kesini untuk mencari kehidupan yang lebih baik buat ibu kamu. Ayah kamu tuh cinta banget sama ibu kamu tik.”</p> <p>Atikah : “ Iya makanya aku pengen banget ketemu ayah.”</p> <p>Fatma : “ Ini tik, kayaknya ini deh. Iya kali yah?”</p>
<p>Scene 27 (33:27-35:49)</p>	<p>Atikah : “ (Menoleh ke arah pengamen, sambil tersenyum ke arah fatma.”</p> <p>Fatma : “Tunggu di sini.” (menghampiri sang pengamen)</p> <p>Fatma : “Emm sorry, bolehkah aku bertanya? Kamu tau band ini? (menyodorkan kaset)</p>

	<p>Pengamen : “Oh hiya, aku tau band ini. Band ini terkenal jaman dahulu.”</p> <p>Fatma : “ Apakah kamu tau informasi tetang band ini? Terutama vocalisnya, aku sedang mencari vocalis dalam band ini.”</p> <p>Pengamen : “ Emm, ya band ini mungkin kamu bisa cari informasi di bar. Kamu lurus saja belok kiri kemudian masuk gang. Carilah informasi di sana.”</p> <p>Fatma : “Ohh ya thank, your music good.”</p> <p>Pengamen : “Yeah, thank you.”</p> <p>Fatma : “ Surat ayah kamu sedih banget tik, kebayang sih pas dia nulisnya.”</p> <p>Atikah : “ Iya yah, ibu bilang sebenarnya nenek kaya gitu hanya karena nenek mau yang terbaik untuk ibu. Soalnya kan ibu anak satu-satunya. Punya menantu pemusik yang saat itu punya penghasilannya nggak pasti.”</p> <p>Fatma : “ Ini tempatnya.”</p> <p>Atikah : “ Saat itu penghasilan nggak tenty ya itu bikin nenek jadi khawatir kalua ayah nggak akan bisa bahagiain ibu.”</p> <p>Fatma : “ Tapi sebenarnya ayah kesini untuk mencari kehidupan yang lebih baik buat ibu kamu. Ayah kamu tuh cinta banget sama ibu kamu tik.”</p> <p>Atikah : “ Iya makanya aku pengen banget ketemu ayah.”</p> <p>Fatma : “ Ini tik, kayaknya ini deh. Iya kali yah?”</p> <p>Fatma : “ Ini Her Hard dia adalah drummernya dan dia bekerja sebagai <i>cleaning service</i>.”</p> <p>Atikah : “Oh iya? Tapi dia nggak tau ya ayah aku ada dimana?” (Fatma geleng-geleng kepala)</p> <p>Fatma : “<i>Thank you very much</i> (terimakasih banyak)”</p> <p>Penjaga : “<i>Oh your well come success.</i>”</p>
--	---

<p>Scene 28 (35:20-37:06)</p>	<p>Atikah : “<i>Sorry excuse me</i> (maaf permisi).”</p> <p>Her Hard : “Close.”</p> <p>Fatma : “ <i>We ask something</i> (kami boleh tanya sesuatu).”</p> <p>Her Har : “ <i>We close, get out</i> (kami tutup, silahkan pergi).”</p> <p>Fatma : “ <i>Emm okay sorry Her Hard</i>” (Her Hard memandangi Fatma)</p> <p>Her Hard : “ <i>What do you want?</i> (apa yang kalian cari?)”</p> <p>Fatma : “ <i>Do you know the band the dums</i> (apakah kamu tau band the dums) <i>Hendrik is her father</i> (Hendrik adalah ayah dia)”</p> <p>(Her Hard menulis di secari kertas)</p> <p>Her Hard : “<i>you can find it here</i> (kalian bisa cari disini)”</p> <p>Fatma : “Thank you”</p> <p>Atikah : “ Thank you.”</p> <p>Her Hard : “ <i>Your well come.</i>”</p> <p>Atikah : “ Kenapa?”</p> <p>Fatma : “ <i>Daerahnya agak ngeri sih, apa lagi kamu jilbaban dan ini daerah bar. Jadi kita harus kesitunya malem.</i>”</p> <p>Atikah : “ <i>Yaudah, gapapa mau gimana lagi.</i>”</p>
<p>Scene 29 (37:07-39:01)</p>	<p>Tibalah Iqbal di Belanda dan di apartemen Fatma</p> <p>Iqbal : “(memencet bel rumah fatma)”</p> <p>Fatma : “ Hallo” (mengizinkan Iqbal masuk)</p> <p>Fatma : “ Aduh Atikah ada yang nyariin kamu.”</p> <p>Iqbal : “ <i>Assalamuala’ikum.</i>”</p> <p>Atikah : “ <i>Astagfirullah hallazim, ehh wala’ikumsalam, ya ampun kak Iqbal kok bisa ada disini? Tau dari mana alamatnya?</i>”</p>

	<p>Iqbal : “ Kan kamu pernah <i>share lok</i> sama aku waktu itu, lupa yah?”</p> <p>Atikah : “ Ehh iyah, ehh aku sampai lupa kenalin yang punya rumah ini Fatma .”</p> <p>Fatma : “ Tadi kan udah aku yang nganterin ke atas. Udah kenalan, kok kamu salting sih.”</p> <p>Iqbal : “ Ehh gimana perkembangan ayah kamu udah ketemu?”</p> <p>Atikah : “ Belum sih, tapi kita udah dapat beberapa alamat untuk kita datengin nanti malam. Ya, semoga aja ya kak.”</p> <p>Iqbal : “Bagus lah”</p> <p>Fatma : “ Emm kakak Iqbal mau minum apa? Bikin dong teh atau kopi, kan capek yak an. Duduk sebelah sini.”</p> <p>Iqbal : “ Oh iya ya.</p> <p>Fatma : “Nanti gak apa apa ya nginep nya di sofa.”</p> <p>Iqbal : “Oh iya gak papa kok.”</p>
<p>Scene 30 (39:02-39:36)</p>	<p>Suara hati atikah “kehadiran kak Iqbal mungkin tidak mempermudah jalanku bertemu ayah. Tapi setidaknya ia telah menjaga aku, juga semangatku.”</p> <p>Fatma : “ Ini lo yakin mau ketempat kaya gini?”</p> <p>Atikah : “ Yam au gimana informasi yang kita dapet kan mengarahin kita buat ke situ.”</p> <p>Iqbal : “ Its oke, kan ada aku juga di sini.”</p>
<p>Scene 31 (39:37-41:21)</p>	<p>Malam lah mereka mengunjungi sebuah Bar dan benar banyak pria pria nakal disana. (Langkah Fatma terhenti dan memandangi orang yang sedang berjualan rokok dengan memakai pakaian yang super tebal)</p> <p>Atikah : “ Makasih ya kak.”</p>

	<p>Iqbal : “ Kamu yang tenang ya kita harus yakin. Ayah kamu pasti ketemu kok. Walaupun kita harus ketempat-tempat yang kaya gitu, aku siap kok jagain kalian berdua.”</p> <p>Atikah : “ Makasih ya kak, kita kesini dengan niat yang besar jadi kita gak boleh nyerah ya.”</p> <p>Fatma : “ Tapi karena kita emang harus ketempat-tempat kaya gitu kita harus ekstra hati-hati harus mikirin keselamatan kita.”</p> <p>Iqbal : “ Yaudah kita balik kita istirahat yuk. Besok kita lanjutin lagi pencariannya.”</p>
<p>Scene 32 (41:22-43:38)</p>	<p>Tibalah mereka di sebuah Bar yang penuh di kunjungi pria dan wanita pemabuk.</p> <p>Iqbal : “ <i>Hei don't touch</i> (jangan menyentuh).”</p> <p>Atikah : “ Udah kak udah ayoo.”</p> <p>Pengunjung : “ Hoi, (mendorong Iqbal)</p> <p>Iqbal : “ <i>Come on, come on</i> (ayo, ayo).”</p> <p>Atikah : “ Ayo kak, udah.” (Atikah tidak sengaja menyenggol salah satu pengunjung Bar)</p> <p>Atikah : “ Sorry.”</p> <p>Pengunjung Bar : “ Woyy...”</p> <p>Iqba : “ (berusaha mendorong pria tersebut agar menjauhi Atikah namun pengunjung yang lain hendak menghajar Iqbal.”</p> <p>Atikah dan Fatma : “ Udah ayo keluar cepet.”</p> <p>Atikah : “Bentar-bentar.”</p> <p>Fatma : “ Apalagi sih.”</p> <p>Atikah : “ <i>Sorry sir, do you want band The Dums</i> and do you know Hendrik The Young(Sorry pak, apakah kamu</p>

	<p>mengetahui band The Dums dan apakah kamu tau Hendrik The Young.”</p> <p>Penjaga Bar : “ NO! Get out.”</p> <p>Fatma : “ Aku bilang apa ayok cari tempat lain aja udah.” (Iqbal di senggol penggunjung yang lain)</p> <p>Fatma : “ Udah Iqbal ayok kita cari tempat lain.</p> <p>Iqbal : “ (Pergi keluar bersama Atikah dan Fatma).”</p>
<p>Scene 33 (43:37-45:14)</p>	<p>Atikah : “ Untung kita nggak di apa-apain.”</p> <p>Fatma : “ Iqbal, kita di sini WNA (Warga Negara Asing) jadi jangan cari masalah.”</p> <p>Iqbal : “ Ya maaf tadi gua udah emosi.Gua gak mau kalian berdua tersentuh.”</p> <p>Atikah : “ Makasih.”</p> <p>Fatma : “ Makasih”</p> <p>(Tiba-tiba datangnya orang yang hendak memukul Iqbal namun berhasil di selamatkan ole seseorang bernama Johan)</p> <p>Johan : “ Always good?”</p> <p>Fatma : “ Em yeah.”</p> <p>Johan : “ Something oke?”</p> <p>Fatma : “ Lo gak papa kan?” (melihat Atikah?)</p> <p>Johan : “ where do you from?”</p> <p>Iqbal : “ Indonesia.”</p> <p>Johan : “ Ohh, from Bali yeah?”</p> <p>Fatma : “ Ohh, yeah.”</p> <p>Johan : “ I have a bar over there maybe you guys can stop by first until the situation is clear (Aku punya Bar di sana mungkin kalian bisa mampir terlebih dahulu sampai situasi aman).”</p> <p>Semua : “ Oh oke.”</p>

	<p>Johan “ Its okay, don’t worry iam good (janga khawatir aku orang baik).”</p> <p>Fatma : “ Oke”</p> <p>Johan : “ Lest go.”</p> <p>Tiba-tiba langkah fatma terhenti dan melihat kebelakang ternyata ada orang yang memakai jaket tebal tadi. Fatma mengira orang tersebut mengikuti mereka)</p>
<p>Scene 34 (45:15-45:57)</p>	<p>Tibalah di sebuah Bar milik Johan</p> <p>Johan : “ <i>We don’t drink alcohol right? This is ice coffe</i> (Kalian tidak meminum alkohol bukan? Ini adalah es kopi.”</p> <p>Fatma : “ <i>Thank you.</i>”</p> <p>Johan : “ <i>Your well come.</i>”</p> <p>Tiba-tiba orang berjaket tebal memasuki Bar milik fatma</p> <p>Fatma : “ Gais, gais itu ada orang yang tadi.”</p> <p>Atikah : “ Yang mana?”</p> <p>Fatma : “ Nggak ngerti kenapa dia ngikutin kita, mending kita pergi aja dari sini, ayok ayok.”</p> <p>Johan : “ Why leaving? (Kenapa pergi).” (membersihkan gelas mereka).</p>
<p>Scene 35 (45:58-47:15)</p>	<p>Mereka betiga keluar dari Bar milik Johan sambil berlari.</p> <p>Fatma : “ Ayo Iqbal.”</p> <p>Atikah : “ Ya, Allah.”</p> <p>Fatma : “ Huh,Kenapa sih.”</p> <p>Atikah : “Emang kamu yakin dia bener ngikutin kita?”</p> <p>Fatma : “ Iya nggak juga sih tapi kelihatnya seperti itu. Tapi yang penting kita bisa keluar dengan selamat.” (diperjalanan mereka diganggu oleh sekelompok pemabuk, namun ditolong lah mereka oleh orang yang yang memakai jaket tebal).</p>

	<p>Jaket Tebal : “ Hei, <i>get out</i> (Hei, pergi sekarang).” (pemabuk pun pergi meninggalkan mereka berempat)</p> <p>Jaket tebal : “ <i>Lets go, you have to go from here, come come</i>(ayo pergi, kalian harus pergi dari sini, cepat, cepat).</p>
<p>Scene 36 (47:16-48:50)</p>	<p>Kembali lah mereka di Bar milik Johan tadi bersama pria berjaket tebal.</p> <p>Jaket Tebal : “ <i>Come on</i> (Masuk lah). <i>Your safe here</i> (Ada aman disini).”</p> <p>Jaket Tebal : “ <i>I will go, you guys stay here untik the situation is safe</i> (Aku akan pergi, kalian disini saja sampai situasi aman).”</p> <p>Atikah : “ Thank you.” (keluarlah pria jaket tebal tadi keluar Bar)</p> <p>Fatma : “ <i>Johan, who is he and why is he?</i> (Johan, siapa dia dan kenapa dia?)”</p> <p>Johan : “ <i>Oh, he’s just a cigarette seller he used to be band vocalist</i> (Oh, dia hanya penjual rokok, dulu dia vocalis band.”</p> <p>Atikah : “Vocalis band?”</p> <p>Johan : “ <i>Yes, he is wearing a jacket because there are burn on his body. For that he wears a jacket to cover up</i> (Iya, dia memakai jaket karena terdapat luka bakar di bagian tubuhnya. Untuk itu dia memakai jaket untuk menutupi.”</p> <p>Atika : “ <i>Bay the way, do you know this band? The Dums</i> (Ngomong-ngomong, apakah kamu tahun band ini? “</p> <p>Johan : “ <i>Why lookinh for this band? (Kenapa mencari band ini?).</i>”</p> <p>Atikah : “<i>Yes because my father is the vocalist. His name Hendri The Young</i> (Iya karena ayahku adalah vocalisnya .Namanya Hendrik The Young).”</p>

	Johan : “ Ohh I see (Ohh, begitu).”
Scene 37 (48:51-50:05)	<p>Iqbal : “ Kita harus cari cara lain deh kalua ternyata dengan cara ini tidak tepat sasaran.”</p> <p>Atikah : “ Iya , boleh aja tapi mau dengan cara apa lagi kak. Masalahny ayah aku anak band dan informasi yang kita dapat mengarah ketempat seperti itu. Menurutku kita coba lagi aja kak, yah?”</p> <p>Iqbal : “ Yaudah, besok kita kesana lagi ya?”</p> <p>Iqbal : “ Aku bersyukur punya calon istri seperti kamu, jarang ada cewek seperti kamu.”</p> <p>Atikah : “ Kamu kan tau aku pengen banget ketemu ayah kandungku, dan ini udah 23 tahun aku nggak tau ayah kandungku sendiri kak, aku pengen banget yang jadi wali di pernikahanku adalah ayah kandungku sendiri kak.”</p> <p>Iqbal : “ Kita jalanin sama-sama ya dengan penuh keyakinan ini akan tercapai.”</p> <p>Atikah : “<i>Aamin.</i>”</p>
Scene 38 (50:06-51:25)	<p>Di sebuah Bar</p> <p>Iqbal : “ Kayaknya kita perlu ngobrol sama penjual rokok kretek itu.”</p> <p>Fatma : “Iya.”</p> <p>Johan : “ <i>Hei guys I have some good info for you. I have a friens names Jarwo Later you can ask him question about father</i> (Hei teman aku punya informasi bagus untuk kamu. Aku punya teman namanya Jarwo nanti kamu bisa tanya-tanya dengan dia tentang ayah kamu.”</p> <p>Atikah : “Can we with him? (bisakah kami bertemu dia?).”</p> <p>Johan : “ Yes of cours”</p>

	<p>Iqbal : “ <i>How about mr Sigar do you know him?</i> (Dimana pak Sigar. Apakah kamu tau?)”</p> <p>Johan : “ <i>Emm, I don't know where he is. But you can meet Jarwo and ask question about The Dums</i> (Emm, aku tidak tau dia dimana. Tapi kalian bisa bertemu dengan Jarwo dan tanya-tanya tentang The Dums).”</p> <p>Fatma : “ <i>Oh yes, what if later you contack us? Can have telephone number?</i> (Oh iya, bagaimana jika nanti kamu menghubungi kami? Bolekan aku minta nomer telephone mu?).” (menyodorkan handphone)</p> <p>Johan : “ Oh yes.”</p>
<p>Scene 39 (51:26-52:13)</p>	<p>Fatma : “ Iqbal kayaknya tepat deh buat kam.”</p> <p>Atikah : “ (Tersenyum) Insya Alla, tapi dari awal aku udah ngerasa cocok sih sama dia.”</p> <p>Fatma : “ Kalau gitu cepetan kita siap-siap. Aku tunggu di bawah kita sarapan.”</p> <p>Atikah : “ Iyah.”</p> <p>Fatma : “ Tika, udah di bikini sarapan sama Iqbal <i>so sweet</i> banget.”</p> <p>Atikah : “ Iya iya ini aku turun.”</p> <p>Saat atika keluar dari kamar ternyata hanphonenya bergetar ada telephone masuk.</p>
<p>Scene 40 (52:14-53:41)</p>	<p>Dilain tempat tepatnya di Indonesia sang nenek di larikan ke rumah sakit.</p> <p>Ibu Atikah : “ Ibu yang kuat ya bu. Ibu, dikit lagi sampai rumah sakit bu. Ibu hiks (menangis)”</p> <p>Tibalah dirumasah sakit (atikah menghubungi ibu namun tidak terjawab.</p> <p>Ibu Atikah : “ Dok gimana keadaan ibu saya dok?”</p>

	<p>Dokter : “ Ibu tenang saja dulu kita akan lakukan tindakan lebih lanjut. Ibu doakan yang terbaik, saya permisi dulu ya?” (Atikah terus menghubungi ibunya namun tidak di angkat).</p>
<p>Scene 41 (53:42-55:53)</p>	<p>Johan : “ <i>Hei guys, he its my friend jarwo you can ask anything</i> (Hei teman, ini temanku yang bernama Jarwo kalian bisa bertanya dengan dia apapun).”</p> <p>Iqbal : “ Halo saya Iqbal.”</p> <p>Jarwo : “ Saya Jarwo.” (menjabat tangan semua).”</p> <p>Johan : “ <i>I live before, you can ask him</i> (Saya tinggal dulu kalian bisa tanya ke dia).” (meninggalkan mereka semua).</p> <p>Iqbal : “ Jadi mas Jarwo tau apa tentang Hendrik The Dums?”</p> <p>Jarwo : “ Hendrik, vocalis The dums saya kenal baik dengan Hendrik. Tapi kami sama-sama sibuk Hendrik sibuk dengan band nya The Dums dan saya sibuk dengan dunia saya.”</p> <p>Iqbal : “ Jadi mas Jarwo udah berapa lama nggak ketemu Hendrik The Dums ?”</p> <p>Jarwo : “ Terakhir kali saya ketemu dengan dia 8 tahun yang lalu, sejak di kena luka bakarcukup serius.”</p> <p>Atikah : “ Luka bakar?”</p> <p>Jarwo : “ (mengangguk) Hendrik menghilang sejak terkena luka bakar.</p> <p>Atikah : “ Tapi mas jarwo tau nggak kira-kira sekarang Hendrik ada dimana atau tempat tinggalnya gitu?”</p> <p>Jarwo : “ Sepertinya saya pernah mencatat nomor telephone Hendrik di telephone saya, saya akan cari sebentar.”</p>
<p>Scene 42 (55:44)</p>	<p>Disebuah rumah sakit nenek pun sadar</p> <p>Nenek : “ Atikah mana?”</p>

	<p>Ibu : “ Atika udah aku kasih tau bu, mestinya sebentar selesai thesis dia kesini.”</p> <p>Nenek : “ Nggak papa, ibu udah tau semuanya.”</p> <p>Ibu Atika : “ Maafin Ratih bu. Ratih udah bohong sama ibu.”</p> <p>Nenek : “ Seharusnya ibu yang minta maaf sama kamu nak.”</p>
<p>Scene 42 (56:14-57:05)</p>	<p><i>Flashback dimasa lalu</i></p> <p>Nenek : “(membaca Al-Qur’an) <i>Audzubillah himins syaiton nirojim</i>”</p> <p>Ibu Atikah : “ Ibu, ibu udah nggomong apa ke Hendrik? Sampai Hendrik pergi dan meninggalkan surat ini”</p> <p>Nenek : “ Maksud kamu?”</p> <p>Ibu Atikah : “ Hendrik pergi bu ninggalin Ratih.”</p> <p>Nenek : “ Oh, bagus kalau sudah pergi dari sini.”</p> <p>Ibu Atikah : “ Kok ibu gitu sih?”</p> <p>Nenek : “ Ratih, kamu masih bisa mendapatkan laki-laki yang lebih baik dari Hendrik.”</p> <p>Ibu Atikah : “ Ratih cintanya sama Hendrik bu.”</p> <p>Nenek : “ Lupakan Hendrik .” (berlari meninggalkan nenek).</p>
<p>Scene 43 (57:06-57:27)</p>	<p>Nenek : “ Karena selama ini ibu sudah terlalu keras sama kalian. Seharusnya ibu lebih paham betapa besar cintanya kamu sama Hendrik”</p>
<p>Scene 44 (57-28: 58:33)</p>	<p>Di lain tempat Jarwo memberi tahu alamat Hendrik kepada semua dan hendak mengantarkannya di tempat Hendrik tingga.</p> <p>Iqbal : “ Oh yeah.”</p> <p>Johan : “ Sure.”</p>

	<p>Jarwo : Tapi maaf saya tidak bisa ikut kalian karena saya sudah ada janji hari ini.’</p> <p>Iqbal : “ Nggak papa, nggak papa kok.”</p> <p>Jarwo : “ Semoga kalian dengan cepat menemukan Hendrik.”</p> <p>Iqbal : “ Terimakasih mas Jarwo.”</p> <p>Atikah : “ Terimakasih banyak ya mas.”</p> <p>Sampai lah mereka di tempat Hendrik</p> <p>Fatma : “ Are you sure.”</p> <p>Johan : “ Yeah, sure.”</p>
<p>Scene 45 (58:44: 59:20)</p>	<p>Nenek : “ Kalau bukan karena ibu mungkin kalian sudah hidup bahagia saat ini.”</p> <p>Ibu Atikah : “ Nggak papa bu.”</p> <p>Nenek : “ Ibu sudah membuat kamu menanti dalam kebimbangan selama 20 tahun lebih. Atikah jauh-jauh mencari Hendrik sendirian hanya untuk mencari wali nikah .”</p>
<p>Scene 46 (59:21-59:41)</p>	<p>Pencarian terus dilakukan</p> <p>Iqbal : “ (mengetuk-ngetuk pintu) Mr. Hendrik?”</p> <p>Atikah : “Kak Iqbal.”</p> <p>Iqbal : “ Kayaknya rumah ini kosong deh, aku coba cari lagi ya.”</p>
<p>Scene 47 (59:42-01:00:14)</p>	<p>Nenek : “ Kalau saja ibu diberikan kesempatan untuk memutar balikan waktu ibu ingin sekali kembali di saat sebelum Hendrik pergi.” (nenek pun menangis dan Ibu atikah pun memeluk sang nenek)</p> <p>Ibu Atikah : “ Ibu hik (menangis).”</p> <p>Nenek : “ Ibu minta maaf ya nak, ibu minta maaf.”</p> <p>Ibu Atikah : “ Ibu .”</p>

<p>Scene 48 (01:00:15-01:02:00)</p>	<p>Atikah pun menangis sejadi-jadinya saat menemukan posten band The Dums di sampin rumah.</p> <p>Atikah : “ Ayah hiks, ya Allah ini beneran ayah ku.” (Iqbal dan Fatma menghampiri Atikah)</p> <p>Fatma : “ Itu mr Sigar kan?” (bertanya kepada Iqbal)</p> <p>Tiba- tiba Atikah mendapatkan sebuah telephone dari sang ibu di Indonesia kemudian menangis sejadi-jadinya lagi. Semua orang yang berada di sana merasa iba dengan apa yang di alami atikah saat ini.</p>
<p>Scene 49 (01:02:01-01:02:29)</p>	<p>Atikah dan Iqbal pulang ke Indonesia kemudian menjenguk nenek yang sedang sakit di rumah sakit.</p> <p>Atikah : “ Assalamuala’ikum.”</p> <p>Ibu Atikah : “ Waala’ikumsalam Atikah.”</p> <p>Atikah : “ Ibu (mencium tangan sang ibu) dan menghampiri sang nenek.”</p> <p>Atikah : “ Nek, nek aku minta maaf ya nek</p>
<p>Scene 50 (01:02:30-01:07:03)</p>	<p>Di lain sisi Hendrik merenungi persoalan yang sedang ia hadapi saat ini. Ia sudah mengetahui bahwa Atikah putrinya mencari dirinya jauh-jauh dari Indonesia karena johan memberi tahunya dan memberikan pengertian kepada Hendrik.</p> <p>Sejak saat itu Hendrik mengingtat semua masa lalunya bersama ratih (Ibu Atikah.). kemudian, ia mengemasi barang-barangnya dan hendak pergi meninggalkan kota Amsterdam</p>
<p>Scene 51 (01:07:04-01:08:10)</p>	<p>Atikah : “ Nek bangun nek.” (menangis dan memeluk sang nenek)</p> <p>Nenek : “ Laillahailah muhammadarasulullah.”</p> <p>Atikah : “Nek-nenek hiks.”</p> <p>Ibu Atikah : “Ibu hiks.”</p> <p>Atikah : “<i>Innaillahi wa innaillahi rojiun.</i>”</p>

<p>Scene 52 (01:08:11-01:10:52)</p>	<p>Di pemakaman sang nenek</p> <p>Teman Atikah : “Atikah yang sabar ya yang kuat.”</p> <p>Atikah : “ Makasih yah.”</p> <p>Teman Atikah : “ (mengangguk) Kami duluan yah.”</p> <p>Atikah : “ Iya, hati-hati ya.”</p> <p>Iqbal : “ Kamu yang sabar ya, eyang kamu pasti udah tenang kok disana.” (Atikah pun melihat sang ibu dan memeluknya)</p> <p>Atikah : “ Ibu.”</p> <p>Dari kejauhan datanglah pria jaket tebal yang ternyata adalah Hendrik The Young ayah kandung dari Atikah.”</p> <p>Atikah : “ Ayah.”</p> <p>Ibu : “ Hendrik.”</p> <p>Henrik pun mendekat di pusaran sang nenek Atikah kemudian menangis dan memeluk Atikah</p> <p>Ibu Atikah : “ Ibu sudah maafin kamu Hendrik.” (Hendrik pun mengganggu).</p>
<p>Scene 53 (01:10:53-</p>	<p>3 bulan kemudian Iqbal dan Atikah melangsungkan pernikahan</p> <p>Atikah : “ Perjuangan ini membuatku sadar, setiap doa, ketulusan dan kerja keras akan mengantarkan kita pada hal yang besar. Seperti surge yang saat ini ku kejar .”</p> <p>Iqbal : “ Saya terima nikah dan kawinnya Atikah Purnama sari binti Hendrik The Young dengan mas kawin seperangkat alat sholat dan cincin 10 gram emas dibayar tunai.”</p> <p>Ustadz : “ Sah?”</p> <p>Hendrik dan sanksi lainnya : “ Sah.”</p> <p>Ustadz dan semua : “ Alhamdulillah.” (kemudian berdua untuk kedua mempelai.”</p>

	<p>Ustadz : “ Selanjutnya pemasangan cincin dari kedua mempelai pria kepada mempelai wanita dan selanjutnya sebaliknya.” (Ibal pun memasangkan cincin ke Atikah dan sebalikny).</p> <p>Saksi : “ Karena udah sah kita dengerin yuk nasehat pernikahan dari pak ustadz.”</p> <p>Ustadz : “ Kamu nikahnya kapan?.”</p> <p>Saksi : “ Yah, doain aja pak ustadz biar bisa dapet calon seperti Atikah ini.”</p> <p>Ustadz : “ Saya doakan sejomblo-jomblonya kamu pasti berakhir.”</p> <p>Saksi : “ Berakhir dimana pak?”</p> <p>Ustadz : “ Ya kalau enggak di pelaminan ya di pemakaman. Jadi nikah itu mudah aku dan engkau sama dengan KUA maka tidak ada alasan untuk tidak menikah Rasulullah Saw bersabda Artinya : “Tidak ada pernikahan kecuali dengan wali dan dua saksi yang hadir” ini ada saksi, ada saksi ada wali maka pernikahan ini Alhamdulillah sah menurut undang-undang. Alhamdulillahirabbil ‘alamin.”</p> <p>Teman Atikah : “ Akhirnya yah.”</p> <p>Hendrik : “ Kadang cinta sejati harus bersatu, cinta sejati bisa berpisah sangat jauh tapi yang pasti cinta sejati tidak pernah berubah.” (ibu Atikah pun memeluk sang suami yang sudah lama tidak bertemu)</p>
--	---